

**ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA
BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MAN 2 DELI SERDANG
KECAMATAN LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG**

TESIS

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan*

Oleh

AHMAD BUDIMAN

NPM: 1820060016



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **AHMAD BUDIMAN**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1820060016
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN
DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MAN 2 DELI SERDANG
KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN
DELI SERDANG

Disetujui untuk disampaikan Kepada
Panitia Sidang Tesis
Medan, Maret 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd

ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BANTUAN
OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MAN 2 DELI SERDANG KECAMATAN LUBUK PAKAM
KABUPATEN DELI SERDANG

Ahmad Budiman
NPM : 1820060016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis manajemen pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang pada tahun pembelajaran 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan bendahara, TU, guru dan siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, dimulai dari perencanaan anggaran, pemanfaatan anggaran, pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran. Anggaran dana BOS harus berdasarkan petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah yang menyangkut dengan penggunaan operasional sekolah yang berasal dari pemerintah pusat pada tahun pembelajaran dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 1.386.000.000 yang diberi oleh pemerintah sesuai dengan jumlah siswa digunakan dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan diantara Standar Kompetensi Lulusan, Isi, Standar Proses, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan, begitu juga Standar Pendidik dan Kependidikan.

Kata kunci : *Pengelolaan Bos, Mutu Pendidikan*

**MANAGEMENT ANALYSIS OF FUND MANAGEMENT ASSISTANT TO
SCHOOL OPERATIONS IN IMPROVING THE QUALITY OF
EDUCATION IN MAN 2 DELI SERDANG, LUBUK PAKAM DISTRICT,
DELI SERDANG DISTRICT**

Ahmad Budiman

NPM: 1820060016

ABSTRACT

This study aims to describe the analysis of the management of school operational assistance funds in improving the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency in the 2020 learning year.

The method used in this research is field research using qualitative analysis with a descriptive approach. In this study, data sources were obtained from the principal of the madrasah, the deputy head of the madrasah, and treasurers, administration staff, teachers and students. Data collection techniques and procedures in this study are observation, interviews, and documentation.

The results showed that the management of the School Operational Assistance Fund management in improving the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, starting from budget planning, budget utilization, reporting and budget accountability. The budget for BOS funds must be based on technical guidelines for School Operational Assistance relating to the use of school operations originating from the central government in the learning year with a total budget of Rp. 1,386,000,000 given by the government in accordance with the number of students are used in meeting the National Education Standards including Graduate Competency Standards, Content, Process Standards, Facilities and Infrastructure Standards, Management Standards, Education Financing Standards, and Educational Assessment Standards, as well as Educator and Education Standards .

Keywords: Boss Management, Education Quality

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia – Nya, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**” yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Orang tua saya, ibunda tercinta Fatimah yang telah memberikan motivasi serta dukungan dan doa untuk penulis.
2. Istri tersayang Aisyah Nasution, M.Pd yang telah memberikan banyak dukungan secara moril dan materil serta do'a kepada penulis, dan kepada anak saya Muhammad Fadlan, Azzam Alvino Nareswara, terima kasih banyak atas pengertian dan do'anya.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.AP sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai Dosen pembimbing I, yang penuh kesabaran telah banyak memberikan motivasi, bimbingan koreksi dan pengarahan kepada penulis sejak pengusulan penelitian sampai selesai tesis ini.
5. Bapak Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si sebagai Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta menuangkan ide pemikiran kepada penulis dari awal pengusulan penelitian hingga selesai tesis ini.
8. Bapak Assoc. Dr. Akrim, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
9. Ibu Dr. Amini, M.Pd sebagai Dosen Penguji yang telah mengarahkan dan memberikan masukan dan serta saran kepada penulis untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

10. Bapak Dr. Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang telah banyak memberi bantuan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubukpakam Kabupaten Deli Serdang, terkhusus terima kasih kepada pegawai tata usaha Ibu Rustiani, Ibu Nadiah, Faridah Hanum, Muriyani Siregar, Tika, Hamid, Risnul,Iwan, Azwar, Armansyah, Nasrul yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan saya di MMPT ibu Ernawati, Ibu Dewi, Kak Ayu, Pak Monel, Bang Muhammad, Bang Herwanta, Kak Erni, Kak Triayu, Rafika dan Dosma. Terima kasih atas semangat dan dukungan serta kebersamaan yang tidak terlupakan.

Medan, Maret 2021
Penulis

Ahmad Budiman
NPM.1820060016

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen.....	10
2.1.1 Definisi Manajemen.....	10
2.1.2 Prinsip-Prinsip Manajemen.....	14
2.1.3 Fungsi Manajemen.....	16

2.2	Manajemen Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	27
2.2.1	Manajemen Pembiayaan Pendidikan	27
2.2.2	Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan	29
2.2.3	Sumber Pembiayaan Pendidikan.....	31
2.2.4	Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan	34
2.3	Bantuan Operasional Sekolah (BOS).....	37
2.3.1	Tujuan BOS SMA/MA.....	38
2.3.2	Penggunaan Dana BOS	39
2.3.3	Pengelolaan Dana BOS	40
2.3.4	Mekanisme Pelaksanaan Dana BOS	42
2.4	Mutu Pendidikan	42
2.4.1	Pengertian Mutu Pendidikan	42
2.4.2	Standar Mutu Pendidikan	46
2.4.3	Unsur Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan	49
2.4.4	Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	53
2.5	Hasil Penelitian yang Relevan	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Latar Penelitian	58
3.2	Metode Penelitian Kualitatif.....	59
3.3	Data dan Sumber Data	60
3.4	Teknik Pengumpulan Data	60

3.5	Prosedur Analisis Data	63
3.6	Prosedur Analisis Data.....	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	66
4.1.1	Sejarah Singkat MAN 2 Deli Serdang	66
4.2	Temuan Penelitian	71
4.2.1	Perencanaan Dana BOS di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	72
4.2.2	Pemanfaatan dan Pelapooan Dana BOS MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	84
4.2.3	Pengawasan Dana BOS MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	91
4.2.4	Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.....	95
4.3	Pembahasan	102
4.3.1	Relevansi Dana BOS Terhadap Prestasi Belajar Siswa....	103
4.3.2	Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Kualitas Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	105
4.3.3	Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Sarana dan Prasarana Sekolah	107
4.3.4	Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan	

Standar Lulusan	109
4.3.5 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Standar Proses Pendidikan	111
4.3.6 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Pengelolaan	112
4.3.7 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Pembiayaan Pendidikan	113
4.3.8 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Penilaian Pendidikan	115
 BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	
5.1 Kesimpulan	118
5.2. Implikasi	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Anggaran yang diberikan oleh Pemerintah dalam tiga tahun terakhir (Sumber dari Laporan Realisasi Bendahara MAN 2 Deli Serdang).....	5
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2020	70
Tabel 4.2. Program Kegiatan Anggaran Dana Bantuan Sekolah Tahun 2020 ...	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Langkah-Langkah Dasar Proses Pengawasan.....	26
Gambar 2.2 Sumber-Sumber Dana Untuk Sekolah	33
Gambar 3.1 Alur Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Interview.....	126
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi.....	130
Lampiran 3. Pedoman Interview Untuk Pengelola Dana BOS.....	131
Lampiran 4. Struktur Organisasi Madrasah	133
Lampiran 5. Mekanisme Penyaluran Dana BOS	134
Lampiran 6. Pernyataan penghargaan Dari KPPN	135
Lampiran 7. Foto-foto Madrasah	136
Lampiran 7. Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM)	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah sangat berpengaruh untuk penyelenggaraan pendidikan, dibalik itu juga pemerintah mempunyai besarnya tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan terutama pada pendidikan dasar. Sudah sangat jelas dikatakan setiap warga negara berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan wajibnya pemerintah untuk membiayai pendidikan yang termaktum dalam pasal 31 ayat 2. Banyak isu yang terdengar bahwa pemerintah gagal dalam penyelenggaraan pendidikan wajib sembilan tahun karena masih belum benar-benar pendidikan sembilan tahun secara gratis, bahkan terdengar pendidikan terkesan mahal bagi pandangan kalangan orang miskin. Maka dari pada itu pemerintah pusat dan daerah harus terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga pendidikan dapat berjalan sebenarnya terutama pada pendidikan dasar yang benar-benar bermutu dan terjangkau dikalangan orang miskin, dengan demikian bagi masyarakat yang belum pernah merasakan pendidikan selama ini, maka dari program pemerintah inilah sekarang bisa dirasakan oleh masyarakat untuk mengenyam pendidikan secara gratis dan terjangkau dari usia 7-15 tahun, yang mana sudah tercantum dalam Undang-undang. Penyelenggaraan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah secara gratis kepada masyarakat, pemerintah wajib memberikan mensupport dan secara

bersama-sama membantu masyarakat untuk pendidikan yang sesuai dengan juknis penggunaan dana BOS tahun 2019.

Menurut UUD 1945 (Kompri, 2014) menyatakan setiap masyarakat yang merasa tinggal di tanah air negara republic indonesia berhak ikut terutama pada pendidikan dasar sehingga pemerintah pengupayakan dalam memberikan pendanaan melalui APBN yang didapatkan dari pengurangan subsidi BBM oleh pemerintah yang menghasilkan pendanaan Bantuan Operasional Sekolah dalam pendidikan.

Masyarakat sebagai pengguna pendidikan diberdayakan sebagai sumber pembiayaan dalam pendidikan disebabkan krisis ekonomi yang melanda negara Indonesia, maka pemerintah pusat dan daerah berperan dalam menyediakan dana pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD sebagai hibah dalam biaya operasional pendidikan. Namun dapat pula melalui komite madrasah yang menghimpun masyarakat dalam pemberdayaan satuan lembaga pendidikan sebenarnya bisa dan dapat berbuat banyak dalam menggalang dana pendidikan. Artinya bahwa bantuan dana untuk biaya pendidikan yang bersumber pada masyarakat lebih besar dari yang diberikan oleh pemerintah pusat dan daerah. Jika komite madrasah mampu menggalang dan menggali sumber pembiayaan pendidikan yang ada di dalam masyarakat.

Masalah pembiayaan merupakan permasalahan yang ada didalam kehidupan dunia ini, banyaknya muncul permasalahan yang di hadapi dalam perekonomian yang sangat melatari segala problema yang ada dalam kehidupan di sekarang ini, apapun masalahnya yang dihadapi memang tidak terlepas dari

persoalan biaya. Sebagai contoh bahwa seorang anak didik putus sekolah banyak dilatari oleh permasalahan pembiayaan, seorang bekerja demi memperoleh pembiayaan kehidupan, bahkan seseorang akan mencuri demi kelangsungan kehidupannya yang terkena masalah pembiayaan. Negara Indonesia yang merupakan negara yang berkembang juga mengalami krisis pembiayaan dalam menjalankan struktural pemerintahannya. Artinya bahwa masalah pembiayaan merupakan permasalahan dasar dalam hal apapun yang terjadi dimuka bumi ini, tidak terkecuali dengan pendidikan, yang mana perkembangan dan kemajuan pendidikan sangat erat kaitannya dengan masalah pembiayaan, apalagi ada tuntutan untuk menaikkan kualitas dalam pendidikan selalu mengandalkan pembiayaan sebagai langkah awal dalam peningkatan dan perkembangannya.

Bantuan Operasional Sekolah merupakan solusi untuk siswa yang tidak punya biaya dalam mengenyam pendidikan sembilan tahun yang salah satunya program dari pemerintah yang sudah di terselenggarakan di dalam undang-undang. Terselenggaranya BOS maka dapat mengurangi siswa yang putus sekolah dengan persoalan tidak mempunyai dana untuk mengenyam pendidikan, disini peran pemerintah bertanggung jawab dalam persoalan pendidikan yang diwajibkan belajar sembilan tahun.

Bantuan Operasional Sekolah yang mana sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk membiaya peserta didik yang kurang mampu supaya pendidikan dapat mencapai tujuan wajib belajar Sembilan tahun, dan pada prinsipnya program bantuan dana sekolah adalah suatu kebijakan dari pemerintah untuk mencegah atau mengurangi masyarakat yang putus sekolah.

Program BOS agar tepat sasaran sesuai dengan tujuannya, maka diperlukan manajemen penggunaan dana BOS yang tepat, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adanya program dana BOS menuntut setiap sekolah agar bisa memprogramkan suatu yang direncanakan, dilaksanakan, serta dapat mengevaluasi dan dapat mempertanggungjawabkan pengeluaran yang dikelola untuk pendidikan sehingga terwujudnya dapat diketahui oleh pemerintah dan masyarakat. Biaya yang dikelola akan berdampak terhadap mutu di madrasah yang berhubungan dengan fasilitas sekolah. Penggunaan baiknya disesuaikan dengan Juknis yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kepala madrasah/sekolah selaku penguasa anggaran dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS di madrasah/sekolah sangat berperan aktif dalam mengelola alokasi biaya operasional sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan BOS secara teknis Kementerian penuh bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, pengelolaan program BOS. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu diharapkan dapat mengolah dana BOS dalam menerapkan sistem MBS di sekolah sehingga pengelolaan dapat secara transparan yang diketahui oleh stakeholder sekolah, sehingga sekolah dapat bertanggung jawab kepada pemerintah maupun masyarakat yang berperan penting untuk mengontrol pemakaian dana BOS yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan penggunaan bantuan dana sekolah di MAN 2 Deli Serdang dalam tiga tahun terakhir yang diberikan oleh pemerintah yang berdasarkan jumlah siswa, adapun sebagai berikut:

No.	Tahun	Pagu	Realisasi	Sisa Dana
1.	2018	1.087.800.000	1.044.925.200	42.874.800
2	2019	1.222.200.000	1.221.242.702	957.298
3	2020	1.386.000.000	1.284.493.000	9.107.000

Tabel 1.1 Data Anggaran yang Diberikan Oleh Pemerintah Dalam Tiga Tahun Terakhir (Sumber dari Laporan Realisasi Bendahara MAN 2 Deli Serdang)

Berdasarkan tabel di atas, anggaran yang diberikan pemerintah dari tahun 2018 s/d 2020 dipergunakan sesuai dengan juknis tetapi masih terdapat sisa dana yang belum diteralisasikan dalam pengelolaan dana BOS. Terlihat bahwa kurangnya manajemen dalam pengelolaan anggaran BOS, sehingga terdapatnya kendala di sekolah untuk mengembangkan berbagai kegiatan-kegiatan pendidikan dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana kurang memadai sehingga siswa belum bisa menikmati fasilitas untuk kegiatan seperti kurang memadai sarana olahraga sehingga siswa tersebut belum maksimal dalam mengembangkan bakat yang ada di dalam diri siswa tersebut dengan adanya permasalahan sisa anggaran yang belum dimaksimalkan dalam pengelolaan anggaran di MAN 2 Deli Serdang.

Informasi yang diperoleh dari penguasa pengguna anggaran pada MAN 2 Deli Serdang terhadap permasalahan yang terjadi di atas ditemukan pengelolaan anggaran belum maksimal sesuai dengan sasaran dan tujuannya sehingga pengelolaan belum mencerminkan prinsip dasar dalam mewujudkan *good governance*.

Pemimpin harus mampu mengelola dana BOS sehingga menghindari ketidakefektifan dalam penggunaan anggaran maka terciptanya manajemen yang transparan. Selaku pengguna anggaran harus memiliki manajemen keuangan, karena di dalam diri kepala memiliki potensi yang melekat dari kajian manajemen pendidikan berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Anggaran dana pendidikan memiliki prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas publik sesuai dalam Pasal 48.

Proses manajemen BOS di sekolah MAN 2 Deli Serdang harus sesuai dengan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan penyusunan alokasi anggaran sekolah yang mengacu pada petunjuk teknis yang ada. Rencana kegiatan anggaran madrasah dipakai agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan anggaran. Sehingga terwujud manajemen efektif, efisien, akuntabel dan transparan.

Munculnya permasalahan di atas yang melatarbelakangi sehingga peneliti tertarik untuk mengungkap permasalahan tentang manajemen pengelolaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

1.2 Fokus Penelitian

Mengutip Pendapat Mulyono (2010) menyatakan pengelolaan dana BOS yang baik yaitu: (1) perencanaan, (2) pemanfaatan, (3) pelaporan dan pertanggungjawaban laporan anggaran. Anggaran dana BOS harus berdasarkan petunjuk teknis Bantuan Operasional Sekolah yang dikeluarkan oleh pemerintah yang menyangkut penggunaan antara lain:

1. Pembelian penyediaan buku teks bagi guru maupun siswa
2. Kegiatan PPDB
3. Pembiayaan ekstra kurikuler siswa
4. Pembiayaan langganan daya dan jasa
5. Pembiayaan ujian dan ulangan
6. Pemeliharaan sarana dan prasarana
7. Pembiayaan gaji honorer
8. Pembiayaan meningkatkan mutu guru
9. Pembiayaan pengelolaan madrasah

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini yakni manajemen pengelolaan dana BOS di MAN 2 Deli Serdang di tinjau dari aspek: 1) perencanaan, 2) pemanfaatan, 3) pelaporan dan pertanggungjawaban, sehingga dana BOS mampu mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Tercapainya mutu pendidikan tersebut mencakup 1) pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, 2) pengembangan kompetensi guru, 3) peningkatan sarana belajar.

Peneliti memfokuskan mengenai mutu pendidikan yang terdapat dalam SNP (standar nasional pendidikan) sebagai tolak ukur dalam peningkatan Mutu

Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang. Dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang dikelola dana BOS adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Pengelolaan dana BOS harus disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan manajemen pengelolaan dana BOS MAN 2 Deli Serdang dalam upaya meningkatkan mutu Standar Nasional Pendidikan ?
2. Bagaimana Relevansi Pengelolaan dana BOS di MAN 2 Deli Serdang dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam Standar Nasional Pendidikan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan dilaksanakannya penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Pelaksanaan manajemen pengelolaan dana BOS MAN 2 Deli Serdang dalam upaya meningkatkan mutu Standar Nasional Pendidikan ?
2. Mengetahui Relevansi Pengelolaan dana BOS di MAN 2 Deli Serdang dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam Standar Nasional Pendidikan?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teori
 - a. menambah pengalaman dari penelitian yang sebelumnya

b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa dan Orang Tua

Turut mengawasi dan mengetahui kegunaan anggaran BOS secara terbuka

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan lebih aktif mencari informasi dalam mengevaluasi penggunaan dana BOS serta dapat menentukan kebijakan pemberian dana BOS yang efektif.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengelolaan anggaran BOS agar lebih efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Defenisi Manajemen

Bahwa manajemen itu merupakan gabungan pemikiran dari berbagai ahli namun, pada dasarnya suatu manajemen adalah strategi mencapai kesuksesan dari tujuan organisasi ataupun lembaga untuk menciptakan keberhasilan dari suatu program. Sehingga manajemen itu menjadi suatu alat yang sangat penting dalam memanfaatkan kompetensi orang yang ditugaskan pada program itu.

Manajemen adalah salah ilmu mempelajari tentang bagaimana mengatur penyelenggaraan pendidikan dengan sistem dan terukur, sehingga akan muncul dalam mamejemen batasan-batasan atau administrasi yang merupakan file petunjuk untuk pelaksanaan pengaturan. Dengan adanya manejemen maka proses penyelenggaraan dalam pelaksanaan tersebut akan terlihat secara transparan tujuan yang akan dicapai oleh proses strategi tersebut.

Dalam praktiknya, makna manajemen itu adalah menugaskan seseorang untuk menyelesaikan program yang telah ditentukan secara sistematis dan berkelanjutan, maka manajemen itu menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting untuk suatu organisasi atau lembaga.

melakukan manajerial dapat menggunakan kemampuan atau keahlian dengan mengikuti suatu alur/prosedur keilmuan secara ilmiah dan ada juga karena berdasarkan pengalaman dengan lebih menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Gulick mengatakan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan dalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan berbagai cara untuk mencapai organisasi dengan baik yang bisa dipahami dan yang bisa dapat bekerjasama. Menurut saya tentang manajemen oleh Gulick adalah manajemen dapat bekerja sama secara sistematis sehingga pengetahuan dapat tercapai. Di dalam organisasi sebuah manajemen bagaimana manajemen itu bisa mencapai tujuan yang sempurna, banyak hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan teknik gimana semua orang bisa bekerja sesuai dengan tugas masing-masing yang telah diberikan dengan secara profesional yang didasari oleh keahlian.

Kutipan Engkoswara, dkk (2015) manajemen memiliki tiga fokus yang bisa diartikan :

- a. Berfokus dari latar belakang manajemen yang sudah ada di dalam diri manusia sejak dulu tinggal saja bagaimana manusia itu menunjukkan kemampuan atau keahlian dalam mengatur manajemen. kemampuan atau keahlian bakal cikal menjadi keahlian.
- b. Menentukan arah dan tujuan organisasi untuk mencapai organisasi terarah dan terukur secara sistematis.
- c. Ketika seseorang melakukan sebuah kegiatan tanpa disadari muncul lah seni seseorang sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk memperdayaan orang lain untuk mencapai tujuan.

Inti dari manajemen adalah pimpinan dapat mempengaruhi orang-orang untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh pimpinan sehingga bawahan dapat

mudah mengikuti untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh pimpinan. Banyak yang mengatakan bahwa manajemen yang sudah diterapkan dalam organisasi berarti manajemen sudah bisa menciptakan manajemen yang efektif dan efisien namun demikian, belum terjaminnya manajemen organisasi itu dengan baik apabila manajemen tersebut belum mampu untuk merubah pola pikir manusia, dan belum mampu bisa mengawasi gerak-gerak manusia dalam melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan banyak beberapa pihak, baik merugikan secara materi maupun bisa merugikan secara moral.

Koont O Donnel (dalam Sagala, 2016) mengemukakan letaknya keberhasilan suatu manajemen tidak terlepas dari kerjasama antara kelompok satu dengan kelompok yang lain dengan mencapai tujuan yang baik apabila manajemen tersebut sudah terencana sejak sejauh-jauh dulu. Dari pendapat diatas bahwa manajemen itu sukses harus melalui kekuatan networking jaringan kerja yang memerankan jaringan kerja ini adalah komponen-komponen yang sudah dibagi fungsi oleh manajer. Bila setiap bagian-bagian dalam manajemen berfungsi sesuai dengan tugas yang dibebankan maka manajemen itu akan berhasil dan sukses. Arti dari manajemen dapat dijelaskan adanya sistem yang terencana dan terprogram mulai dari perencanaan, organisasinya, dari tindakannya, dan bisa di lihat dari pengawasan sehingga mudah mengaplikasikannya kedalam manajemen agar organisasi tidak adanya membeda-bedakan setiap level organisasi untuk manajemen yang baik manajer pada prinsipnya pasti memiliki tujuan untuk mencapai keberhasilan, maka diperlunya manajemen yang terukur sehingga produktivitas terhadap etos kerja yang baik.

Sudjana (2000) pelaksanaan manajemen memiliki hubungan antara satu dengan antara yang lain untuk pencapaian tujuan yang di inginkan dalam organisasi sangat keterkaitan dengan nilai dan norma-norma agar pelaksanaan dapat tercapai dan terlaksana sesuai tugas yang telah ditetapkan.

Ivancevich, Donnely (dalam Sagala, 2015) manajemen adalah suatu tindakan, kegiatan, atau tindakan dengan tujuan tertentu melaksanakan pekerjaan manajerial dengan tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Mengacu pada prinsip tersebut kegiatan manajemen ditegaskan melingkupi keefektifan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dilihat dari sistem pelaksanaannya manajemen dikategorikan pada (1) manajemen ilmiah (*scientific management*) yaitu manajemen yang dicirikan oleh penggunaan ilmu pengetahuan dan metode ilmiah; (2) para pemimpin atau manajer mengadakan rapat secara mendadak demi kemajuan organisasi dikarenakan ada muncul permasalahan pada organisasi maka pemimpin mengambil tindakan dan keputusan sendiri tanpa mengadakan rapat secara resmi atau secara konsultasi, maka keputusan harus diputuskan tanpa meminta izin dari anggotanya. (3) manajemen terbuka (*open management*) yaitu sebagai pemimpin atau manajer yang sedang mengadakan rapat untuk kemajuan organisasi, maka sebelum pemimpin mengambil tindakan sebagai keputusannya harus memberikan kesempatan kepada para anggota secara terbuka dengan memberikan saran-saran yang untuk memajukan sebuah organisasi, ini lah menunjukkan pemimpin yang menggunakan manajemen terbuka dalam mengambil keputusan.

Uraian di atas menegaskan manajemen merupakan proses perencanaan dan mempertahankan setiap individu-individu yang dapat bekerjasama dengan kelompok-kelompok lain dalam rangka pencapaian tujuan yang secara efektif dan efisien dengan mengandalkan segala sumber daya yang ada tetap ada nya koordinasi kepada individu atau kelompok yang secara kontiniu serta dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti *Planning, organizing, actuating, dan controlling*.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen dapat dirumuskan antara lain :

1. Mengutamakan orang lain dengan tujuan tertentu tanpa memikirkan atas kepentingan sendiri.
2. Tanggung jawab dan wewenang harus tetap ada koordinasi.
3. Tanggung jawab diberikan harus sesuai dengan kemampuan setiap personal.
4. Psikologi manusia wajib dikenal dengan baik-baik.
5. Relativitas (kutipan Douglas, dari buku Engkoswara,2015)

Pada prinsipnya manajemen memiliki esensi yang bertujuan untuk mengatur dengan memperhatikan tugas, dan nilai yang pada prakteknya harus selaras yang mana telah dikemukakan Fattah (dalam Engkoswara 2015) mengklafikasikan manajemen tedapat ada 3 hal dalam prinsip manajemen yaitu:

- 1. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran;** bahwa manajemen hendaknya memiliki arah dan pandangan yang terorganisasi dengan adanya tuntutan yang diberlakukan didalam organisasi. Tuntutan itu dapat dijabarkan di

dalam organisasi dengan tujuan dan serta sasaran yang ingin dicapai untuk terciptanya manajemen terarah yang sesuai dengan sasaran.

Dalam teknik MBO (*management by objective*) sering dipakai dalam manajemen mengelola organisasi yang bisa dapat dikembangkan dengan sasaran-sasaran yang ditunjukkan. pandang oleh Drucker sebagai visi dan misi diterapkan dalam manajemen untuk kemajuan yang sesuai dengan sasaran melalui sistem kerjasama yang telah direncanakan, dan setiap pemimpin yang mempunyai anggota baik anggota yang fungsional maupun struktural harus objektif dalam memimpin agar visi, misi dapat tercapai di dalam manajemen.

Pada tingkat satuan pendidikan dari unsur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan termasuk anggota pegawai bersama-sama untuk memikirkan serta membahas tentang bagaimana pendidikan dapat berkembang yang sesuai dengan rencana langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan program apa yang ingin dilaksanakan
- b. Tujuan sekolah dapat dianalisis apabila sekolah tersebut sudah berhasil.
- c. Sasaran-sasaran yang dibutuhkan harus ditetapkan sesuai musyawarah
- d. Diprioritaskan kegiatan yang tepat sesuai dengan sasaran.
- e. Merumuskan tugas yang mudah dipahami
- f. Kelompok-kelompokan pekerjaan sesuai pengarahannya yang diperintahkan oleh atasan.
- g. Lakukan evaluasi serta buat tindak lanjut.

2. Prinsip manajemen berdasarkan orang; tidak mungkin organisasi itu berdiri sendiri tanpa ada bantuan orang, karena orang lah yang bisa menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi, secara tidak langsung manusia yang memiliki tujuan, kebutuhan, aspirasi sehingga organisasi dapat berkembang dengan sejalannya tanpa ada keluhan-keluhan.

Sumber daya manusia dapat diarahkan untuk perubahan organisasi dari perubahan perilaku yang bisa merubah dalam struktur, teknologi, dan strategi bahwa manajemen pendidikan bisa berjalan dengan aktivitas yang mencapai tujuan organisasi tersebut.

3. Prinsip manajemen berdasarkan informasi : untuk mendapatkan informasi manajemen yang baik di dalam organisasi tidak terlepas dari sistem informasi yang didapatkan melalui data informasi, dengan itu manajemen sedemikian mudah dirancang sehingga mudah dan gampang untuk mengelola manajemen sehingga seorang manager bisa mendapatkan informasi dengan mengakses data dan informasi yang sudah didapatkan dan disusunnya secara rapi dan teratur.

2.1.3 Fungsi Manajemen

Dalam kegiatan manajemen harus memiliki strategi-strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan dalam fasilitas-fasilitas yang ada, maka setiap program kerja sekolah berjalan dengan lancar maka dalam fungsi manajemen dapat diterapkan dengan sistem-sistem yang terencana sehingga sistem-sistem tersebut dengan

mudah seorang yang bekerja secara professional agar dapat menghindari pemborosan dalam kegiatan tersebut. Fungsi-fungsi manajemen tersebut harus dimaksimalkan dengan sumber daya yang ada sehingga apa yang kita inginkan dapat tercapai dengan tujuan yang sesuai direncanakan, berdasarkan uraian diatas fungsi manajemen yaitu perencanaan, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan semua kegiatan tersebut dalam konteks pendidikan (Sagala,2016)

1. *Planning*/Perencanaan

Setiap kegiatan harus memiliki perencanaan yang matang dan difikirkan dalam tiap- tiap program yang direncanakan untuk pada masa yangn akan datang agar pencapaian program tersebut sesuai yang diinginkan. Perencanaan dapat dicapai apabila program tersebut sudah rencanakan sejauh-jauh mungkin supaya waktu yang lama tidak diperlukan dan mengurangi biaya dalam membuat suatu kegiatan.

Fungsi perencanaan berjalan secara terus menerus untuk terciptanya program kegiatan belajar-mengajar disekolah dapat berlanjut dalam perencanaan jangka pendek setiap semester dan tahunan. Karena kegiatan progam mudah berubah.

2. *Organizing*/Pengaturan

Organisasi adalah adanya hubungan kerjasama antara kelompok satu dengan kelompok yang lain yang bisa diatur dan diarahkan pada pekerjaan yang ada, sehingga tujuan organisasi tercapai dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Stoner (1996:11) menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses memperkerjakan beberapa orang atau kelompok-kelompok untuk melakukan

kegiatan antara kelompok satu dengan yang lainnya yang terorganisir dalam mencapai tujuan dan sasaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami dan di mengerti bahwa organisasi itu adalah kumpulan dari beberapa orang yang membuat suatu program atau tujuan untuk menciptakan suatu kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi dan masyarakat, sehingga sebuah organisasi memiliki pengurusan yang disebut dengan struktur organisasi, pada umumnya struktur organisasi itu terdiri dari Pembina, ketua umum, wakil, ketua harian, sekjen, bendahara dan beberapa bidang yang sesuai kebutuhan organisasi.

Organisasi dalam sebuah pendidikan seperti sekolah di dalamnya terdapat kepala sekolah, guru, staff dan pegawai yang lainnya, mereka merupakan suatu bagian dari organisasi yang tidak bisa terpisahkan dalam menjalankan sebuah organisasi karena diantara mereka memiliki peran dan tugas masing-masing dalam menjalankan organisasi di sebuah pendidikan khususnya di sekolah. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Gorton (dalam Sagala, 2016) mengemukakan *“organizing the school involves more than identifying position and defining relationship on an organizational chart, the most important factor that an administrator should consider in organizing a school are the people associated with it.”*

Organisasi merupakan tindakan dalam mengelola kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi dengan menggunakan pembagian pekerjaan, memberikan tanggungjawab kepada sumber daya yang ada diantaranya anggota organisasi tersebut. Menurut Engkoswara, (2015) organisasi berarti: (1) pencapaian tujuan dalam organisasi harus menentukan sumber daya yang

berpotensi. (2) di rancang kelompok-kelompok kerja untuk mengembangkan organisasi yang berisi orang berpotensi, (3) diberikan tugas-tugas kelompok organisasi sehingga kelompok organisasi dapat bertanggungjawab dan berfungsi. 4) memberikan tanggungjawab kepada anggota organisasi sehingga anggota tersebut lebih leluasa dalam menjalankan tugas..

Organisasi memang diperlukan untuk mengatur manajemen sehingga pekerjaan seseorang sangat terarah dan terorganisir pada pekerjaannya terciptanya kerja yang profesional dalam berorganisasi sehingga terwujudnya organisasi yang profesional.

3. *Actuating*/Pelaksanaan

Kutipan Terry (dalam Sagala,2016) setelah dilaksanakan fungsi perencanaan dan fungsi organisasi mulainya suatu organisasi dalam menggerakkan suatu sistem organisasi kepada kelompok anggota untuk membagikan beban kerja secara profesional dalam mencapai suatu tujuan.Keith Davis menjelaskan *actuating* ialah untuk menggerakkan organisasi harus memiliki tujuan yang strategis hingga dapat merangsang anggota-anggota untuk melaksanakan tujuan yang ingin dicapai. Di sekolah dalam menggunakan fungsi pelaksanaan pimpinan harus mampu membujuk atau merayu kepada guru atau stakeholder didalamnya agar mereka dapat melaksanakan pekerjaan dengan semangat kemauan yang tinggi mencapai suatu tujuan yang baik.

Pimpinan yang bagus mempunyai kekuatan dalam dirinya untuk mengatur anggota-anggota atau bawahannya supaya bawahannya bisa mendukung dan

percaya diri dalam mencapai tugasnya yang mana diberikan oleh pimpinan sehingga keputusan pimpinan dapat terwujud dengan kemajuan,(Hoy dan Miskel).

4. Koordinasi

Dalam manajemen pendidikan salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah koordinasi (coordinating) memiliki peran penting meninjau sejauhmana program sudah berjalan sesuai yang telah diprogramkan dan yang telah disepakati pada sejauh-jauhnya. Selaku manajer harus mampu melakukan koordinasi kepada penanggung jawab bidang-bidang pekerjaan yang telah di sepakati, hal ini dilakukan agar terlihat dengan jelas sejauh mana pelaksanaan program itu tercapai.

Manajer yang bagus melakukan koordinasi dengan komunikasi kepada bidang-bidang tugas agar dapat terlihat dimana kelemahan dimana kekuatan dan dimana peluang serta tantangan dari tujuan program tersebut. Koordinasi itu harus dibuat dalam satu sistem yang terukur contoh,(1) tentang pelaksanaan waktu koordinasi,(2) tempat koordinasi,(3) hal-hal yang dibahas dalam koordinasi,(4) memusyawakan menyelesaikan permasalahan.

Fungsi manajemen di dalamnya ada sistem koordinasi. Menjalankan sebuah organisasi pasti adanya tujuan yang ingin dicapai, tujuan-tujuan tersebut haruslah terintegrasi di dalam kegiatan supaya kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dalam pengorganisasian yang terlepas dari sistem koordinasi. Kutipan Stoner (1991) koordinasi ialah proses pengorganisasian dalam menjalankan organisasi dengan pembagian-pembagian pekerjaan yang mempunyai lima tahapan, yaitu: perincian pekerjaan, pembagian pekerjaan,

pemisahan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, monitoring dan reorganisasi. Berdasarkan pendapat stoner (1991) dengan lima poin dalam koordinasi antara pembagian pekerjaan pemisahan pekerjaan, monitoring pekerjaan, pemisahan pekerjaan, koordinasi pekerjaan menjadi satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu yang lain karena dengan terlaksananya kelima poin itu akan menghasilkan tujuan dari program tersebut. Kelima komponen itu harus disinkronkan penanggungjawabnya dan melaksanakan tugas fungsinya sebagaimana yang telah ditentukan.

Winardi (1990), koordinasi dapat saling berhubungan dari bagian-bagian organisasi yang dilaksanakan dalam organisasi demi pencapaian tujuan dengan memakai sistem pada tepat waktu. Dari pendapat winardi (1990) dapat saya mengemukakan bahwa antara komponen-komponen yang ada dalam koordinasi tidak dibenarkan berjalan sendiri-sendiri akan tetapi harus satu sama lain selalu koordinasi untuk mencapai kesuksesan dari satu sama yang lain.

Organisasi sangat bergantung kepada unit-unit kerja dari unit kerja satu dengan unit kerja satu yang lainnya dapat bekerja sama dengan menggunakan tiga variasi, Thomson (dalam Stoner, 1996) yaitu : (a) unit-unit kerja dapat dikelompokkan tapi tidak saling ketergantungan dengan unit-unit organisasi yang lainnya, namun dilihat dari keberhasilan unit yang memadai. (b) organisasi saling ketergantungan secara skuensial dengan aktivitas yang terlebih dahulu sebelum unit-unit bertindak duluan, sedangkan (c) ketergantungan timbal balik melibatkan hubungan timbal balik antara sejumlah unit.

5. Pengarahan

Di dalam manajemen pendidikan menyangkut tentang pengarahan menjadi satu kebutuhan untuk dipahami oleh para pelaku kegiatan. Biasanya pengarahan dilakukan oleh manajer utama (pimpinan) dan seterusnya dilanjutkan oleh team yang sudah dibetuk bawahannya sampai kepada staff, seluruh bidang-bidang yang melakukan satu pekerjaan pendidikan akan memperoleh pengarahan diawal program.

Pengarahan sangat strategis untuk mencapai tujuan dengan pola adaptif dan tidak dibenarkan diktator maka manajer harus memahami ilmu komunikasi yang diperlukan untuk menyampaikan pesan tentang program yang akan dituju. Tidak berlebihan seorang pengarah harus kaya motivasi gaya bahasa, yang akan menyetuh jiwa dan semangat para pelaku kegiatan, maka pengarahan merupakan salah satu kunci suksesnya salah satu program.

Pengarahan adalah merupakan kesimpulan arah pekerjaan yang akan dilaksanakan, erat kaitannya pengarahan itu memiliki pola:

1. Sistematis
2. Mudah dipahami
3. Dapat mempermudah pekerjaan
4. Bahasa yang membangkitkan semangat dan memotivasi
5. Memiliki nilai yang tinggi

Dari kesimpulan lima komponen-komponen pengarahan itu dapat dirujuk menjadi satu pengarahan yang bermakna untuk mensukseskan tujuan yang akan dicapai.

6. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah merupakan alat dalam manajemen pendidikan untuk meninjau seberapa jauh program tercapai, pengawasan sangat penting artinya dalam hal evaluasi hasil, dengan pengawasan akan terlihat hasil yang sudah diprogramkan didalam manajemen. Orang orang melakukan pengawasan harus memiliki nilai kejujuran nilai kerja keras, dan kemampuan memberikan solusi apabila ditemukan permasalahan, pengawas juga harus memiliki kualitas akademis tentang pendidikan.

Menurut Sutisna (1983) proses pengawasan dengan cara melihat sistem administrasi, dalam administrasi dapat melihat apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Berdasarkan pendapat sutisna (1983) bahwa mengawasi apa terjadi dan apa yang diawasi juga terjadi jelas bahwa pendapat tersebut hampir sama tulisakan apa yang dikerjakan, dan kerjakan apa yang kamu tulis pastilah dalam pengawasan itu sukses. Sehingga yang dilihat dalam pengawasan itu adalah hal-hal yang tidak sesuai program yang ditentukan.

Nawawi (1989) Pengawasan dapat dilihat dari administrasi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pekerjaan secara personal dengan menggunakan cara dan upaya dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan pendapat nawawi (1989), menurut saya hal tersebut sangat relevan bahwa yang kan dilihat dari suatu program adalah tentang efektivitas dari administrasi personal pendidik apakah telah dapat tercapai, sehingga pengawasan berfungsi melihat secara individual dari yang dia lakukan.

Jhonson (dalam Sagala, 2016) menerangkan pengawasan sebagai rencana-rencana yang telah diprogram tersusun dari sebuah sistem demi menghindari penyalagunaan harus diusahakan sehingga permasalahan penyalagunaan bisa ditoleransi dengan batas-batas tertentu. Menurut saya dalam kutipan Jhonson, memang benar disejalannya suatu organisasi itu tanpa ada pengawasan sehingga dapat meminimalkan penyimpangan-penyimpangan yang telah direncanakan pada bawahan hingga dapat diberi pengertian. Pengawasan merupakan jalan keluarnya untuk mengontrol para pekerja yang diberikan tugas dan tanggungjawab untuk melihat petugas yang telah direncanakan harus disesuaikan dengan hasil proses dan output, apabila ada kesalahan atau penyimpangan hal itu bisa diusahakan agar tidak lebih dari batas toleransi.

Di dalam pengawasan terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan suatu organisasi, maka dengan pengawasan dapat merencanakan membuat strategi-strategi agar dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan organisasi dengan akhir pengawasan dapat mengambil tindakan atau keputusan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada di dalam organisasi. Penampilan menunjukkan ada hubungan strategi untuk sekolah yang secara langsung berhubungan dengan stakeholder di dalamnya, mendapatkan respon dari masyarakat dan lain-lain. Sehingga dapat menyediakan sinyal-sinyal penampilan pendidikan secara efektif.

Pengawasan terdapat prinsip yang perlu diperhatikan menurut Massie (dalam Sagala, 2016) yaitu:

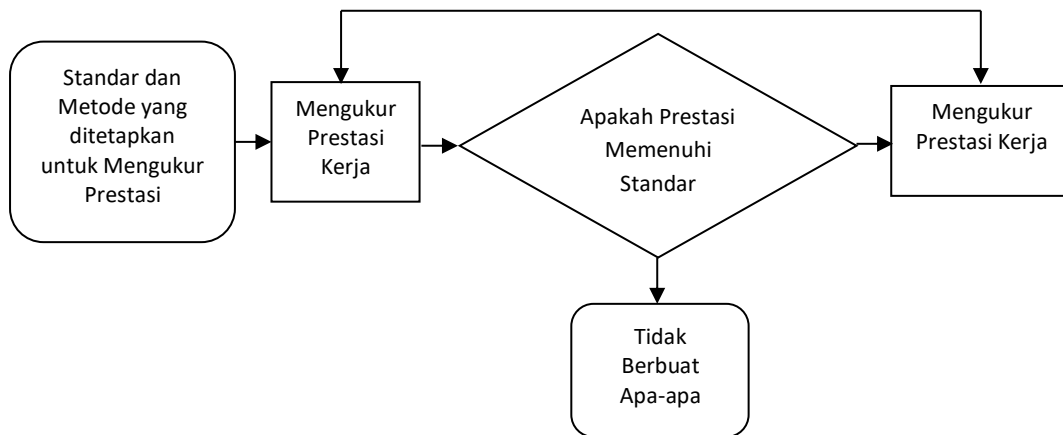
1. Strategi menentukan kunci keberhasilan kepada yang ditujukan.

2. Lakukan umpan balik terhadap sehingga umpan tersebut dapat tercapai dengan tujuan apabila melakukan revisi.
3. Tidak berpatokan dengan yang ada, harus melakukan secara perlahan-lahan demi menetralkan kondisi yang ada.
4. Pendidikan harus memakai cara transparan dalam berorganisasi..
5. Control diri sendiri tetap dilakukan
6. Tidak bersembuyi-sembuyi dalam mengontrol kegiatan dikerjakan.
7. Perlu diperhatikan setiap personal yang melakukan pekerjaan.

Ada tiga tindakan dalam pengawasan secara umum dengan memakai prinsip pengawasan antara lain. Oteng Sutisna (1983)

1. Tahu diri dalam melakukan tindakan.
2. Setelah melakukan pekerjaan harus melakukan pekerjaan yang sebelumnya yang sesuai dengan standar serta ditetapkan tanpa ada perbedaan-perbedaan
3. Untuk menetapkan standar prestasi di dalam sekolah harus melakukan pengawasan manajemen sekolah agar tercapai tujuan tanpa adanya penyimpangan dengan menggunakan sistem desain informasi umpan balik.

Keberhasilan dari suatu program-program yang telah direncanakan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pengawasan lebih terutama mengontrol suatu kegiatan yang terdapat jelas adanya kekurangan yang di dapatkan dari data yang ada setelah melakukan monitoring, sehingga akan dilakukan evaluasi yang berlanjut.



Gambar 2.1 Tahap-tahapan Dasar Proses Pengawasan

Tahap-tahap dalam pengawasan :

1. Tetapkan dasar kegiatan
2. Kegiatan dapat terukur
3. Tentukan tahap-tahapan dalam rencana

Ada empat langkah kegiatan dalam pengawasan Sagala,2016 seperti dalam gambar diatas:

- a. Lakukan pengecekan secara berkala dengan menetapkan standard dan metode untuk mencapai tujuan dengan tolak ukur prestas pekerja.
- b. Pengukuran prestasi kerja; dapat melalui instrumen survey dan secara pengamatan secara berulang-ulang sehingga tujuan prestasi kerja tercapai.
- c. Apakah yang diinginkan oleh pengawas sudah sesuai dengan ketentuan dengan cara mencari informasi dilapangan secara nyata.
- d. Mengambil langkah-langkah secara kolektif apabila ditemukan penyalagunaan dari hasil pengukuran dengan melaksanakan tindakan langkah secara kolektif.

2.2 Manajemen Pembiayaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2.2.1 Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan khususnya pada pendidikan menengah sebenarnya terdiri beberapa komponen, pertama biaya investasi, kemudian biaya operasional dan biaya personal yang melakat pada siswa itu sendiri sehingga bagaimana upaya kita anak-anak yang duduk bangku disekolah tingkat menengah itu bisa mengakses pendidikan dan bagaimana kemudian peran dan tugas serta tanggung jawab pemerintah maupun pemerintah daerah untuk mensupport itu perlu dilakukan bersama-sama.

Berkaitan dengan pembiayaan investasi adalah tanggung jawab pemerintah, kemudian untuk pembiayaan operasional disatuan pendidikan kesecara keseluruhan disekolah itu memang menjadi tugas bersama-sama masyarakat dengan pemerintah dan termasuk orang tua, kemudian disatu sisi ada juga biaya pendidikan yang sifat personal, dan biaya personal itu bisa bersumber dari pemerintah pusat berupa BOS kemudian bersumber dari pemerintah daerah yang kita kenal dengan BOS daerah dan juga bisa bersumber dari masyarakat, itulah konsep dasar pelaksanaan untuk manajemen pembiayaan pendidikan. Kemudian ada biaya melekat personal biaya pendidik itu seperti seragam, untuk beli sepatu untuk kemudian secara individu atau personal.

Pembiayaan pendidikan diberikan tanggungjawab yang kita lihat tentang regulasi untuk pendidikan dasar, itu sebenarnya sudah ada BOS, bagi penerima BOS tidak dibenarkan punggut biaya, tetapi untuk pendidikan tingkat menengah SMA/SMK itu diupayakan biaya operasional bisa ditutup oleh pemerintah daerah

atau pemerintah pusat. Biaya operasional yang harus dilakukan oleh sekolah-sekolah salah satunya adalah termasuk di dalamnya biaya personal. Biaya personal sifatnya kegiatan untuk pembayaran gaji guru non PNS sudah ditanggung oleh instansi. Kemudian biaya operasional disatuan pendidikan yang dikelolah sekolah itu sendiri yang mana pembiayaan tersebut yang sudah kita kenal yaitu BOS, BOS itu yang diberikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.500.000 pertahun.

Dalam satuan pendidikan untuk mengelola sebuah pendidikan tidak akan terlepas dengan pembiayaan, baik pembiayaan secara rutin maupun pembiayaan yang rutin. Pembiayaan itu dilakukan disatuan pendidikan untuk mengaraj sebuah pendidikan yang bermutu apabila pengelolaan pendidikan dilaksanakan dengan sebenarnya tanpa adanya kecurangan. Didalam pikiran manusia tentang pembiayaan pendidikan tentu mengarah kepada suatu barang atau jasa untuk dalam melakukan proses pendidikan itu sendiri. (Arwildayanto,2017).

Pembiayaan pendidikan dalam penyelenggaraan harus di dukung dengan ada kegiatan-kegiatan yang berpotensi seperti kegiatan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, serta kurikuler. Melaksanakan kegiatan tersebut dapat penunjang peningkatan mutu, semua kegiatan tersebut memerlukan biaya dalam mencapai tujuan yang bermutu.(Mulyasa,2017)

Setiap penyelenggaraan pembiayaan pendidikan tidak semudah yang harus dikeluarkan untuk biaya pendidikan, namun harus menunjukkan segala bukti apa yang mau diselenggarakan untuk pendidikan dikarenakan penyelenggaraan pembiayaan pendidikan memiliki tanggungjawab kepada pemerintah maupun

kepada masyarakat sejauh mana pembiayaan pendidikan telah diselenggarakan atau dilaksanakan (seperti pembelian buku teks, kebutuhan biaya sekolah serta pembelian peralatan sekolah lainnya. (kutipan dari Al kadri, 2011)

Pemerintah memberikan bantuan pembiayaan pendidikan kepada setiap satuan pendidikan khususnya pendidikan menengah sesuai dengan kebutuhan sekolah yang mana di ukur dengan jumlah siswa, maka pemerintah menyalurkan bantuan pembiayaan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemberian pembiayaan pendidikan di kelola sebaik-baik mungkin untuk penyelenggaraan pendidikan supaya dapat tercapai secara optimal dalam menunjang mutu, hal ini dapat mewujudkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah disekolah masing-masing, yang sesuai dengan keperluan yang sekarang adanya keterbatasan ekonomi disaat pandemi corona covid-19 harus dimanfaat dengan sebaik-baik mungkin.

2.2.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Untuk menciptakan dan menghilangkan stigma-stigma yang negative dalam pembiayaan harus dilakukan secara transparan, akuntabilitas, efektif dan efisien harus dengan memiliki perencanaan yang sedetail-detailnya untuk pengupayaan pengadaan, yang dibuktikan dengan pembukuan apabila proses pembiayaan pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan program-program kegiatan di satuan pendidikan harus dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengawasan supaya tidak ada penyelewengan atau penyalahgunaan pembiayaan pendidikan. Untuk menyakinkan kepada pengawas atau pemerintahan yang telah memberikan bantuan pembiayaan harus lah manajemen pembiayaan pendidikan punya tujuan dan fungsinya antara lain:

1. Mencari dan menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan.
2. Sistem keuangan harus dapat dikendalikan dengan tepat secara terorganisir..
3. Dapat meminimalkan pemnggunaan anggaran pembiayaan pendidikan.
4. Dapat dipertanggungjawabkan dalam penggunaan pembiayaan pendidikan secara terbuka.
5. Dapat mencegah penyelewengan anggaran pendidikan.
6. Dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang bermutu dalam menggunakan anggaran semaksimalnya.
7. Meningkatkan sistem keamanan dalam penggunaan anggaran pendidikan.
8. Stakeholder dapat berpartisipasi penyelenggaraan pendidikan (Tjandra, 2006).

Dari berbagai sumber dana yang di dapatkan ada beberapa sebutan nama sumber dana biaya yaitu biaya inverstasi itu berasal dari biaya pemerintah yang ditanggungjawab oleh pemerintah, ada juga biaya yang disebut biaya operasional disatuan pendidikan itu bisa menjadi tugas bersama-sama antara pemerintah kemudian masyarakat, kemudian juga orang tua. Kemudian disatu sisi ada juga biaya satuan pendidikan yang sifatnya biaya operasional bisa bersumber dari pemerintah pusat itu berupa BOS kemudian bersumber dari pemerintah daerah yang dikenal dengan BOS daerah dan bisa juga bersumber dari masyarakat, itu konsep dasar dari pelaksanaan pembiayaan pendidikan, kemudian ada juga pembiayaan bersifat melekat atau personal bagi peserta didik. Pemberian pembiayaan pendidikan memerlukan konsep rancangan yang matang-matang supaya pembiayaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh satuan

pendidikan, adapun konsep rancangan memiliki beberapa tahapan yaitu, sistem perencanaan keuangan, sistem penganggaran, sistem pelaksanaan pembukuan, dan selanjutnya memakai sistem penilaian auditing (Jones, 1985).

Pembiayaan pendidikan yang dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, dana tersebut bisa di dapatkan dari pemerintah sering disebut BOS, ada juga pendanaan yang didapat dari masyarakat apabila pendanaan dari pemerintah tidak mencukupi dalam operasional sekolah untuk dana bisa diambil dari masyarakat apabila masyarakat tidak ada keberatan memberikan bantuan kepada satuan pendidikan sekolah yang bisa dikatakan bantuan komite sekolah yang sifatnya sukarela dengan menunjukkan program-program sekolah kepada pemberi bantuan sehingga bantuan yang diberikan dari beberapa sumber bisa bermanfaat dan bisa lebih efektif dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang telah direnakan sesuai budgeting yang sudah ditetapkan.(Abdullah, 2012).

Dalam buku, Nawawi, (1989) manajemen pembiayaan pendidikan yang dikelola oleh satuan pendidikan khususnya pendidikan menengah dapat melaksanakan dalam suatu kegiatan pengadaan yang sesuai dengan perencanaan, pengaturan dan pengawasan serta dapat dipertanggungjawabkan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan disuatu organisasi pendidikan dapat bertujuan untuk mencapai yang di inginkan dalam sistem manajemen pembiayaan pendidikan.

2.2.3 Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan dapat menggali dari beberapa sumber pendanaan yang bertujuan untuk melaksanakan program pembelajaran agar dapat berjalan

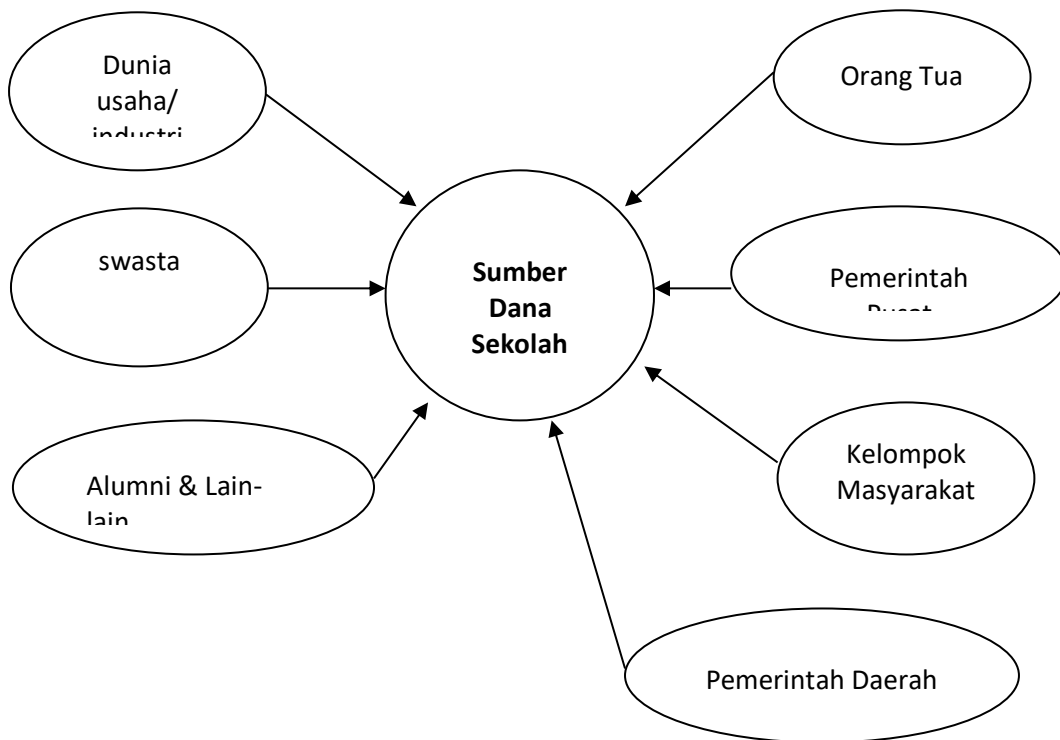
dengan lancar, maka bantuan atau sumber dana bisa dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, bisa juga dari orangtua siswa asalkan bantuan tersebut khususnya dari orangtua siswa tidak ada paksaan untuk menyumbang ke satuan pendidikan.

Perlu diingat bahwa bantuan tersebut diatas harus mempunyai rasa kepercayaan kepada satuan pendidikan baik satuan pendidikan dari negri maupun swasta tetap sama-sama mempunyai unsur kepercayaan agar bantuan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin, bisa juga perlu dikemas sebaik-baik mungkin supaya program sekolah dapat berjalan yang sesuai tujuan dengan dapat menyakinkan pemilik dana yang diberikan oleh segala sumber.(Akdon, 2017).

Bantuan dana pembiayaan pendidikan harus di dukung dengan program-program sekolah antara lain:

1. Menjalin hubungan yang baik dengan donatur
2. Berikan saran dan kritik yang positif
3. Jelaskan program-program sekolah untuk menyakinkan para donator.
4. Jelaskan bahwa bantua yang diberikan memakai sistem transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien.

Sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni. Sumber-sumber dana untuk sekolah dapat digambarkan sebagaimana dirumuskan oleh Fattah (2004) sebagai berikut:



Gambar 2.2 Sumber-Sumber Dana Untuk Sekolah

Dana bantuan untuk pendidikan harus disesuaikan dengan petunjuk teknis dalam penggunaan dana pembiayaan pendidikan yang dapat bisa dilakukan pemakain sistem akuntansi nirlaba dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dengan menyediakan tenaga-tenaga professional untuk bekerja dengan menggunakan sistem akuntansi.

Sumber dana penyelenggaraan pendidikan bersumber dari beberapa komponen antara lain: (1) Dari pemerintah pusat adalah berbentuk bantuan operasional siswa yang disebut BOS yang ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan seperti tingkat MA setiap siswa diberikan sebesar 1.400.000, tingkat MTs sebesar Rp.1.200.000, tingkat MI sebesar Rp.800.000 semua pertahun sejak pada tahun 2019. Yang sebelumnya bervariasi. (2) Sumber dari

pemerintah daerah hal ini disalurkan oleh pemerintah daerah seperti bantuan orang miskin, bantuan mobile dan lain-lain. 3. Sumber dana dari orang tua siswa berdasarkan hasil musyawarah dari pengurus komite madrasah, ditentukan besarnya berdasarkan hasil musyawarah, ketentuan ini bervariasi seperti contoh pada MAN 2 Deli Serdang sebesar Rp.80,000 perbulan.(4) Sumber dana donator hal ini diperoleh melalui pengajuan proposal untuk sebuah kegiatan yang tidak mengikat.(5). sumber dana dari program infak sedekah dan zakat yang dilakukan oleh para siswa oleh guru, orang tua untuk keperluan pembiayaan madrasah.

Semua sumber dana ini dikumpulkan secara sistematis melalui rencana pendapatan anggaran madrasah RAPBN di dalam di RAPBM tersebut akan terlihatlah semua jumlah pemasukan dan pengeluaran. Maka penyelenggaraan pendidikan akan dapat dilaksanakan dengan sistematis berdasarkan anggaran.

Pelaksanaan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan diterapkan secara sistem yang terprogram dan terperinci, agar memudahkan pada masyarakat untuk mengetahui dan mempercayai sejauhmana pengelolaan pembiayaan pendidikan sudah berjalan sesuai dengan harapan yang dikelola secara transparan dengan menggunakan prinsip budgeting, accounting, dan auditing, semua itu sama halnya dengan pengelolaan keuangan di dunia usaha.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Kutipan (Tangkudung, A.R.T. 2014). Manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, perlu adanya sistem dan prinsip yang jelas dan pasti dalam manajemen pendidikan, prinsip yang diperlukan antara lain, terbuka, tanggungjawab, tepat pada sasaran, dan meminilisir suatu kebutuhan

yang diperlukan, dan harus adanya partisipasi dari stakeholder pendidikan, sehingga manajemen tersebut dapat terarah dan terkendali sesuai yang direncanakan.

1. Transparansi

Transparansi adalah salah satu usaha untuk memberikan informasi kepada para konsumen pendidikan. Hal-hal yang dibahas dalam transparansi pembiayaan pendidikan adalah memberikan informasi seperti (1), kebutuhan jumlah biaya pendidikan,(2) Penggunaan dana pendidikan,(3) sumber pemasukan pendidikan, (4) Pengeluaran / pertanggungjawaban biaya pendidikan.

Apabila keempat komponen ini ditunjukkan dan di komunikasi kepada pengganti pendidikan (orangtua/siswa) maka tugas transparan biaya pendidikan sudah tercapai dengan baik.

2. Akuntabilitas

Adalah dalam pembiayaan pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan porsi pengguna anggaran, akuntabilitas dapat juga disebut ranah kebijakan penggunaan anggaran yang tepat sasaran, setiap pengguna anggaran yang tepat sasaran yang menjadi satu bentuk keberhasilan penggunaan anggaran, efisien, efektif dalam penggunaannya.

Dalam membagi porsi anggaran yang sesuai dengan analisis kebutuhan juga disebut akuntabel.

3. Efektivitas

Adalah ketika setiap pembagian anggaran tersebut dilaksanakan dengan tepat dan tidak ada unsur-unsur korupsi serta penggelapan anggaran,

efektivitas anggaran juga merupakan satu alat untuk memudahkan ketercapaian dari satu program kegiatan. Sehingga efektivitas anggaran itu disimpulkan menempatkan biaya kepada porsi-porsi kegiatan yang sudah ditentukan dengan benar.

Melaksanakan kegiatan dalam pembiayaan pendidikan dapat dilakukan segala hal untuk memperkecil segala pengeluaran tapi dengan menghasilkan tujuan yang dicapai itu sering disebut dalam efektivitas. Pendapat Yudhaningsih, R. (2011), menerangkan keefektifan merupakan kehormatan dalam organisasi demi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Berdasarkan Yudhaningsi (2011) bahwa derajat organisasi sautu tujuan jelas menajdi satu faktor utama kajian dari pada efektivitas anggaran maka efektivitas anggaran itu adalah untuk menempatkan penggunaan anggaran pada sasaran yang ditentukan.

4. Efisiensi

Adalah tentang penggunaan pembiayaan adalah kecermatan pemanfaatan sektor yang membutuhkan anggaran sehingga tidak terjadi double accounting dalam penggunaan anggaran. Efisien penggunaan pembiayaan bisa dimaknai dengan ketepatan sasaran mulai dari waktu pelaksanaan sampai pembiayaan yang dibutuhkan dengan kata lain tepat sasaran.

Konsepsi efisiensi harus cocok dengan pemasukan dan pengeluaran sehingga menciptakan manajemen pembiayaan yang efektif dan efisien sesuai dengan mutu dan berkualitas dalam output yang telah ditetapkan. Golany,B. dkk. (dalam Arwildayanto, 2017) menjelaskan *efficiency characterized by qualitative output*. Namun lebih dari pada itu, efisiensi juga terkait dengan

kualitas layanan, dalam pengeluaran pembiayaan pendidikan dengan telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkualitas, supaya pembiayaan pendidikan yang lainnya dapat digunakan untuk yang lain sesuai kebutuhan yang telah diprogramkan atau yang diisyaratkan dalam penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Ni'mah,B (2009), menyebutkan efisiensi manajemen pembiayaan pendidikan harus sinkron dalam pengeluaran maupun pemasukan dengan sumber daya yang ada, sehingga setiap kegiatan dapat dioptimalkan dalam penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan. Nanang Fattah (2004) juga memahami efisiensi pembiayaan pendidikan berkaitan dengan pendayagunaan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang terbatas tapi dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi sehingga mutu pendidikan disekolah dapat terangkat di dalam kanca dunia pendidikan dikarena pendayagunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan.

2.3 Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Adalah solusi dan cara pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu yang salah satunya disebut program penganggaran pendidikan atau dengan istilah BOS. Dalam program tersebut telah diuraikan tujuan-tujuan penggunaan anggaran anatar lain, biaya honor guru non pns, biaya bantua siswa miskin, biaya kegiatan siswa, biaya daya dan jasa serta pembelian-pembelian barang kebutuhan sekolah. Tujuan bos adalah untuk mensinkronkan biaya pendidikan seorang siswa diseluruh Indonesia yang diberi

sama, tetapi jumlah besaran biaya yang diberikan kepada siswa berbeda sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan.

Besaran bantuan biaya BOS yang disalurkan ke sekolah/madrasah yang tolak ukurnya sesuai dengan jumlah siswa yang telah ditetapkan menurut keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia.

Dengan adanya anggaran tersebut maka seluruh program pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai program yang direncanakan oleh sekolah dengan dana yang sudah dialokasikan disekolah. Hanya saja bisa terjadi ketidak kecukupan karena perbedaan tempat sekolah seperti, antara kota dan desa.

Pemerintah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu diawali dengan banyak siswa yang putus sekolah yang tidak sanggup untuk membayar biaya pendidikan yang didasarkan dengan naiknya bahan bakar minyak yang dilakukan pemerintah. Maka dengan itu pemerintah bertanggung jawab besar untuk menanggulangi penderitaan masyarakat dengan naiknya bahan bakar minyak dengan cara memberikan subsidi kepada masyarakat yang tidak mampu untuk sekolah agar siswa tersebut bisa tamat dan bisa menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun yang sesuai dengan program pemerintah.

2.3.1 Tujuan BOS SMA/MA

BOP/BOS bertujuan untuk:

1. Untuk menggratiskan segala biaya yang ada disekolah.
2. Tidak ada pungutan dalam melaksanakan operasional saekolah, baik sekolah Negeri maupun Swasta.
3. Meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran.

2.3.2 Penggunaan Dana BOS

Melakukan suatu kegiatan di satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bantuan yang diberikan oleh pemerintah harus berdasarkan keputusan bersama atau stakeholder yang ada di dalamnya dalam satuan pendidikan, bantuan tersebut bisa didapat dari pemerintah maupun komite sekolah apabila dana bantuan pemerintah belum mencukupi kegiatan maka komite sekolah bisa memberikan bantuan tanpa ada paksaan yang bersifat sukarela atau sumbangan orang tua wali siswa. Penggunaan dana bos bisa diperhatikan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Dana BOS digunakan untuk:

- a. Untuk persiapan PPDB
- b. Untuk pembelian buku digunakan oleh siswa dan guru.
- c. Untuk pelatihan bagi guru mata pelajaran, dan lain-lain.
- d. Untuk menggandakan soal ujian.
- e. Untuk pembelian ATK
- f. Untuk pembayaran tagihan listrik dan tambah daya
- g. Untuk kegiatan siswa ekstrakurikuler dan kurikuler.
- h. Untuk membayar gaji guru non PNS
- i. Untuk bantuan siswa yang tidak mampu

2. Dana BOS tidak dapat digunakan untuk:

- a. Tidak boleh ditabungkan oleh pribadi
- b. Tidak boleh diberikan utang kepada orang lain.
- c. Tidak boleh memakai dana untuk kepentingan pribadi

- d. Tidak boleh bangun ruang kelas baru.
- e. Tidak boleh tanamkan saham

3. Pembatalan Bantuan Operasional Sekolah. Dapat dilakukan apabila sekolah tersebut mengalami perubahan karena dalam penerima bos harus diisyrakat apabila sekolah tersebut tidak dibubarkan atau tutup. Apabila itu terjadi sekolah tersebut bubar/tutup maka uang atau dana bantuan sekolah harus dikembalikan ke kas negara yang mana harus diketahui oleh Tim kabupaten/kota karena mereka yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan atau penggunaan dana bos.

2.3.3 Pengelolaan Dana BOS

Setelah menggali sumber pembiayaan pendidikan sebanyak-banyaknya, maka langkah selanjutnya melakukan pengelolaan yang baik terhadap pembiayaan pendidikan yang telah di dapatkan berbagai sumber pendanaan, karena segala pembiayaan pendidikan harus dikelola agar menjadi syarat mutlak dalam upaya pengaturan pembiayaan yang efektif dan efisien dan berdampak pada kurangnya penyalagunaan pembiayaan pendidikan. Pengelolaan dana bos di satuan pendidikan mampu menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektif dan efisien yang merujuk ke Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 48 ayat 1.” (dalam Kompri, 2014).

Peraturan dalam Undang-undang ini mengatur bahwa yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan adalah prinsip keadilan, sehingga dengan adanya prinsip tersebut tidak ada pihak merasa dirugikan dan diuntungkan oleh pembiayaan pendidikan, begitu juga dengan prinsip efisiensi,

dengan prinsip ini akan terhindarnya kemubaziran pembiayaan pendidikan, selanjutnya adalah transparansi dan akuntabilitas publik yang menjadi sorotan utama dalam pembiayaan pendidikan, karena umumnya masalah pembiayaan selalu identik dengan penggelapan dan penyelewengan, sehingga transparansi dan akuntabilitas publik harus dilakukan oleh para pengelola penguasa anggaran disatuan pendidikan.

Untuk menghindari penggelapan dan penyelewengan dana bantuan bos dapat diterapkan dalam pengawasan. Pengawasan dalam pengelolaan dana bantuan sekolah yang dilibat pengawasan tingkat Kabupaten/Kota maupun tingkat Provinsi, supaya tidak terjadi kebocoran dan pemborosan dalam penggunaan anggaran, supaya anggaran bisa tercapai dengan efektif serta efisien.

Pengelolaan dana bos bisa diperuntukkan untuk kegiatan peserta didik, untuk pembayaran gaji tenaga administras, serta bisa digunakan pengadaan atau pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah, artinya dana tersebut ada di dalam lembaga pendidikan, maka disini lah peran orang tua harus bijaksana dan kritis dalam pengawasan pengelolaan dana tersebut. Karena dana tersebut ada di dalamnya dana pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan bisa juga dana tersebut dapat dari bantuan orangtua siswa atau komite sekolah.

2.3.4 Mekanisme Pelaksanaan Dana BOS

Pelaksanaan dana BOS yang sangat perlu diperhatikan dalam pengelolaan ini antara lain adalah:

1. Pemerintah pusat minta data jumlah siswa ketingkat provinsi untuk mengalokasikan dana BOS yang telah ditetapkan.

2. Setelah data diterima oleh pemerintah pusat maka penerima ditingkat provinsi sudah dituang termasuk kedalam anggaran.
3. Atas kerjasama pengelolaan dana bos tingkat provinsi maupun Kabupaten/Kota harus di verifikasi ulang alokasi dana yang disalurkan kesekolah masing-masing.
4. Setelah dana BOS sudah disalurkan maka Tim manajemen tingkat Kabupaten/Kota wajib membuat SK (surat keputusan) kepada penguasa anggaran yang telah menerima bantuan BOS dari pemerintah pusat ke provinsi serta ke Kabupaten/Kota sesuai dengan format BOS-02B.
5. KPPN menyalurkan dana ke sekolah apabila pengelola Manajemen dari tingkat Kab/Kota yang telah mengirimkan surat keterangan ke tingkat provinsi sebagaimana sudah terlampir nama-nama sekolah tersebut.

2.4 Mutu Pendidikan

2.4.1 Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan suatu hasil dari proses penyelesaian beban kurikulum yang telah ditentukan paling tidak ada tiga yang dilihat mutu pendidikan,1. Dari segi kognitif atau pengetahuan,2. Dari segi afektif yaitu pelaksanaan dari pengetahuan,3psimotorik daya juang atau pendorong sehingga mutu pendidikan itu akan bisa dilihat ketika para siswa telah terjun kemasyarakat.Ada juga mutu pendidikan ditinjau dari hasil pembelajaran melalui raport dan ijazah, maka apabila dikonbunasikan ijazah dan rapor mengaplikasi dimasyarakat itlah yang disebut mutu pendidkan secara umum, bila diliha secara

spesifik mutu pendidikan seperti contoh kemampuan membaca alquran dengan fasih maka ketika dipraktek dalam ibadah sholat dia dapat membaca ayat ayat embca denga fasih itu juga bisa disebut mutu pendidikan.

Pengertian mutu secara klasik, dapat menunjukkan dari sifat yang menggambarkan derajat “kualitas” nya pada barang atau bahan yang diproduksi dari lembaga pendidikan yang memiliki kriteria tertentu. Sallis (2002) menyebut konsep mutu yang kita inginkan harus bersifat nyata dan tidak sembarang yang didasarkan dengan realtif mutu yang jelas. Derajat (*degree*) baiknya sebuah produk, barang, atau jasa yang bersifat *absolut* adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa, dan tingginya standar atau tinginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi atau pemasok barang tersebut. Sedangkan derajat mutu barang atau jasa yang bersifat relatif adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa, dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut.

Phil Crosby, menyatakan mutu sebagai bahan yang sudah diandalkan dengan sesuai standar. Mutu bisa dikatan sebagai bahan atau barang yang sering dipakai oleh manusia seperti, jam yang tahan air, sepatu kulit yang lama rusak. Dokter yang mampu mendiagnosa dengan tepat penyakit pasiennya digolongkan sebagai dokter yang bermutu. K. Ishikawa, pencipta diagram tulang ikan, menyatakan mutu berarti kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan eksternal. Deming mendefinisikan secara praktis mutu adalah sebuah derajat

variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.

Wiyono (Makawimbang, 2011) berpendapat bahwa mutu adalah faktor yang mendasarkan dari pelanggan. Pelanggan mengatakan apabila barang tersebut sudah berkualitas dan terjamin sesuai standar yang dapat dirasakan oleh pelanggan yang memuaskan itulah sebutan mutu bagi pelanggan. Ia berdasarkan atas pengalaman nyata pelanggan terhadap produk dan jasa pelayanan, mengukurnya, mengharapkannya, dijanjikan atau tidak, sadar atau hanya dirasakan, operasional teknik atau subyektif sama sekali dan selalu menggambarkan target dalam pasar yang kompetitif.

Sallis, E. (2010) menyatakan mutu adalah suatu ide yang kreatif dan tidak tetap selalu bergerak berinovasi sehingga tidak kaku dalam pembelajaran supaya pembelajaran dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan visi, misi sekolah. Mutu dapat bersifat absolut yang sekaligus relative untuk mudah memajukan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

Pada prakteknya mutu adalah mutu, lulusan dari pada institusi pada pendidikan itu, yang artinya mutu adalah kualitas dari lulusan dari institusi pendidikan, yang dimaksud dengan kualitas itu adalah, karakter mereka, realitivitas, moralitas, dan spritualisme dan bisa juga kemandirian serta kemampuan bernalar dan skill yang paling terpenting dimasa depan adalah adanya kemampuan kerjasama ini adalah profil belajar Pancasila yang menjadi profil atau tujuan utama semua program-program merdeka belajar. Enam belajar profil

Pancasila menjadi sebuah acuan pemerintah untuk membangun perubahan mutu yang lebih baik.

Pendapat (Ali, 2000) bahwa untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan bermanfaat yang dibuat oleh sumber daya yang ada, maka produk yang mau disiapkan haruslah penerapan pendekatan manajemen sehingga produk-produk terjamin sehingga konsumen dapat memberikan reward kepada sumber daya yang membuat produk tersebut tanpa mengurangi rasa kekhawatiran para konsumen, sehingga yang diharapkan para konsumen sesuai dengan harapan dan keinginan yang dibutuhkan.

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan disekolah/madrasah dapat menggunakan cara antara lain:

1. Pemimpin selaku kepala sekolah mampu memotivasi dan mampu meningkatkan sekolah ditengah-tengah masyarakat.
2. Guru harus menguasai teknologi supaya dapat mendesain pembelajaran yang mengasyikan sehingga peserta didik dapat senang dan nyaman dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Kepala sekolah sebagai manajer mampu menguasai visi, misi sehingga bisa membawah pendidikan yang berkualitas.
4. Pemimpin harus berinovasi dan berkarya.
5. Kegiatan ekstrakurikuler dapat ditingkatkan dengan kedatangan pelatih-pelatih yang profesional.
6. Dana yang didapatkan harus sesuai program yang telah ditentukan.
7. Membiasakan pemberian reward pada guru berprestasi.

2.4.2 Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan mengacu kepada sistem pendidikan nasional yang mana terdapat delapan SNP untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan. Biasanya standar pendidikan di sekolah tidak semua dilakukan atau diterapkan dalam pengelolaan pendidikan maka timbullah kekurangan dalam manajemen pendidikan sehingga peserta didik tidak berkualitas dalam mencapai pembelajaran dikarenakan tidak semua standar pendidikan dipakai, maka disini peran peneliti untuk mengkaji mutu pendidikan di MAN 2 Deli Serdang, apakah sudah sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional tahun 2003. Kutipan Gusmayadi.

Sallis,E (2010) Standar dapat dilihat dari dua sisi :

- a. Produk barang atau jasa:
 1. Standar harus ditetapkan sesuai keahlian
 2. Disesuaikan dengan tujuan atau sasaran.
 3. Produk tidak gagal atau cacat.
 4. Harus standar memuaskan kepada konsumen.
- b. Untuk pelanggan:
 1. Bila barang atau jasa yang telah digunakan tanpa adanya kekurangan itulah harapan yang didapatkan kepuasan pelanggan pada produk tersebut.
 2. Patuh dan taat kepada customer/pelanggan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terprogram dari pemerintah untuk mengurangi kebodohan di masyarakat sehingga masyarakat akan lebih banyak

tahu setelah pemerintah memberikan pendidikan sehingga upaya tersebut dapat berjalan dengan mewujudkan belajar yang aktif dan menyenangkan, tidak membosankan dalam proses kegiatan belajar agar siswa tersebut dapat mengeluarkan potensi-potensi di dalam dirinya, potensi di dalam dirinya bisa berupa kekuatan dalam pembelajaran, kekuatan dalam keagamaan, cerdas, akhlak yang mulia, serta memiliki ketrampilan dalam dirinya untuk masyarakat. Penjelasan di atas dapat mengacu kepada mutu pendidikan yang diinginkan di sekolah masing-masing dalam mencapai standar mutu pendidikan nasional.

Menurut standar pendidikan nasional yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa mutu pendidikan di Indonesia di dasarkan sistem pendidikan nasional yang mana terdapat di dalamnya delapan standar pendidikan yang telah diterapkan dalam satuan pendidikan sekolah untuk mencapai mutu yang baik. Adapun delapan standar pendidikan dapat kita uraikan sebagai berikut:

- a. *Standar kompetensi lulusan* adalah mampu berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- b. *Standar isi* adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang di tuangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. *Standar proses* merupakan hasil lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam pelaksanaan pembelajaran secara berlangsung.

- d. *Standar pendidik dan tenaga kependidikan* harus memiliki kualifikasi yang sesuai akademis serta memiliki sehat jasmani dan rohani untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
 - e. *Standar sarana dan prasarana* harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang memadai sehingga melahirkan lulusan-lulusan peserta didik yang berkualitas dan berkompeten.
 - f. *Standar pengelolaan* merupakan pengelolaan yang sudah direncanakan setiap satuan pendidikan sehingga pendidikan dapat tercapai dengan mutu secara efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pendidikan.
 - g. *Standar pembiayaan* menentukan kemajuan dan keberhasilan sekolah yang sudah dprogramkan selama satu tahun untuk memajukan pendidikan dengan menggunakan pembiayaan yang seefektif mungkin.
 - h. *Standar penilaian pendidikan* merupakan standar yang sesuai dengan prosedur, mekanisme yang telah dijalankan dengan penilaian hasil belajar.
- angkat program bahan ajaran yang memuat materi pembelajaran strategi pembelajaran bahan ajar dan bentuk bentuk evaluasi yang tersusun dengan sistematis yang kan diberikan kepada setiap tingkat pendidikan, seperti SD,SMP,SMA. Kurikulum itu menjadi rambu-rambu yang harus dipatuhi dari setiap tingkat pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman lemabgi bagi guru,

Adapun tujuan kurikulum itu adalah antar lain,(1) untuk pengembangan pendidikan,(2) untuk menjawab persoalan bangsa,(3) memberikan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Hamalik (dalam Triwiyanto, 2015) kurikulum bervariasi dalam pengembangan dan prakteknya terdapat tujuh pandang mengenai kurikulum, sebagai berikut:

1. Bahan ajaran sudah disiapkan selama satu tahun pembelajaran
2. Bahan ajaran melahirkan output dari hasil belajar
3. Bahan ajaran melahirkan kultural;
4. Bahan ajaran sebagai bahan tugas;
5. Bahan ajaran harus diagendakan;
6. Bahan ajaran anggap sebagai pengalaman.
7. Bahan ajaran harus disesuaikan dengan program pemerintah.

Triwiyanto,2015 menyatakan bahan ajaran atau yang disebut kurikulum sebagai bahan ajaran yang diimbangkan oleh guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sudah tersusun di dalam rencana pembelajaran selama satu tahun agar bahan ajaran yang mau disampaikan tercapai dalam pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajara. Sebab kurikulum bisa diajarkan menurut potensi daerah yang ada bagi satuan pendidikan.

Depdiknas (dalam Triwiyanto, 2015) kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang sudah disusun dan dirancang selama satu tahun pembelajaran, di dalam pembelajaran terdapat didalamnya kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik untuk pengembangan kemampuan baik kemampuan secara psikologis dan maupun fisik yang tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan, social dan kemandirian.

Dalam buku (Triwiyanto, 2015) yang dikutip oleh Sukmadinata bahwa kurikulum adalah materi yang dibawa oleh tenaga pendidik yang akan mau disampaikan kepada peserta didik yang terlebih dahulunya sudah tersusun secara terencana yang meliputi ruang lingkup, urutan isi dalam proses pendidikan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Dari kutipan diatas, bahwa kurikulum dipersepsikan sebagai bahan ajaran menurut pedoman yang terencana dan tertata rapi dalam menyampaikan isi dan tujuan pembelajaran untuk satu tahun kedepan selama proses pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan.

2. Alat/Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Sallis, E. (2010) dalam peningkatan mutu pendidikan ada beberapa media atau alat dan teknik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang secara kreatif untuk menunjang pendidikan yang bermutu yang dapat bermanfaat serta dapat mengimplementasikan suatu konsep yang sederhana sehingga alat dan media sudah bisa digunakan seperti, brainstorming, afinitas jaringan kerja dan alat diagram tulang ikan atau yang dikenal dengan diagram Ishikawa, supaya pekerjaan dapat terselesaikan dengan mudah.

a. Braimstorming

Braimstorming sering dipakai seorang pendidik atau pengajar sebagai strategi meningkatkan minat siswa dalam belajar dan dapat mengembangkan ide-ide yang didalam pikiran guru langsung dituangkan dalam proses pembelajaran sekaligus mudah dianalisis. *Braimstorming*

tidak memberikan penilaian secara obyektif. Untuk menghasilkan sebuah hasil yang diinginkan, *braimstorming* harus digunakan secara bersama-sama dengan alat lain, seperti afinitas jaringan kerja atau konstruksi diagram Ishikawa.

Sesi *braimstorming* ada beberapa bentuk dalam kegiatan untuk memunculkan suatu ide, bentuk-bentuk tersebut ada yang struktur dan tidak terstruktur. Sehingga mendorong setiap orang untuk terlibat dan bisa digunakan untuk memperkuat kembali identitas tim. Sedangkan yang tidak terstruktur secara sederhana mempersilahkan setiap orang untuk mengekspresikan ide-ide seperti yang ada dalam pikirannya. Metode ini memang merangsang kreatifitas, namun hal tersebut juga dapat mendorong anggota-anggota yang lebih vokal untuk memegang kendali.

b. Jaringan Kerja Afinitas

Teknik ini yang diawali dengan *braimstrong* setelah digunakan untuk mengelompokkan sejumlah ide-ide atau isu-isu di dalam proses pembelajaran sehingga teknik jaringan kerja atau afinitas dipakai dalam mencegah siswa yang menurun proses belajar asehingga kekecauan-kekacauan dapat terkendali dengan menggunakan teknik afinitas

c. Diagram Tulang Ikan atau Diagram Ishikawa

Strategi diagram Ishikawa bisa dipakai dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat beberapa peserta didik mengalami penurunan aktif belajar, maka itu teknik dilakukan untuk pencegahan agar peserta didik kembali dengan semangat dalam pembelajaran secara berlangsung.

3. Proses Belajar Mengajar

Adalah yang diperankan oleh guru di dalam kelas untuk menyampaikan program pembelajarannya, berdasarkan satuan pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran adalah tiga tahapan yang dikerjakan oleh pendidik sebagai berikut:

1. Mempersiapkan program pembelajaran
2. Menyajikan materi pembelajaran
3. Mengevaluasi pembelajaran

Ketika pembelajaran proses berjalan, pembelajaran namun tidak berhasil dalam mencapai pembelajaran maka akan dilakukan remedial.

Proses belajar mengajar adalah adanya hubungan timbal balik kepada peserta didik dengan pendidik saling berkaitan antara satu dengan yang lain dalam melakukan pembelajaran diruang kelas yang diperankan oleh guru dalam rangka penyampaian materi pelajaran yang telah di programkan pembelajaran selama satu tahun pembelajaran pada tatap muka kepada peserta didik sehingga dapat menggambarkan hubungan timbal-balik dalam kegiatan tersebut.

2.4.4 Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan

Untuk memajukan sekolah/madrasah yang sesuai undang-undang pendidikan nasional yaitu dengan menggunakan beberapa standar dalam pendidikan, maka secara tidak langsung mutu pendidikan akan meningkat disekolah sehingga yang diperlukan pola pemikiran dalam pembelajaran yang menyenangkan dalam prespektif profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Makawimbang,J.H (2011) bisa dilakukan untuk peningkatkan dalam mutu pendidikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Guru

Merupakan upaya dalam memotivasi semangat dalam mendidik sesuai dengan tujuan pendidikan yakni memberikan pelatihan-pelatihan atau workshop dalam meningkatkan kualitas pendidik dibidang keahlian masing-masing, sehingga pendidik secara langsung bisa menjadi guru professional, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, harus mengetahui teori-teori belajar yang melandasi kegiatan keagamaan dalam pembelajaran sehingga strategi pembelajaran bisa dipakai dengan sebaik-baiknya, dan menunjukkan mode-model pembelajaran yang sesuai serta dituntut dalam mempersiapkan materi pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dan terwujud sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Mengajar yang Efektif

Menurut Slameto seperti yang dikutip menurut (dalam Makawimbang, J.H, 2011) bahwa kegiatan mengajar yang efektif haruslah mempertimbangkan hal berikut:

- a. Membuat bahan pelajaran yang matang
- b. Percaya diri kepada bidangpelajaran harus ditekuni dan diyakinkan.
- c. Menggunakan bahan ajar yang kreatif dan menyenangkan.
- d. Bermacam-macam dalam menyampaikan pembelajaran.
- e. Seorang guru harus menyakinkan kepada siswa bahwa yang diajari tidak membosankan.
- f. Guru sebelum mengajar harus mempersiapkan bahan-bahan ajar yang aktual dan terpercaya.

3. Pendekatan dalam Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga pendekatan, menurut pendapat Kusmayadi (dalam Makawimbang, J.H, 2011) yaitu:

1. Pendekatan eksekutif. Seorang pendidik memiliki konsep untuk mengelola pembelajaran supaya peserta didik dapat semangat dalam belajar yang didasarkan tanggung jawab.
2. Pendekatan terapi. Seorang pendidik wajib memiliki rasa simpati dan rasa penuh kasih sayang di dalam diri pendidik supaya peserta didik bisa nyaman dalam menyampaikan suatu masalah kepada pendidik sehingga peserta didik dapat menghargai orang lain.
3. Pendekatan liberal. Peserta didik berhak berpendapat di depan pendidik untuk membebaskan kemerdekaan berfikir dalam menyampaikan pendapat secara rasional, mandiri dan professional.

4. Teori Belajar

Seorang supervisor pembelajaran di dalam kelas, guru harus mengetahui dan memahami teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi. Berdasarkan literature psikologi, dapat diketahui teori mana yang dipakai dalam proses belajar mengajar..

5. Strategi Pembelajaran

Adalah teknik dan pola serta cara seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran dirancangnya banyak strategi pembelajaran antara lain, strategi diskusi, strategi penugasan, strategi kerja kelompok, strategi pemain peran. Semua strategi yang dilakukan oleh guru tujuannya hanya untuk

memudahkan ketercapaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tersebut. Apabila seorang guru memiliki pengetahuan yang banyak tentang strategi pembelajaran maka guru tersebut akan lebih mudah memprediksi kemudahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh murid. Disamping memahami strategi, salah satu terpenting bahwa guru harus memahami materi mata pelajaran yang guru ampuh, walaupun seorang guru banyak memahami strategi pembelajaran tanpa dukungan maksimal dari pengetahuannya terhadap sumber-sumber pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan dia sajikan kepada siswa bisa jadi strategi banyak itu tidak bermanfaat.

2.5 Hasil Penelitian Yang Relevan

Terlebih dahulu penelitian yang hampir menyerupai yang dibuat oleh Salman, Ibnu dkk (2018) dengan judul Analisis BOS di yayasan perguruan almanar”. Diperoleh pada penelitian ini bahwa penyaluran BOS dilaksanakan dalam tiga tahap yakni: Januari-Maret, April-Juni, Juli-Semptember, dan Oktober-Desember. Pelaksanaannya dengan menggunakan MBS dari jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA. Penelitian ini menekan pada pertanggungjawaban laporan keuangan dalam kegiatan pembiayaan dana BOS setiap triwulan yang disesuaikan dengan petunjuk teknis dan disusun secara rapi serta dengan administrasi yang lengkap, sehingga pengawasan mudah untuk mengecek segala laporan keuangan biaya dana BOS dengan secara internal maupun eksternal.

Syhabuddin (2019) penelitian dengan judul Manajemen Pengelolaan Dana BOS untuk meningkatkan pendidikan di SD Negeri dan Sekolah Swasta Al Kautsar Paya Bujok Teungoh Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat

perbandingan dalam pengelolaan bantuan dana BOS pada kedua sekolah tersebut. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini dalam memperoleh sumber data mulai dari kepala sekolah, wakil sekolah, bendahara, TU, guru dan siswa. Penelitian pada kedua sekolah tersebut mendapatkan permasalahan atau awal data yang dicari dengan menggunakan beberapa teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian melihat sejauh mana peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Paya Bujok dan di SD Swasta Al Kautsar apakah sesuai dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dana BOS yang dialokasikan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan oleh pemerintah.

Purwari, I (2020) dalam penelitian berjudul Analisis Manajemen Pengelolaan BOS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Rayon IV (Empat) Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menuntaskan permasalahan pembiayaan sekolah dasar 0711 Aliaga tahun pembelajaran 2019. Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif serta kualitatif. Untuk mendapatkan data awal yang akan mau diteliti, penelitian dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Setelah melakukan teknik tersebut, peneliti melakukan pengelolaan data untuk mencari atau menguji keabsahan data dari beberapa sumber, setelah data tersebut dianalisis secara penelitian kualitatif dengan beberapa teknik. Pembiayaan pendidikan di sekolah dasar negeri 0711 Aliaga tahun pembelajaran berasal dari bantuan pemerintah berupa bantuan yang disebut BOS dengan jumlah

Rp. 276.320.000 dialokasikan untuk peningkatan mutu pendidikan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam penelitian Wirawan, dkk (2014) dengan judul Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan 1 Kota Malang). Penelitian bertujuan bahwa BOS yang dialokasikan ke sekolah dasar Negeri percobaan 1 kota Malang dalam kegiatan pendayagunaan bantuan operasional sekolah sesuai kebijakan termasuk proses pelaksanaannya sesuai yang telah ditetapkan yang mengacu Juknis dana BOS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Latar Penelitian dilaksanakan pada MAN 2 Deli Serdang di Kota Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. MAN 2 Deli Serdang yang dijadikan subyek penelitian. Atas dasar dipilihnya lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut mendapat atau penerima BOS Tahun 2019. Selain itu, madrasah/sekolah tersebut tidak jauh dari tempat tinggal saya. Penelitian ini dapat dijadwalkan pada bulan Mei tahun 2020 sampai dengan Maret tahun 2021 sebagai berikut:

:Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penulisan Proposal Tesis	■	■	■									
2	Bimbingan Proposal Tesis				■	■	■						
3	Seminar Proposal Tesis								■				
4	Perbaikan Proposal Tesis								■				
5	Surat Izin Penelitian								■				
6	Pelaksanaan Penelitian									■			
7	Pengolahan Data									■			
8	Penulisan Tesis									■			
9	Bimbingan Tesis									■	■		
10	Seminar Hasil Tesis											■	
11	Perbaikan Tesis											■	
12	Ujian Tesis												■

3.2 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian harus terukur secara teoritis dalam teori maupun praktis dengan aspek ilmu pengetahuan yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan yang direncanakan dengan memperhatikan jadwal, biaya, dan aksesibilitas terhadap lokasi dan informasi.

Kutipan Sekaran (Raco, 2010) penelitian kualitatif dilakukan karena adanya masalah yang mendasarinya, penelitian ini pada sifatnya ilmiah, objektif yang terorganisir, sistematis, data tersebut dikelola secara kritis dan pemahaman secara mendalam. Menurut pendapat saya dari kutipan Sekaran (dalam Raco, 2010) sangat relevan dalam metode penelitian kualitatif karena sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian, karena disana sudah terorganisir dalam kegiatan seperti secara sistematis yang berdasarkan data, dan objektif dalam melakukan penelitian kualitatif dengan secara ilmiah.

Penelitian dengan kualitatif dimana peserta sebagai subjek dan bukan objek. Disinilah peserta mendapatkan jati diri yang bernilai, karena penjelasannya yang sangat berguna. Dengan cara seperti ini memberi ruang bagi peserta yang sangat besar. Sehingga terhindar dari pengobjektifkasan dari peneliti sekedar memberi jawaban dari pertanyaan yang disediakan melainkan memilih jawaban yang tersedia.

Beberapa istilah yang ada pada metode itu, contoh metode penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan masyarakat. Yang artinya turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus memperoleh gambaran tentang keadaan di lingkungan tersebut. Selain itu, seorang

peneliti harus mempunyai pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data Primer, dalam penelitian lapangan, data primer merupakan sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer dari kepala madrasah, Guru, dan Siswa.
- b. Data Sekunder, data yang dihasilkan dari sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile madrasah, visi & misi, Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) BOS, Laporan pertanggungjawaban (LPJ) BOS, data guru, dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

pada umumnya, metode kualitatif yang memiliki beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data secara keseluruhan untuk menghindari kesukaran dalam penelitian supaya penulis mudah dan paham untuk menjelaskan teknik dan cara penelitian serta prosedur pengumpulan data, yang dimulai dengan observasi, wawancara, dokumentasi (Raco.J.R, 2010).

1. Wawancara

Menurut Arikunto (2006:125) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari responden atau terwawancara. Peneliti menggunakan pedoman interview semi struktur yaitu wawancara dengan menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur dengan global, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan dengan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga informan tidak merasakan bahwa dirinya dijadikan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, TU, Guru, Komite dan Siswa.

2. Observasi

Menurut Raco, J.R (2010) observasi dapat diartikan sebagai awal pengumpul data yang didapatkan dari observasi. Sebelum melakukan penelitian si peniliti harus melakukan observasi untuk mendapat data awal untuk penelitian yang berunsurkan dari latar belakang masalah untuk mendapatkan data bukan diperoleh dari belakang meja tapi harus melakukan tinjauan atau terjun kelapangan, sehingga observasi dapat digambarkan tentang sikap, kelakuan,tindakan serta hubungan interaksi antar manusia.

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam ada yang harus dilakukan seorang peniliti untuk mendapat data atau permasalahan yang akan diteliti, harus ada proses observasi yang dilakukan sipeniliti dengan cara mengidentifikasi tempat yang akan di teliti. Setelah mendapatkan tempat yang akan mau diteliti, si peniliti sudah dapat menggambarkan atau membayangkan di dalam pikiran

peneliti, dengan seberapa lama yang akan mau diteliti, kapan mau diteliti, dan bagaimana yang akan dilakukan si peneliti. Dengan demikian si peneliti bisa mudah melakukan penelitian.

Dalam melakukan observasi mempunyai tentang gambaran secara holistic untuk pengelolaan Manajemen BOS di MAN 2 Deli Serdang di Kecamatan Lubuk Pakam. Teknik dalam observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data awal yang akan mau diteliti, data awal tersebut bisa berupa kondisi sekolah, kegiatan pembelajaran, kesiswaan, keuangan, serta fasilitas yang terdapat di MAN 2 Deli Serdang untuk memulainya awal penelitian agar apa yang mau diteliti akan dapat tujuannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa kumpulan data atau portopolio dari satu kebutuhan penelitian berdasarkan variable-variabel yang akan diteliti. Dokumen ini diperlukan untuk memperoleh informasi tentang kajian yang akan diteliti. Tanpa dukungan dokumen penelitian tidak akan berjalan dengan sempurna. Dokumen itu terdiri dari beberapa hal antara lain: data berdasarkan angka, data berdasarkan bahasa, dan bisa foto kegiatan dan lain-lain, termasuk statistik.

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses dan data lapangan.

3.5 Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah salah satu rangkaian mengurutkan data-data yang dibutuhkan mulai data primer, sekunder dan data pendukung. Seperti salah satu contoh ketika membuat prosedur analisis data tentang kelas sepuluh MIA 1 maka data primer nya (1) bio data siswa,(2) status keluarga, (3) pekerjaan orang tua, (4) asal sekolah, ini merupakan data primer untuk mengetahui penyusunan siswa dikelas tersebut. Sementara data sekunder prosedur analisisnya seperti melihat kemampuan siswa, kondisi ekonomi, dan lain-lain. Data pendukung seperti, peroleh-perolehan dari piala penghargaan dan hobby pada siswa tersebut, dari contoh diatas jelas prosedur analisis data itu di tujukan untuk megurutkan data-data yang diperlukan dalam menunjang penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015), analisis data kualitatif terdiri dari tiga proses kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data didapatkan dari hasil wawancara baiknya disusun secara sistematis dan dirangkumkan sebaik-baik mungkin, karena apabila data tersbut diperlukan sewaktu-waktu maka dengan mudah data tersebut dapat ditemukan tanpa ada kurangnya kata-kata satu pun.

Reduksi data adalah kumpulan-kumpulan data penelitian yang dimasukkan kedalam satu file data untuk dapat digunakan pada saat-saat tertentu pengambilan data. Reduksi data ini sangat penting dan strategis karena menjadi satu kebutuhan

dalam penelitian sehingga keamanan reduksi data harus tersimpan dengan baik dan benar.

Pada intinya reduksi data tersusun secara rapi dan tertata sesuai dengan laporan di lapangan, setelah data-data telah disusun dengan serapi mungkin, data tersebut dirangkumkan dan data bisa dikelompok-kelompokkan dengan relevan dan focus sehingga hal ini bisa diharapkan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan kondisi lapangan.

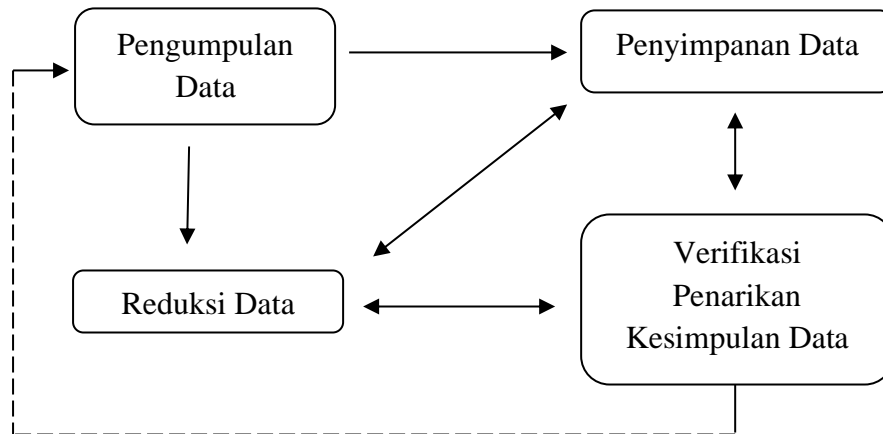
2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dengan secara mudah apabila penyajian telah difilter atau dikelompok-kelompokkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data kualitatif yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Data yang sudah dianalisis, diklasifikasikan dan disajikan, selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian secara berulang-ulang, mempelajari kajian yang berhubungan dengan penelitian, dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin signifikansi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data yang telah melalui proses pengklasifikasian.

Secara ringkas, alur dalam Prosedur Analisis Data penelitian kualitatif dapat di gambarkan sebagai berikut: Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015)



Gambar 3.1 Alur Prosedur Analisis Data Penelitian Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat MAN 2 Deli Serdang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. MAN 2 Deli Serdang memiliki tanah seluas 8.787 m². MAN 2 Deli Serdang berbatasan dengan sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan, sebelah timur berbatasan dengan jalan, dan sebelah barat berbatasan dengan taman budaya.

MAN 2 Deli Serdang pada dulu nya bernama Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam sejak diterbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 206 Tahun 2018 Tentang Perubahan Nama Madrasah, maka bergantilah nama Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Pada prinsipnya adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang konvensional yang juga menyelenggarakan pendidikan tiga tahun, terdiri atas 27 kelas (Kelas X ada 9 kelas, Kelas XI ada 9 kelas, dan Kelas XII ada 9 kelas) dengan 69 orang guru, 24 orang laki-laki, 44 orang perempuan dan diantaranya 26 orang masih honorer. Jumlah siswa keseluruhannya sebanyak 924 siswa dengan Kepala Madrasah Bapak **Dr. Burhanuddin, M.Pd.**

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang yang beralamat di jalan Karya Agung, Komplek PEMDA Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam. Pada awalnya Madrasah ini adalah Swasta YPM Batang Kuis yang pada saat itu berada di jalan Medan Batang Kuis atau dekat

Kantor Pos Batang Kuis. Dan pada tahun 1995, YPM Batang Kuis ini di negerikan dengan nama MAN Lubuk Pakam yang mendapat kepercayaan dari pemerintah melalui Kantor Kementerian Agama Propinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1996 nama YPM Batang Kuis menjadi Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam dengan kepala Madrasah Drs. Burhan HS,BA. Dan sampai saat ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Lubuk Pakam dibawah pengawasan Bapak Drs. H. Bawaihi.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Deli Serdang. Sebagian besar orang tua/wali murid bermata pencaharian petani, buruh pabrik dan PNS.

a. Visi

Mewujudkan Pendidikan Islami, Kompetitif, Cinta Lingkungan.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Mengefektifkan PBM di Madrasah sehingga terbentuk warga madrasah yang berkualitas, kompetitif dan bertanggungjawab.
3. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum dan pendidikan agama.
4. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama muslim dilingkungan madrasah.

c. Tujuan MAN 2 Deli Serdang

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai MAN 2 Deli Serdang dalam waktu empat tahun adalah:

1. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga kecerdasan, kedisiplinan, keingintahuan, ketangguhan, siswa meningkat.
2. Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
4. Terwujudnya kedisiplinan dan tanggung jawab dengan kehadiran siswa, guru dan pegawai.
5. Terwujudnya kecerdasan siswa sehingga tingkat kelulusan siswa yang dapat diterima di PTN baik melalui jalur Undangan, SNMPTN USM UI, UM UGM dan UM Perguruan tinggi negeri lainnya
6. Menghafal Al-Qur'an juz 30 dan juz 1 secara tuntas 100% bagi siswa yang telah lulus dengan ketentuan; bagi siswa kelas X tuntas 30%, bagi siswa kelas XI tuntas 70%, dan bagi siswa kelas XII wajib menuntaskan 100% untuk mencapai standar kelulusan.
7. Meraih prestasi Tingkat Provinsi dan Tingkat Nasional untuk program ekstrakurikuler.

8. Peserta didik dapat mengoperasikan program komputer (Microsoft Word, Excel, Power Point, Access, Corel Draw dan Internet) sehingga siswa memiliki kemandirian, kerja keras, serta mampu berpikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
9. Peserta didik putra dapat meningkat rasa percaya diri, cinta ilmu, dan nilai religius dengan memiliki mampu menjadi khatib sholat Jum'at

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MAN 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada lampiran.

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MAN 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang secara keseluruhan berjumlah 78 orang yang terdiri dari 68 guru dan 10 orang tata usaha. Jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang sebanyak 68 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada sebagian latar belakang pendidikan S-1, S-2 dan S-3. Dengan kependidikan guru mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru yang ada pada MAN 2 Deli Serdang sudah memadai sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang.

f. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MAN 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang adalah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut ini data peserta didik tahun 2019.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun 2020

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
		LK	PR	LK + PR	
1.	Kelas X-MIA	55	123	178	6
2.	Kelas X-IIS	33	40	73	3
3.	Kelas X- IIK	29	43	72	3
4.	Kelas XI-MIA	54	124	177	5
5.	Kelas XI-IIS	24	46	71	2
6.	Kelas XI- IIK	35	37	72	2
7.	Kelas XII- MIA	42	103	145	5
8.	Kelas XII-IIS	29	42	70	2
9.	Kelas XII-IIK	25	40	65	2
Jumlah		326	558	924	30

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Deli Serdang memiliki siswa normal. Di samping itu banyak usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dan para guru di MAN 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang untuk menarik minat dan simpati masyarakat dalam penerimaan siswa baru para guru menyebarkan brosur di sekolah-sekolah MTs/SMP terdekat.

g. Keadaan Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang dalam kondisi sederhana dan sudah memadai. Dengan demikian pihak pengelola tetap berusaha untuk memenuhi sarana yang memadai dalam rangka menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan merupakan salah satu yang sangat penting untuk melakukan proses pengelolaan pendidikan sebagai penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Dilihat dari tabel pada lampiran, sarana dan prasarana sekolah MAN 2 Deli Serdang sudah memenuhi standar ideal dan sudah sepenuhnya menunjang proses pembelajaran.

4.2 Temuan Penelitian

Sejak adanya program dari pemerintah yang disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam menunaikan pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah yang sering kita sebut dengan bantuan operasional sekolah itu harus kita akui bahwa program tersebut bersumber dari pemerintah yang diteruskan Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun 2006, sebagian mana sudah banyak yang dirasakan dan dimanfaatkan bagi satuan pendidikan. Program bantuan operasional sekolah atau dengan istilah BOS yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan tidak ada lagi masyarakat yang kurang mampu putus sekolah atau tidak bersekolah dengan berbagai alasan adanya pungutan liar dari sekolah ataupun alasan lainnya, program tersebut yang diberikan oleh pemerintah untuk satuan pendidikan dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah atau yang disebut dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. MAN 2 Deli Serdang yang terletak di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang ada di Kota Lubuk Pakam menerima bantuan operasional sekolah atau BOS yang diberikan oleh pemerintah dilihat beberapa aspek manajemen yaitu: (1) aspek Perencanaan, (2) aspek pemanfaatan, (3) dilihat juga dari aspek pelaporan, (4) dari aspek pengawasan

yang berdampak dari peningkatan mutu sekolah dilihat dari segi (1) peningkatan hasil belajar siswa, (2) penguatan kompetensi guru, (3) peningkatan sarpas belajar di sekolah, (4) penguatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Peningkatan proses Pendidikan, (6) pengembangan pengelolaan pendidikan, (7) pembiayaan pendidikan, (8) Peningkatan Penilaian.

Dapat ditemukan dalam penelitian ini yang sudah diperjelaskan di atas bahwa penelitian ini sangat terkait dengan “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”, dapat ditinjau dari beberapa aspek dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Dana BOS di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang akan direncanakan, baik secara garis besar maupun secara detail dari suatu kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai yang baik dan efisien. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan anggaran dibuat oleh pihak madrasah, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, yaitu Kepala Madrasah, Staff TU sebagai operator keuangan, Bendahara, Guru dan Komite madrasah. Pertanyaan terkait tentang perencanaan anggaran terdiri dari enam butir pertanyaan. Masing- masing informan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk saling melengkapi dan menyempurnakan data dan temuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, mengatakan:

Dalam menyusun program kegiatan dalam satu tahun kedepan yang menyinggung tentang anggaran baik nya dilakukan dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah tampak jelas, apa-apa saja yang akan dilakukan untuk pembiayaan satu tahun kedepannya karena saya selaku kepala sekolah penuh bertanggung jawab atas rancangan anggaran tersebut dengan segala pelaporan atas pengeluaran anggaran yang dilakukan karena merupakan bagian integral dari RKAM (Kepala sekolah, 21 Desember 2020).

Hal ini hampir persis dengan perkataan oleh bendahara sekolah, dia mengatakan:

“Segala kegiatan yang telah ditelaah diprogramkan selama satu kedepan harus disesuaikan dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai”. (Bendahara, 21 Desember 2020).

Tambahan dari pendapat bendahara, program kegiatan anggaran selama tahun kedepan di MAN 2 Deli Serdang kecamatan Lubuk Pakam direncanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM).

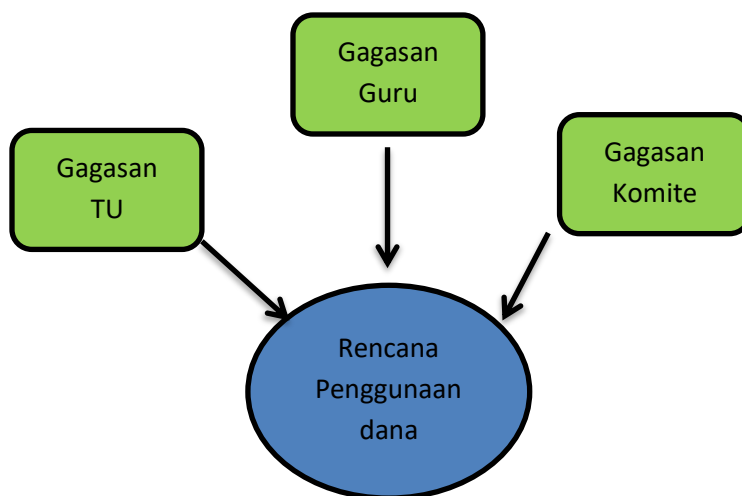
Hal serupa juga yang dijelaskan seorang guru MAN 2 Deli Serdang menjelaskan:

Mulai saya mengajar di MAN 2 Deli Serdang pada tahun 1995 sampai saat ini saya mengetahui bahwa Bantuan Operasional Sekolah yang disalurkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia sejak tahun anggaran 2006 telah diterima oleh pihak madrasah/sekolah dengan tahun anggaran ini (guru, 23 Desember 2020).

Penyusunan Rencana Anggaran Madrasah (RKAM) pada MAN 2 Deli Serdang dilibatkan warga sekolah baik komite sekolah, penyusunan tersebut harus dilihat kelender pendidikan sebagai pedoman dalam menyusun jadwal anggaran belanja sekolah dan harus disesuaikan dengan standarisasi yang ditentukan di

daerah. Dalam penyusunan anggaran madrasah harus duduk bersama-sama komite madrasah demi membahas tentang penyusunan anggaran madrasah yang mana terlibat didalamnya yaitu, guru, komite sekolah demi tercapai tujuan yang transparan tentang anggaran dana.

Dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) pihak madrasah melibatkan semua komponen/warga madrasah dan komite madrasah, dengan memperhatikan sistematika penyusunan RKAM dan melihat kalender pendidikan sebagai acuan dalam menyusun jadwal belanja madrasah dan standarisasi harga yang sesuai dengan ketentuan daerah. Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) disusun secara bersama-sama antara warga madrasah, yaitu Kepala Madrasah, TU, Guru dan Komite madrasah dengan tujuan agar tercapai secara transparan akuntabilitas dengan anggaran dana. Dalam waktu 2 sampai dengan 3 hari seluruh warga seluruh madrasah yang di undang yaitu TU, Guru, Komite memberikan gagasan atau masukkan dalam penggunaan dana untuk 1 tahun kedepan, dan belanja modal. Gagasan ini biasanya ditampung sehingga menjadi kerangka RAPBM. Seperti Alur yang ada dibawah ini :



Setelah bersama-sama menyusun kegiatan anggaran madrasah, maka selaku kuasa anggaran atau yang disebut Kepala Madrasah mengajukan usulan kepada Kementerian Agama Pusat yang di Koodinatori oleh Kementerian Agama Tingkat Wilayah agar untuk mendapatkan penyaluran dana BOS sesuai mekanisme yang ada di Kementerian Agama. (terlampir).

Berdasarkan keterangan Kepala Madrasah yaitu Bapak Dr. Burhanuddin, M.Pd mengatakan bahwa Dana yang diperoleh ada beberapa sumber yang didapatkan yaitu sumber dari dana BOS dan Sumber dari dana Komite, apabila sumber dana BOS tidak mencukupi untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dipakai dana komite untuk memenuhi kebutuhan madrasah, dengan catatan bahwa data yang banyak terpakai dan terealisasikan adalah dana dari BOS untuk memenuhi kebutuhan madrasah dalam mencapai mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Dana BOS tersebut memang betul-betul dimanfaatkan dengan 100% untuk kebutuhan madrasah dalam mengembangkan pendidikan itu sendiri. Perencanaan anggaran harus sesuai dengan kebutuhan madrasah dengan terprogramnya kegiatan-kegiatan madrasah untuk setahun kedepannya, besaran anggaran tahun 2020 yang di dapatkan harus sesuai dengan jumlah siswa pada saat itu sebesar Rp. 1.386.000.000, besaran tersebut didapatkan dengan jumlah persiswa sebesar Rp. 1.500.000 persiswa dengan jumlah siswa 924 orang. Hal ini dapat dilihat dari rincian anggaran program dan kegiatan MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2020 yang sangat berpihak dalam meningkatkan mutu pendidikan serta peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, terlihat jelas alokasi anggaran yang berpihak pada upaya meningkatkan mutu

pendidikan menjadi hal prioritas dan penting dalam pengembangan pembelajaran di madrasah. Seperti melibatkan guru-guru dan kepala madrasah dalam KKG, diklat, gaji dan kesejahteraan pegawai, pemenuhan perlengkapan KBM. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) sekaligus dengan rincian anggaran di MAN 2 Deli Serdang tahun anggaran 2020 (data terlampir).

Dari lampiran tersebut bahwa pengelola dana BOS membuat Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) yang terinci dan sesuai dengan kebutuhan madrasah pada setiap tahun. Dalam rincian kebutuhan di MAN 2 Deli Serdang terdapat ada 19 rincian anggaran, tetapi peneliti hanya sebagian beberapa saja yang akan dijelaskan kegiatan yang sesuai dengan anggaran tersebut. Dari Sembilan belas item atau rincian dalam penggunaan dana BOS yang mana tertuang di dalam RKAM tersebut ada beberapa rincian yang akan peneliti sebutkan yaitu; Belanja Honorium atau pembayaran gaji honorer yang dikeluarkan pertahun sebesar Rp. 379.920.000 dengan sebanyak 23 honorer yang ditampung oleh dana BOS, pemeliharaan gedung dan bangunan serta pemeliharaan halaman atau taman yang dikeluarkan sebesar Rp. 220.650.000. pembelian buku siswa dan buku pegangan guru yang ditampung oleh dana BOS sebesar Rp. 136.422.000. Adapun kegiatan yang lain ditampung dana BOS yaitu kegiatan penerimaan siswa Baru dengan anggaran sekali kegiatan sebesar Rp. 52.020.000. pengadaan dan penyediaan kursi dan meja siswa dalam menunjang pembelajaran yang aman yang ditampung oleh dana BOS sebesar Rp. 9.000.000 dengan banyak 20 set meja dengan harga perst nya sebesar Rp. 450.000 perset. Adapun yang lainnya di

tampung oleh dana BOS adalah pembayaran layanan dan jasa sebesar Rp. 186.000.000 pertahun termasuk pembayaran biaya jasa telepon/speedy internet. Pembelian dan perawatan alat multimedia pembelajaran yang ditampung oleh dana BOS sebesar Rp. 40.100.000, seperti pengadaan printer, proyektor dan laptop. Dan selanjutnya dalam dana BOS terdapat pengembangan profesi guru dengan mengadakan kegiatan MGMP yang dikeluarkan oleh dana BOS sebesar Rp. 38.742.000 sudah termasuk gaji honor Narasumber. Dan masih banyak biaya lainnya yang ditampung oleh dana BOS.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan tata usaha MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, mengatakan bahwa

“penyusunan rencana anggaran diawali dengan identifikasi tujuan madrasah”. (TU,28/12-2020).

Selanjutnya, ia menambahkan bahwa madrasah membuat program-program yang akan diajukan oleh para guru, kemudian program tersebut di pilah-pilah di filter yang mana diprioritaskan dan yang mana tidak diprioritaskan dan kemudian program tersebut ditetapkan sebagai salah satu program kerja yang ditetapkan dalam RKAM, sementara yang belum dijadikan prioritas tetap mendapat *support* dan dukungan, akan tetapi pelaksanaannya tidak secara permanen di tetapkan dalam RKAM.

Penjelasan dari TU tersebut berbanding lurus dengan data yang peneliti peroleh dari salah seorang guru di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, ia mengatakan bahwa

“perencanaan anggaran BOS, terlebih dahulu mengidentifikasi tujuan sekolah dan dikaitkan dengan visi, misi madrasah”. (Guru, 28/12-2020)

Selanjutnya, ia menambahkan bahwa pada awal tahun pelajaran mereka diminta oleh pihak madrasah untuk mengajukan program kerja yang disertai anggaran kegiatannya. Artinya ada koordinasi yang baik antara manajemen/pengelola keuangan dalam hal ini dana BOS dengan program KBM yang dilakukan oleh guru.

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan dari komite madrasah, ia mengatakan bahwa

“dalam merencanakan anggaran, pihak madrasah selalu menyesuaikan dengan tujuan madrasah, dan kami sebagai komite selalu diundang untuk diajak musyawarah terkait penusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah (RKAM) karena salah satu pihak yang dilibatkan dalam penyusunan anggaran komite:.(Komite, 29/12-2020)

Dari uraian diatas, terlihat bahwa dalam merencanakan anggaran dana BOS, warga madrasah selalu menyesuaikan dengan tujuan madrasah. Selain itu, seluruh warga madrasah, baik kepala madrasah, guru dan komite selalu dilibatkan dalam merencanakan anggaran madrasah. Hal ini dilakukan agar terciptanya informasi yang transparan terkait dengan anggaran madrasah.

Adanya skala prioritas dalam penyusunan rencana anggaran. Berdasarkan hasil interview dengan Kepala MAN 2 Deli Serdang, mengatakan bahwa

“Setiap tahun pemerintah mengeluarkan juknis BOS yang pada setiap tahunnya, prioritas untuk kegiatan sudah ditentukan disana. Contohnya saja pada Permendikbud No.8 tahun 2020 yang mana ada perubahan tentang juknis BOS tersebut dengan permendikbud yang baru No. 9 tahun 2020 tentang penetapan status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 yang ditetapkan Pemerintah Pusat. Agar perubahan tersebut mempercepat pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan dan untuk biaya operasional madrasah”.(Kepala Madrasah, 29/12-2020)

Hal senada juga disampaikan oleh Bendahara Sekolah, ia mengatakan bahwa

“Prioritas utama dalam penyusunan anggaran sudah ditentukan di dalam juknis BOS”. (Bendahara, 29/12-2020)

Selain itu, ia menambahkan bahwa prioritas utama adalah terlaksananya kegiatan utama yaitu pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, remedial dan pengayaan. Selibhnya untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan pendidikan karakter.

Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Deli Serdang, ia mengatakan bahwa

“mengenai prioritas utama, harus sesuai dengan petunjuk teknis BOS yang ditentukan oleh pemerintah”.(Guru, 02/01-2021)

Demikian juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Staff TU sebagai Operator keuangan, ia mengatakan bahwa;

“bagi kami, prioritas utama tentang perencanaan anggaran BOS itu sudah ditentukan di dalam juknis BOS”. (TU, 4/01-2021)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skala prioritas untuk suatu kegiatan atau program dalam merencanakan anggaran di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam sudah ditentukan di dalam juknis BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai penggunaan dana BOS.

Perencanaan anggaran menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur. Berdasarkan hasil interview dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, mengatakan bahwa;

Tentu, perencanaan dalam membuat RKAM harus dapat terukur dengan adanya suatu kegiatan atau program di dalam anggaran madrasah. Sebagai contoh kami ingin memberi buku utama untuk siswa, harga buku

tersebut telah ditetapkan pemerintah, kemudian dikalikan dengan jumlah siswa di madrasah kami”. (Kepala, 7/01-2021)

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha, ia mengatakan bahwa:

“Dapat diketahui pihak sekolah membuat perencanaan anggaran yang menjabarkan tujuan dalam tampilan operasional yang dapat diukur. Tampilan operasional yang dimaksud adalah RKAM, di mana RKAM itu memuat berbagai macam program yang akan dikerjakan, mulai dari yang bersifat harian, bulanan ataupun yang bersifat jangka panjang kedepan”. (TU, 11/01-2020)

Adanya RKAM membantu pihak sekolah untuk lebih focus dalam menjalankan roda organisasi pendidikannya, walaupun demikian apa yang tertera dengan apa yang dipraktekan kadang kala tidak sejalan, namun demikian RKAM tidak bersifat kaku, masih ada wilayah yang fleksibel atau ada yang bisa Kutak katik, selama orientasi perubahan itu untuk kebaikan sekolah.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan anggaran yang menjadi salah satu indikator keterlaksanaan implementasi manajemen keuangan sekolah dalam hal ini ada dana BOS berkolerasi signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Semakin professional manajemen dana BOS di kelola akan semakin baik pula mutu pendidikan yang dihasilkan.

Berdasarkan Penjelasan Di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan anggaran di MAN 2 Deli Serdang selalu menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur. Hal yang dilakukan oleh pihak sekolah agar uraian-uraian pengeluaran dana BOS tertuang dengan jelas dan transparan bagi semua warga sekolah.

Pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan analisis *cost effectiveness*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN 2 Deli Serdang , ia mengatakan bahwa:

“Di Madrasah Aliyah Negeri kami analisis *cost effectiveness* sulit digunakan karena terbentur denngan sumber daya manusia yang ada. Tetapi untuk analis kebutuhan iya karena kami merencanakan dengan kebutuhan yang paling mendesak”. (Kepala Madrasah, 12/01-2021)

Hasil wawancara dengan Bendahara MAN 2 Deli Serdang, ia mengatakan bahwa:

“*cost effectiveness* tidak kami gunakan, karena tidak adanya sumber daya manusia yang mampu melaksanakannya”. (Bendahara, 12/01-2021)

Hal senada juga disampaikan oelh Kepala Tata Usaha MAN 2 Deli Serdang, ia mengatakan bahwa:

“Di madrasah kami, tidak ada penggunaan *cost effectiveness*, karena sekolah tidak memiliki tenaga ahli yang mampu melakukannya. (Tata Usaha, 12/01-2021)

Demikian juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Komite Sekolah MAN 2

Deli Serdang, ia mengatakan bahwa:

“*cost effectiveness* tidak digunakan karena sekolah tidak memiliki tenaga ahli”. (Komite, 15/01-2021)

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat hasil wawancara dengan guru MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk pakam, ia mengatakan bahwa:

“tidak ada penggunaan *cost effectiveness*, karena kami dalam mencapai tujuan yang direncanakan, kami selalu berupaya dan bekerja sama agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai”. (Guru, 16/01-2021).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Deli Serdang tidak menggunakan analisis *cost effectiveness*, hal ini disebabkan karena tidak

adanya tenaga ahli yang mampu melaksanakan analisis *cost effectiveness*. Dalam mencapai tujuan yang direncanakan, pihak madrasah selalu berupaya dan bekerja sama agar tujuan disepakati dapat tercapai.

Berkaitan dengan apakah pengelola merekomendasikan alternative pendekatan yang akan dipakai untuk mencapai tujuan kegiatan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, ia mengatakan bahwa:

“Ya, bahwa MAN 2 Deli Serdang lebih memprioritaskan kebutuhan madrasah yang lebih utama yang mana sesuai dengan ketentuan dari pemerintah yaitu dari 19 (Sembilan belas) yang tertuang dalam anggaran madrasah.(Kepala,18/01-2021)

Hasil wawancara dengan bendahara MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, ia mengatakan bahwa;

“dalam menyusun RKAm mengacu pada juknis/petunjuk teknis”.(Bendahara,18/01-2021)

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guru Man 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, mengatakan bahwa;

“dana BOS harus disesuaikan dengan juknis BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah dan tidak sembarangan untuk mengelola dana BOS sebab dana BOS sudah terbagi-bagi sekian % untuk penggunaannya, seperti untuk buku, mobile, ATK, gaji guru honor dan sebagainya. Itu dilakukan harus sesuai dengan juknis atau Regulasi agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari apabila juknis tersebut dipedomani.(Guru, 19/01-2021)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Deli Serdang selalu berpedoman pada juknis yang dikeluarkan oleh pemerintah, hal ini agar

pihak madrasah tidak sewenang-wenang dalam pengelolaan dana BOS yang diberikan.

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam merencanakan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN 2 Deli serdang, mengatakan bahwa

“kendala yang dihadapi pengelola dana BOS yaitu masih juga terdapat bahwa warga madrasah tidak memahami atau tidak mengerti dengan mengenai kebutuhan madrasah”.(Kepala Madrasah, 20/01-2021)

Hasil wawancara dengan bendahara MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, ia mengatakan bahwa

“saya rasa, yang menjadi kendala adalah banyak warga madrasah yang tidak mengerti tentang yang dibutuhkan oleh madrasah”.(Bendahara, 20/01-2021)

Demikian juga hasil wawancara dengan Komite madrasah, ia mengatakan bahwa

“kendala yang kami hadapi dalam mengelola dana BOS yaitu kadang-kadang dana BOS agak terlambat, kemudian kendala lain itu adalah ada sebagian kecil warga madrasah yang tidak tahu mengenai kebutuhan madrasah”.(Komite, 21/01-2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala dalam pengelolaan dana BOS di MAN 2 Deli Serdang yaitu masih ada sebagian warga madrasah yang belum memahami kebutuhan madrasah. Selain itu, yang menjadi kendala lainnya yaitu dana BOS kadang-kadang datang terlambat, sehingga pihak madrasah kesulitan dalam membuat laporan pertanggungjawaban karena pihak tingkat II yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi

Sumatera Utara ingin laporan pertanggung jawaban tersebut disampaikan secepat mungkin.

Perencanaan dana pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan di madrasah. Ada dua bagian dalam penganggaran yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, ia mengatakan bahwa;

“kebiasaan yang kami lakukan dalam merencanakan penyusunan anggaran BOS melibatkan Kepala madrasah, dewan guru, dan komite madrasah”.(Kepala, 21/01-2021).

Hal juga dengan pendapat komite madrasah kecamatan Lubuk Pakam, ia mengatakan bahwa;

“kami sebagai komite selalu diundang untuk diajak musyawarah terkait penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM),”. (Komite, 21/01-2021)

Setiap lembaga pendidikan ketika akan menghadapi tahun pelajaran baru, selalu mengadakan perencanaan tentang dana pendidikan yang akan dihadapi tahun berikutnya. Perencanaan anggaran tersebut tidak lari dari juknis BOS yang mana anggaran tersebut sesuai dengan jumlah siswa tahun tersebut dengan anggaran persiswa Rp. 1.500.000.

4.2.2 Pemanfaatan dan Pelaporan Dana BOS MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Setiap organisasi memerlukan suatu pengelolaan agar proses kegiatan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Pengelolaan suatu organisasi

dilakukan oleh sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya. Pengelolaan dana BOS harus dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dana Bantuan Operasional (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang tentang bagaimana pemanfaatan BOS apakah sesuai dengan 7 prinsip pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS, memperoleh jawaban bahwa:

Pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang sudah berjalan dengan yang telah ditentukan dalam juknis dana BOS, namun dalam pengelolaan dana BOS ini terkadang banyak kendala-kendala yang didapat dapat proses pencairan dana BOS, tetapi itu semua terlaksana dengan baik berkat kerjakeras semua staf-staf di sekolah dalam menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Selain itu, dalam pengelolaan dana BOS juga dilakukan dengan pembukuan dan publikasi kepada wali murid. Tim pengelola dana BOS juga melakukan atau melaksanakan pengelolaan sesuai dengan yang ada dalam juknis dana BOS baik dari segi swakelola, pelaporan dan pembukuan, transparan, saling percaya, demokratis dan keefektifan. Semua pengelolaan berpanduan pada juknis dana BOS yang telah ditetapkan pemerintah (Kepala Madrasah, 2 Januari 2021).

Secara tidak langsung manfaat BOS dalam penyelenggaraan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bebas biaya dan bermutu. Hasil wawancara dengan Wali siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang menyebutkan bahwa:

Penggunaan dana BOS untuk pendidikan sangat dirasakan manfaatnya cukup banyak. Masyarakat mempunyai pengharapan yang begitu tinggi dengan adanya pendanaan biaya operasional pendidikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dapat berlangsung dengan semestinya dan pihak-

pihak yang terkait bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Tahap awal penerapan program ini di sekolah adalah dengan membebaskan biaya operasional bagi peserta didik yang kurang mampu (Wali siswa, 2 Januari 2021).

Dan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang menyebutkan bahwa:

Penggunaan dana BOS telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sekolah, dilakukan secara efisiensi dan manfaatnya sesuai kesesuaian dengan *outcome* yang telah diprediksi. Dalam program BOS, dana yang diterima oleh sekolah secara utuh dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah. Program BOS sangat mendukung implementasi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian wewenang (otonomi), pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Kepala Madrasah, 6 Januari 2021).

Sebagaimana uraian di atas, bahwa program BOS dalam pemanfaatannya adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu sesuai dengan 8 standar dari BNSP, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Sejalan dengan itu, marangkum hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam menyebutkan bahwa “melalui program ini yang terkait dengan pendidikan dasar 9 tahun, setiap pengelola program pendidikan harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun; (2) tidak adanya peserta didik miskin yang putus sekolah; (3) lulusan SD/MI harus diupayakan keberlangsungan pendidikannya ke SMP/MTs; (4) Kepala Sekolah mengajak peserta didik SD/MI yang akan lulus dan berpotensi

tidak melanjutkan sekolah ditampung di SMP/MTs sementara, apabila terdapat peserta didik SMP/MTs yang akan putus sekolah agar diajak kembali ke bangku sekolah; (5) Kepala Sekolah bertanggung jawab mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel; (6) BOS bukan penghalang bagi peserta didik, orang tua, atau walinya dalam pemberian sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepala sekolah”.

Hal-hal di atas menjelaskan peranan BOS dalam penyelenggaraan pendidikan dasar 9 tahun. BOS adalah bantuan biaya operasional sekolah namun bukan penghalang bagi sumbangan sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, dimana para guru juga menilai bahwa apa yang dikerjakan madrasah sudah sesuai dengan juknis dana BOS. Artinya, dalam hal ini pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam sesuai dengan yang ada dalam juknis tersebut. Pengelolaan dana BOS yang dilakukan melalui proses pembukuan dan pelaporan bernama tim dana BOS. Namun dalam hal penggunaan untuk pembangunan sudah terbilang cukup baik tetapi masih kurang memadai dalam standar pendidikan nasional karena keterbatasan dana yang diperoleh, karena dana BOS ini tidak bisa untuk dijadikan satu-satunya pegangan dalam pembangunan. Artinya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam ini masih membutuhkan dana lain untuk pembangunan yang memadai dalam Standar Nasional Pendidikan, selain itu juga memenuhi kebutuhan siswa yang kurang mampu dengan dana BOS, yaitu dengan menyediakan sarana belajar seperti seragam sekolah, dan tas. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam masih berjalan sesuai dengan koridor atau ketentuan yang telah ditentukan dalam juknis dana BOS. Selain itu, penggunaan BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah yang harus didaftarkan sebagai salah satu sumber penerimaan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAM) disamping dana yang diperoleh dari Pemda atau sumber lain yang sah. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh madrasah, madrasah wajib menggunakan sebagian dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran atau mengganti yang telah rusak. Agar setiap sekolah dapat menggunakan dana BOS sesuai ketentuan penggunaan dana BOS pada setiap sekolah, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah mengeluarkan ketentuan penggunaan. Disamping itu, penggunaan dana BOS di sekolah berdasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara lain kepala sekolah atau dewan guru dengan komite sekolah yang harus didaftar sebagai salah satu sumber RKAM.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi di lapangan, rangkuman temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, bahwa dana BOS digunakan untuk hal-hal sebagai berikut: (1) pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dengan biaya sebesar Rp.53.820.000 (2) Pembelian buku teks

pembelajaran dan buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan dengan biaya sebesar Rp.136.422.000 (3) Pembelian bahan-bahan habis terpakai; spidol, buku tulis, pensil, bahan paraktikum, buku induk siswa, buku inventaris, gula, kopi, dan teh untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah yang akan dikeluarkan pihak madrasah sebesar Rp. 108.898.000 (4) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa yang dikeluarkan oleh madrasah sebesar Rp.84.478.000 (5) Pembiayaan kegiatan kesiswaan: program remedial, program pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sebagainya yang ada di dana BOS sebesar Rp. 79.025.000 (6) Pengembangan profesi guru: Pelatihan, KKG/MGMP yang dikelola oleh madrasah dalam dana BOS sebesar Rp.38.742.000 dan (7) Pembiayaan perawatan sekolah: pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela dan perawatan lainnya sebesar Rp. 220.650.000 (8) Pembiayaan layanan daya dan jasa: listrik, air, telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar sekolah yang ada dalam dana BOS sebesar Rp. 186.000.000 (9) Pembiayaan pengelolaan BOS: ATK, Penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan sebesar Rp. 19.225.000. (10) Kegiatan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 seperti pembelian Sabun cair cuci tangan, handSanitizer, Pembelian alat Semprot Desinfektan, dan pembelian Masker yang dikelola oleh MAN 2 Deli Serdang sebesar Rp.50.000.000, semua kegiatan tersebut sesuai dengan juknis yang berlaku. Prioritas utama penggunaan dan BOS adalah untuk komponen 1 s/d 10. Disini peneliti akan memaparkan dalam bentuk table seberapa besar pemanfaatan dana BOS dari sepuluh komponen di atas dapat di jelaskan

secara garis besarnya berapa anggaran dalam setiap jenis kegiatan dan berapa yang sudah terealisasi pada tahun 2020. Kegiatan yang dikeluarkan oleh madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah, bila seluruh komponen di atas telah terpenuhi maka terlihatlah jelas berapa besar anggaran perkegiatan dan berapa berapa yang sudah terealisasi setiap kegiatan.

Tabel : 4.2 Program Kegiatan Anggaran Dana Bantuan Sekolah Tahun 2020

No	Jenis Kegiatan	Rencana Anggaran	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran
1	Honorarium Pendidik dan Kependidikan Non PNS	373.920.000	373.902.000	18.000
2	Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan Sarana dan Prasarana Madrasah	285.400.000	285.390.000	10.000
3	Belanja Bahan Habis Pakai / Barang Persediaan Barang Konsumsi	227.908.000	227.907.000	200
4	Langganan Daya dan Jasa serta Telepon dan Internet	94.020.000	93.796.200	223.800
5	Belanja Bahan PPDB	48.100.000	46.250.000	1.850.000
6	Pengembangan Perpustakaan	136.002.000	136.002.000	0
7	Penanganan Pencegahan Penularan Covid 19	50.000.000	50.000.000	0

Dari table diatas merupakan contoh jenis kegiatan beserta besar anggaran setiap kegiatan yang ada di MAN 2 Deli Serdang, kegiatan tersebut sudah sesuai dengan juknis yang dikeluarkan oleh pemerintah yang juknis tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan semua diserahkan atau dikelola oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Penggunaan dana BOS tersebut sudah mengacu kepada delapan standar pendidikan dan dari Sembilan belas komponen pengeluaran BOS, lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

4.2.3 Pengawasan Dana BOS MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Secara umum, ukuran keberhasilan pengawasan penggunaan dana BOS oleh sekolah kepada pemerintah. Pengukuran pengawasan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dilakukan oleh guru, wali siswa (*stakeholder*) MAN 2 Deli Serdang dan Korwil atau tim BOS Kecamatan sebagai tangan kanan Kementerian Agama tingkat Kabupaten dalam hal melakukan pengawasan langsung ke sekolah-sekolah untuk melihat SPJ dan Pembukuan. Selain itu, pengawasan penggunaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam melalui proses laporan kepada tingkat provinsi melalui pertemuan rutin setiap triwulan sekali, dan tim manajemen BOS tingkat Kabupaten. Dalam pelaporan, pihak sekolah telah melakukan proses komunikasi dan konsultasi dengan pihak KPPN atau Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negera apabila ada surat pemanggilan untuk melakukan laporan penggunaan dana BOS yang dilaksanakan dalam empat bulan sekali. Pihak KPPN mengundang melalui surat seluruh Satker atau satuan kerja

dibawah naungan KPPN atau sesuai dengan Zona dari KPPN tebing Tinggi, disitu lah pihak Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) memberikan Reward atau penghargaan apabila satuan kerja mengelola keuangan dana BOS dengan baik dari penyerapan maupun dari segi laporan. Sebelum pihak KPPN melakukan kegiatan dalam pemberian penghargaan mereka sudah melakukan koordinasi tingkat wilayah Kementerian Agama, misalnya dapat berkonsultasi dengan tingkat provinsi yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara perihal yang belum jelas ataupun konsultasi mengenai pelaksanaan dan pembuatan laporan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang, menjelaskan:

Pada dasarnya proses pengawasan penggunaan dana BOS melalui mekanisme yang telah ditetapkan pemerintah, KPPN, melibatkan komite sekolah dan juga pengawas dari kabupaten, terkait dengan konsultasi, pihak sekolah senantiasa berkonsultasi. Bila belum mendapat jawaban dari KORWIL, bisa ditanyakan langsung ke Tim Manajemen BOS Kabupaten (Kepala Madrasah, 7 Januari 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa alur mekanisme pelaporan dana BOS, dapat dijelaskan untuk alur pengawasannya yaitu dengan dengan cara Madrasah Aliyah membuat laporan pertanggungjawaban yang dikirim ke KORWIL, selanjutnya KORWIL melakukan rekap laporan dan rekap dikirim dari Kabupaten, sekolah juga laporan langsung ke pusat yang dikirim secara online melalui aplikasi pelaporan dana BOS yang telah disiapkan oleh pemerintah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam diperoleh informasi bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana BOS yang diterima oleh pihak sekolah. Adapun pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah

berupa pemeriksaan laporan keuangan yang terkait dengan penggunaan dana BOS setiap bulan, Kepala madrasah juga sering melakukan komunikasi dengan bendahara terkait dengan dana yang sudah dikeluarkan dengan melihat langsung apakah barang yang dibeli itu ada, sehingga Kepala Madrasah benar-benar bertanggung jawab atas dana yang sudah di keluarkan. Selain Kepala Sekolah rutin mengadakan pengawasan setiap akhir bulan sekolah juga rutin membuat laporan secara triwulan kepada pihak provinsi.

Selanjutnya, wawancara dengan pengurus Komite Madrasah di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, memperoleh kesimpulan bahwa untuk publikasi dana BOS di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam telah transparan. Sebagaimana wawancara dengan Komite MAN 2 Deli Serdang menyebutkan bahwa:

Penggunaan dan pengawasan dana BOS di madrasah sudah transparan, konkretnya ialah ketika ada rapat penyusunan RKAM pihak sekolah selalu menampilkan gambaran keuangan sekolah lewat LCD, dulu sempat di print dan dibagikan kepada semua yang hadir namun kerena dianggap boros kertas akhirnya hanya di print beberapa, namun tetap ditampilkan lewat LCD ketika ada pertemuan. Sejauh dari hasil wawancara saat ini sekolah telah berusaha untuk mengalokasikan dana BOS sesuai dengan RKAM yang telah disusun pada awal tahun pelajaran (Komite, 8 Januari 2021).

Disamping itu, wawancara dengan Komite MAN 2 Deli Serdang juga memperoleh informasi bahwa:

Laporan dana BOS sudah sesuai pedoman dana BOS. Pelaporan merupakan pertanggung jawaban atas pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dana BOS dan setiap kegiatan wajib dibuatkan laporan hasil pelaksana kegiatannya. Semua kegiatan Dana Bantuan Operasional Sekolah telah dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk

Pakam sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan BOS (Komite, 8 Januari 2021).

Keberhasilan pengawasan penggunaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam tentunya tidak lepas dari peran sekolah, KORWIL, Pengawas, Komite dan tingkat Kabupaten dalam melaksanakan program dana BOS. Dalam pengawasan, sekolah pada hakikatnya mempunyai peran keterbukaan dengan memberikan paparan serta bukti penggunaan dana BOS berbentuk laporan SPJ dan pembukuan saat ada pertemuan yang dilaksanakan setiap triwulan. Tentunya tim manajemen BOS dan kepala Madrasah mempunyai peran dalam pembuatan laporan sebagai acuan pengukuran hasil sebagai wujud pengawasan. Laporan yang dibuat mengacu pada Juknis yang telah ditetapkan, untuk tata cara administrasi dan format laporan tidak banyak mengalami perubahan sehingga memudahkan untuk melakukan pengukuran hasil dan perbedaannya bisa dilihat dari tahun ke tahun. Selain melakukan pemaparan terhadap laporan BOS, setiap sekolah juga diwajibkan untuk melakukan laporan secara online ke KPPN.

Sebagaimana informasi yang penulis dapatkan dari pihak tingkat provinsi di lapangan, guna pengawasan bahwa Kementerian Agama tingkat Kabupaten sebagai tim manajemen BOS Kabupaten dalam mengatasi penyimpangan dengan melakukan teguran secara lisan maupun tertulis dan perbaikan laporan kepada pihak sekolah penerima dana BOS. Namun, dalam hal untuk pemberian sanksi, Dinas Pendidikan tidak diperkenankan untuk memberikan sanksi, sedangkan sanksi dilakukan oleh lembaga pengawasan yang resmi seperti BPK, BPKP, dan Inspektorat. Dalam hal sanksi, terdapat dua jenis sanksi dalam hal

penyalahgunaan, yakni administrative dan kepegawaian. Sanksi administratif yaitu, untuk menanggukhan cairan dana sementara waktu, sedangkan untuk memberhentikan cairan dana tidak diperkenankan. Namun, terkadang di pihak Kabupaten tidak terjadi adanya penanggukan karena kesalahan tersebut bisa teratasi sehingga tidak sampai adanya penanggukan. Sanksi kepegawaian yaitu, adanya penurunan pangkat golongan (bisa kepada kepala madrasah, guru atau semua tim manajemen BOS di sekolah). Namun selama ini, penyimpangan penggunaan dana tidak pernah terjadi di Madrasah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam. Selain sanksi tersebut, bila ada penyimpangan penggunaan dana, maka sekolah atau oknum yang melakukan harus mengembalikan dana tersebut melalui bendahara atau transfer ke bank, dan selanjutnya akan diproses sanksi lainnya oleh pihak pemerintah. Agar dana tersebut bisa digunakan kembali sesuai aturan yang ada di Juknis. Namun demikian, pada umumnya penanganan penyimpangan dinilai sudah maksimal dan Dinas Pendidikan Kabupaten tetap terus berusaha untuk meningkatkan pembinaan karena masih ada yang belum sepenuhnya memahami Juknis dan penggunaan dana BOS.

4.2.4 Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Deli Serdang

Untuk melihat dampak langsung dari program BOS terhadap peningkatan kualitas pendidikan tentulah merupakan hal yang sulit. Karena program BOS memang tidak secara langsung dimaksudkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Tetapi kontribusi program BOS terhadap peningkatan kualitas dan mutu sekolah memiliki fase yang berjenjang. Secara historis program BOS lebih bertujuan

untuk meningkatkan partisipasi anak didik untuk mengecap pendidikan. Persoalan dana yang selama ini dianggap menjadi kendala utama anak didik dan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, setidaknya bisa terurai dengan adanya BOS ini. Dengan demikian situasi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif bisa terjadi, karena persoalan mendasar tersebut sudah coba ditangani oleh pemerintah. Walau tidak menafikan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang harus dibenahi untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan berkualitas, tetapi setidaknya dengan mengurai persoalan dana tersebut, syarat dasar terlaksananya pendidikan sudah terpenuhi. Dengan meningkatnya partisipasi anak didik di sekolah, dan terbantunya sekolah dalam melaksanakan KBM, diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu ada faktor yang lain untuk bisa dilihat bahwa program bantuan operasional sekolah tidak dapat diukur secara langsung langsung terhadap pengaruh peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara nasional disebabkan program BOS bisa dialokasikan untuk siswa SD,SMP, serta SMA/ sederajat. Maksudnya bahwa masih butuh proses yang panjang untuk melihat kontribusi program BOS terhadap pengembangan sumber daya manusi dan lainnya di sekolah. Namun demikian, tidak kita pungkiri bahwa kehadiran program dari pemerintah yaitu program BOS dapat mengurangi beban para orangtua siswa termasuk siswanya sendiri yang menyelenggarakan pendidikan. BOS ini sangat berpengaruh besar bagi siswa yang menjalankan pendidikan baik pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah bagi siswa yang kurang mampu. Banyak tidaknya bahwa program bantuan operasional sekolah dapat membantu para

orangtua siswa yang kurang mampu untuk pendidikan yang mana biasanya biaya tersebut ditanggung orangtuanya sendiri. Walaupun label “sekolah gratis” belum bisa terwujud sepenuhnya oleh program BOS ini, akan tetapi sebagaimana juga diklaim pemerintah bahwa dampak BOS ternyata dapat memperkuat kemampuan sekolah dalam memberikan materi pembelajaran dan kegiatan tambahan kepada siswa. Oleh karena itu beberapa komponen yang semula dibebankan orang tua siswa melalui komite menjadi berkurang. Banyak orang tua siswa yang mengaku bahwa dengan adanya program BOS ini, biaya yang harus mereka keluarkan untuk membiayai anak menjadi lebih ringan. Dengan demikian pihak sekolah pun menjadi lebih baik dalam menyelenggarakan pendidikan, karena beban biaya sebagian besar sudah ditanggulangi dana BOS.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Deli Serdang tidak terlepas dengan adanya bantuan program operasional sekolah yang diberikan oleh pemerintah dikarenakan bahwa program BOS berperan penting untuk mendongkrak mutu pendidikan di MAN 2 Deli Serdang, yang mana informasi tersebut diperoleh dari keterangan hasil wawancara kepada kepala sekolah sebagaimana pertanyaan tentang bagaimana relevansi pengelolaan dana BOS terhadap mutu pendidikan di sekolah, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 2 Deli Serdang, yakni:

Sangat bersyukurlah apabila sekolah mendapatkan bantuan operasional sekolah dari pemerintah dikarenakan bisa terlaksanalah proses belajar mengajar disekolah dengan sarana dan prasaran yang memenuhi standar agar supaya tujuan pendidikan tercapai yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Dengan adanya program BOS sekolah dapat merenovasi sekolah atau perbaikan ruangan belajar, dan bisa mengembangkan perpustakaan yaitu membeli dan memelihara buku teks pelajaran untuk para siswa dan

bisa menjadi pegangan bagi para guru yang sesuai dengan kurikulum (Kepala Madrasah, 11 Januari 2021).

Tambahan dari hasil wawancara dengan Kepala MAN 2 Deli Serdang menjelaskan bahwa:

Sekolah diuntungkan dengan adanya program bantuan operasional sekolah karena tercapainya proses belajar mengajar yang secara efektif dan efisien sehingga tercapainya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Deli Serdang yang mana pengelolaan BOS sangat relevan dengan pemanfaatan BOS sehingga proses belajar yang nyaman dan tenang dalam belajar. Apalagi di sekolah kami ini masih banyak bangunan dan ruangan yang ingin direnovasi untuk proses belajar mengajar yang nyaman, karena di MAN 2 Deli Serdang masih terdapat terbagi ruangan dengan ruang kelas sebelahnya, dan ini membutuhkan dana lebih dengan adanya dana BOS ini sangatlah terbantu dalam merenovasi ruangan atau bangunan yang kurang layak. (Kepala Madrasah, 11 Januari 2021).

Kemudian, wawancara dengan TU Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang juga memperoleh informasi bahwa:

Pemberian dan pengalokasian dana BOS oleh pemerintah sudah cukup relevan dengan proses belajar mengajar di sekolah, karena di dalam proses belajar mengajar kami tidak mendapatkan kendala-kendala misalnya bangku-bangku siswa dan siswi tidak ada ditemukan yang tidak layak untuk proses belajar mengajar. Siswa yang kurang mampu atau miskin pun menerima bantuan dari dana BOS yaitu dengan dipenuhinya seragam madrasah siswa sehingga bisa mengikuti proses belajar mengajar (TU, 12 Januari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa relevansi pengelolaan dana BOS terhadap proses belajar mengajar sangatlah relevan dan besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terkhusus di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dana BOS yang diterima sekolah ditunjukkan untuk berbagai kegiatan penunjang proses belajar mengajar di sekolah, terkait peningkatan pengajaran guru, perlengkapan sarana dan prasarana madrasah. Relevansi

pengelolaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam ini terhadap proses belajar mengajar sudah sesuai atau relevan, karena setiap dana BOS yang diperuntukkan terhadap sarana prasarana sekolah layak dipakai, buku-buku pelajaran tersedia secara lengkap, alat tulis di kelas tersedia, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa juga turut meningkat guna mendorong peningkatan mutu belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan dana dana BOS yang baik akan berakibat baik terhadap proses belajar mengajar yaitu dengan terjangkaunya biaya, dan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, sehingga peserta didik yang kurang mampu juga bisa merasakan pendidikan yang layak untuk dirinya sebagai generasi bangsa yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya, masyarakat mempunyai pengharapan yang begitu tinggi dengan adanya pendanaan biaya operasional pendidikan oleh pemerintah, dan harapannya dapat berlangsung dengan semestinya dan pihak-pihak yang terkait bertanggung jawab dalam pelaksanaannya sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para pengurus komite sekolah saat acara HUT Kemerdekaan RI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang. Secara umum para pengurus komite sekolah menyebutkan bahwa:

BOS sangat membantu masyarakat dan sekolah, tahap awal penerapan program ini adalah dengan membebaskan biaya operasional bagi peserta didik yang kurang mampu”. Setelah penerapan pertama berlangsung sukses, pemerintah mengubah tujuan BOS menjadi program pendidikan gratis bagi peserta didik di sekolah madrasah aliyah dan swasta. Tujuan tersebut memaksakan sekolah menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tanpa mengurangi mutu pendidikan yang telah dicapai oleh sekolah (Komite, 19 Januari 2021).

Dapat diuraikan dari penjelasan di atas, bahwa program BOS dalam pemanfaatannya adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga

merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Dari berbagai informasi di lapangan, bahwa peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. BOS menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan.
2. Tidak adanya peserta miskin yang putus sekolah.
3. Lulusan SMA dan Madrasah Aliyah harus diupayakan keberlangsungan pendidikannya ke jenjang Universitas.
4. Kepala madrasah telah mendorong peserta didik Madrasah Aliyah Negeri yang lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas.
5. Kepala madrasah telah bertanggung jawab kepada mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel.
6. BOS berguna untuk meringankan bagi orang tua, atau walinya dalam pembiayaan pendidikan siswa, dan pemberian sumbangan sukarela yang tidak mengikat kepada sekolah.

Sebagaimana diketahui bahwa alokasi dana BOS di Madrasah Aliyah tiap sekolah satu tahun anggaran. Untuk besar biaya satuan BOS yang diterima Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam termasuk BOS buku, dihitung berdasarkan jumlah dengan ketentuan sebagai berikut:

1. SD/MI Rp. 900.000,/siswa/tahun.
2. SMP/MTs Rp. 1.100.000,/siswa/tahun.
3. SMA/MA Rp. 1.500.000,/siswa/tahun

Selain itu juga, informasi yang diperoleh di lapangan bahwa pelaksanaan BOS telah terlaksana dengan baik dan tercapai sesuai dengan target. Hal ini

diukur dengan penyaluran dananya dilakukan secara langsung dari lembaga penyalur yang diberikan kewenangan oleh pemerintah ke rekening sekolah. Oleh karena itu, sekolah penerima BOS harus memiliki rekening sekolah atas nama lembaga yang harus di tandatangani oleh kepala sekolah dan bendahara BOS. Cara tersebut dianggap efektif dalam mekanisme penyaluran dana BOS ke sekolah-sekolah yang dituju. Kemudian pengambilan dana BOS dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai keperluan sekolah. Pasalnya, dengan dana BOS yang ada seyogyanya telah membantu pemerintah daerah meringankan biaya operasional yang ditanggung sekolah. Hal ini membuktikan bahwa BOS digunakan untuk membantu kegiatan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan, sehingga sekolah yang telah mampu memenuhi kebutuhannya dapat mengalihkan dana BOS tersebut kepada siswa yang tidak mampu agar pelaksanaan pendidikan gratis terlaksana.

Sebagaimana mekanisme penggunaan dana BOS di sekolah terkhusus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, data di lapangan menjelaskan bahwa penggunaan dana BOS harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah yang harus di daftar sebagai salah satu sumber penerimaan dalam RKAM, disamping dana yang diperoleh dari Pemerintah Daerah atau sumber lain yang sah. Hasil kesepakatan penggunaan dana BOS (dan dana lainnya tersebut) harus dituangkan secara tertulis dalam bentuk berita acara rapat yang dilampirkan tanda tangan seluruh peserta rapat yang hadir. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan

sebagian dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran atau mengganti yang telah rusak. Buku yang harus dibeli untuk tingkat Madrasah Aliyah adalah buku mata pelajaran Pendidikan Agama, serta mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, sedangkan sarana belajar lainnya seperti komputer, ATK dan lainnya.

Sebagaimana uraian di atas, jelas sesungguhnya program BOS sebagai bantuan pendidikan sangat relevan bagi peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih perlu dimonitoring dan evaluasi oleh semua pihak yang berkepentingan secara sungguh-sungguh untuk merealisasikan mutu dan penuntasan pendidikan wajib belajar 9 tahun yang bermutu, agar dapat menciptakan masyarakat yang beradab dan berdaya saing global. Dengan adanya bantuan dana BOS, kesempatan bagi para masyarakat miskin dapat mengenyam pendidikan menjadi sangat mungkin. Dengan pendidikan, maka masyarakat Indonesia dapat meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih tinggi.

4.3 Pembahasan

Bidang pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam suatu negara, khususnya negara Indonesia. Karena pendidikan merupakan jalan utama untuk bangkit meraih kemajuan dan kehormatan bangsa. Peningkatan kualitas mutu pendidikan harus dijadikan prioritas utama. Pemerintah atau dalam hal ini Kemdiknas sebagai salah satu elemen yang paling penting dalam negara mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia. Dan dalam tujuh tahun belakangan ini, suatu program Kemdiknas yaitu penyaluran bantuan dana untuk sekolah atau lebih

dikenal dengan sebutan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) cukup membantu peningkatan sisi ekonomi masyarakat Indonesia.

Dana BOS yang diterima Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang pada anggaran tahun 2020 sebesar Rp. 1.386.000.000 dengan rincian dana yang diterima oleh siswa sebesar Rp. 1.500.000 pertahun, dengan jumlah siswa 924 orang. Sebagaimana pendapat Kepala madrasah dan Bendahara BOS, bahwa keseluruhan dana BOS yang diterima MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam digunakan sesuai aturan petunjuk teknis penggunaan dana BOS pada madrasah. Dari keseluruhan dana tersebut digunakan untuk kegiatan-kegiatan pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan. Dengan penjelasan sebagai berikut;

4.3.1 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu di atas, terkait dengan “Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam”, dapat dijelaskan bahwa secara umum menunjukkan bahwa (1) pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yang sebagai fokus penelitian yaitu MAN 2 Deli Serdang melalui proses manajemen yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan (pemanfaatan dan penggunaan) dan pengawasan, (2) penggunaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam sudah sesuai dengan petunjuk teknis pengelolaan, namun alokasi dana pada tiap-tiap item sekolah berbeda, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan madrasah

masing-masing. Dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang digunakan untuk pembelajaran praktek dan prasarana penunjangnya, sarana kegiatan pembelajaran dan komponen lain seperti honor guru ekstrakurikuler, kegiatan ujian, bahan ATK dan transportasi yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang digunakan untuk penyediaan sarana dan prasarana sekolah, perbaikan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, ujian, honor guru, bahan ATK dan transportasi, (3) kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam bisa dikatakan baik, hal ini bisa dilihat pada masalah sarana dan prasarana sekolah yang dapat teratasi dengan baik dengan tersedianya dana BOS, adanya guru ekstrakurikuler, peningkatan nilai rata-rata pada tiap-tiap kelas, serta output 100% lulus UASBN pada tiap tahunnya. Kualitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang juga bisa dikatakan sangat baik dengan adanya bantuan dana BOS hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi guru yang telah di sertifikasi. Demikian juga prestasi akademik siswa, baik nilai mata pelajaran maupun ekstrakurikuler dilihat dari jumlah penghargaan yang diperoleh di setiap perlombaan beserta peningkatan jumlah siswa baru dan pencapaian kelulusan 100%.

4.3.2 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Kualitas Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kaitan dana BOS sangat signifikan peningkatan karena dengan dana BOS fasilitas pembelajaran di madrasah tersedia dengan mudah seperti pengadaan buku, pengadaan alat praktek dan juga fasilitas lainnya. Dana bos memberikan

ruang terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di suatu madrasah. Dengan dana BOS pada madrasah dapat melaksanakan MGMP mata pelajaran dan mengundang para ahli di bidang mata pelajaran masing masing kegiatan tersebut di biaya oleh BOS maka ilmu serta wawasan para guru akan bertambah melalui kegiatan tersebut

Kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional, karena itu tuntutan terhadap profesionalisme guru yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan menjadi sangat penting. Fenomena menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru kita masih rendah. Faktor-faktor internal seperti penghasilan guru yang belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan profesi masih dianggap sebagai faktor determinan. Akibatnya, upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena ketidakmampuan guru secara finansial dalam pengembangan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan. Hal itu juga telah disadari pemerintah sehingga program pelatihan mutlak diperlukan karena terbatasnya anggaran untuk meningkatkan pendidikan guru. Program pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga yang terampil (*skill labour*) atau dengan istilah lain guru memiliki kompetensi. Satu sisi kondisi guru demikian memprihatinkan, namun di sisi lain tuntutan profesionalisme guru semakin dikedepankan. Kunandar (2011) menyebutkan kualitas profesionalisme guru juga ditunjukkan oleh lima sikap yakni: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan

pengembangan professional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Sebagaimana temuan penelitian menunjukkan bahwa ada efek dana BOS dengan peningkatan kualitas guru di madrasah. Sebagaimana temuan penelitian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka pengembangan guru di sekolah menjadi sangat penting. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam dalam meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan seperti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya yang didukung oleh dana BOS. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien.

4.3.3 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah

Dengan adanya dana BOS yang diberikan oleh pemerintah pada MAN 2 Deli Serdang sangat membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana dan pembelajaran sehingga dengan alokasi dana untuk menyediakan sarana dan prasarana tersebut seperti ruang belajar, halaman sekolah, taman, serta fasilitas ibadah menjadi satu rujukan bahwa terciptanya keindahan, kesejukan, kerapian,

bagi guru dan siswa. Dengan adanya dana BOS tersebut terpelihara keberlanjutan fasilitas pembelajaran . penggunaan BOS pada tahun 2018 dapat dirasakan bagi MAN 2 Deli Serdang saat sekarang ini, banyak perubahan dari fisik bangunan baik ruang Kepala madrasah, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, maupun kamar mandi untuk siswa-siswi MAN 2 Deli Serdang. Dengan adanya dana BOS sistem pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan tenang dan nyaman yang mana selama ini masih bahwa bangunan MAN 2 Deli Serdang masih terdapat bangunan yang rusak, maka dengan perlahan-lahannya pihak madrasah mengelola dana BOS sebaik-baik mungkin supaya bangunan pada MAN 2 Deli Serdang agar layak untuk ditempati oleh siswa-siswa madrasah. Setiap tahun-ketahun dari tahun 2018 dana BOS banyak dimanfaatkan oleh madrasah seperti pengadaan buku, perbaikan kamar mandi, pengadaan billboard dan penataan taman. Dan pada tahun 2019 MAN 2 Deli Serdang pengadaan buku, penataan taman, pembangunan pentas kreasi serta sarana lainnya yaitu penataan kelas. Pada tahun 2020 dilakukan penataan ruangan seperti asrama tahfidzul qur'an dan juga menyempurnakan buku-buku yang belum tersedia.

Selanjutnya tahun 2020 dikembangkan beberapa program ekstrakurikuler seperti osim, tahfizul qur'an yang semuanya itu di siapkan fasilitas untuk mendukung ekstrakurikuler yakni dilakukan pengadaan tempat cuci tangan diberbagai tempat penyediaan sanitazer atau sabun serta pengadaan masker yang tujuannya adalah mengikuti protokoler kesehatan.

Pada proses pembelajaran di madrasah memang guru dan siswa merupakan faktor yang dominan, karena keduanya lebih menentukan berhasil atau tidaknya dalam sebuah proses pembelajaran yang ada. Faktor yang lainnya hanya bersifat pendukung yang tergantung dengan cara penerapan yang baik oleh guru maupun siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, agar semua sumber daya yang ada terutama berupa alat atau media dapat bermanfaat semaksimal mungkin, maka perlu adanya upaya pengelolaan dan peningkatan kualitas terhadap sarana dan prasarana pendidikan agar dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan kualitas sekolah dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada madrasah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam banyak digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana, seperti perpustakaan yaitu untuk membeli buku-buku teks pelajaran bagi siswa dan guru untuk mendukung proses pembelajaran, dan peningkatan jumlah sarana komputer pustaka dan laboratorium serta tata usaha sekolah, alat-alat tulis kantor. Selain itu, bahwa dana BOS mengalokasikan penggunaan dana untuk pemenuhan kelengkapan fasilitas di sekolah. Sekolah-sekolah penerima dana BOS dibantu untuk pembelian dan perbaikan fasilitas sarana prasarana untuk mencapai standar minimum pelayanan melalui pengembangan perpustakaan, kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, pengadaan peralatan sekolah, dan pendayagunaan laboratorium dan bahan praktek. Sehingga apabila sekolah memiliki kemampuan keuangan yang baik,

maka kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan belajar siswa dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang baik dapat memberikan kesan positif kepada siswa dan mutu sekolah menjadi lebih maju dan meningkat. Terlebih didukung dengan penggunaan dana BOS yang sesuai dengan prosedur dan tepat sasaran maka dapat meningkatkan kualitas sekolah.

4.3.4 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Kompetensi Lulusan

Dalam menentukan kompetensi kelulusan sangat erat kaitannya dengan pembiayaan karena proses untuk meningkatkan kelulusan itu tidak terlepas dari seberapa banyak yang dibutuhkan dana. Dengan adanya dana BOS bahwa setiap siswa dalam pertahunnya diberikan anggaran Rp. 1.500.000 ribu masing masing siswa. Maka anggaran ini diperuntukkan untuk kebutuhan pembelajaran, kebutuhan penyediaan fasilitas, termasuk biaya bimbingan dari guru-guru NON PNS atas dasar tersebut maka kompetensi kelulusan bila dibandingkan dengan sebelum adanya dana BOS tentunya hal ini terjadi perubahan peningkatan kompetensi secara signifikan.

Dengan adanya bantuan dana BOS yang diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkhususnya di MAN 2 Deli Serdang, bahwa dana BOS di MAN 2 Deli Serdang sangat besar manfaatnya yang dirasakan oleh madrasah, karena penggunaan dana BOS bisa menghasilkan siswa-siswi lulusan terbaik, yang mana selama ini dana BOS dimanfaatkan dalam mengikuti pembinaan olimpiade, olahraga, pramuka, serta mengikuti ekstrakurikuler sehingga siswa-siswi senang dalam mengikuti kegiatan tersebut yang dibiayai

oleh dana BOS. Selain itu juga madrasah dapat bekerja dengan sebaik-baiknya dalam melengkapi administrasi seperti madrasah dapat menyediakan ATK dalam administrasi standar kompetensi kelulusan.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi lulusan. Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam banyak digunakan untuk pengembangan kompetensi lulusan, seperti pada keterampilan, yaitu pada seni tari. Disini siswa diajari untuk menari dan bahan-bahan keperluan tari tidak dipungut biaya melainkan berasal dari dana BOS. Dengan menari ini dapat menimbulkan bakat para siswa dan juga terampil dalam mengeluarkan ide gerakan pada menari. Dan siswa tidak perlu khawatir tentang dana yang dibutuhkan, karena dana keperluan perlengkapan tari termasuk ke dalam dana BOS. Selain itu, dapat juga ditinjau dari pengetahuan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang akan mengirim siswanya pada olimpiade-olimpiade ataupun perlombaan. Yang tentunya ini bertujuan agar mengasah kemampuan pengetahuan si siswa dan juga mengasah mental siswa. Di dalam perlombaan ini, keperluan seperti transportasi dan juga keperluan lainnya tidak ditanggung oleh siswa, namun ditanggung oleh sekolah yaitu melalui dana BOS.

4.3.5 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Standar Proses

Standar proses pembelajaran yang dilakukan MAN 2 Deli Serdang membayai implikasi penggunaan anggaran. Proses itu sendiri bisa berjalan apabila di topang oleh anggaran maka dana BOS tampil mendukung standar proses di

sebuah pendidikan, dengan dana BOS standar proses akan berjalan dengan baik memunculkan standar proses yang meningkat.

Banyak manfaatnya yang dirasakan oleh MAN 2 Deli Serdang dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah untuk pengembangan standar proses yang mana selama ini MAN 2 Deli Serdang belum maksimal dalam pembelian alat untuk laboratorium, belum maksimal dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran secara kontekstual, belum maksimalnya MAN 2 Deli Serdang mengadakan workshop pengembangan metodologi pembelajaran, maka dengan adanya bantuan operasional sekolah MAN 2 Deli Serdang perlahan-lahan memenuhi dalam kegiatan pengembangan standar proses.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan proses pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam banyak digunakan untuk pengembangan Proses Pendidikan, yang dimana telah dijelaskan bahwa dalam pengembangan proses pendidikan yaitu salah satunya mengacu pada kompetensi lulusan. Dan telah terbukti bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah dijabarkan sebelumnya.

4.3.6 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan dalam sebuah madrasah adalah menjadi tanggung jawab penuh kepada pimpinan madrasah, maka untuk mengelola sebuah sekolah diperlukan pembiayaan yang cukup pengelolaan itu sendiri merancang

penggunaan dana BOS agar tepat sasaran. Dana BOS itu sendiri menopang pelaksanaan standar proses yang diperan oleh sebuah madrasah. Maka standar pengelolaan dapat menciptakan arah penggunaan dana BOS itu sendiri.

Pengelolaan pendidikan di MAN 2 Deli Serdang yang saya dapat analisis dari hasil wawancara kepada Kepala madrasah bahwa pada awalnya MAN 2 Deli Serdang dalam anggaran terdapat belum terpenuhi atau masih kurang untuk mengelola dana tersebut, dikarenakan pada awal saya bertugas di MAN 2 Deli Serdang pada tahun 2018 masih terdapat kekurangan dalam mengembangkan standar pengelolaan seperti, pembayaran langganan daya dan jasa (air, listrik, telepon), pembelian ATK kantor, pembelian minuman atau makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di madrasah, dan masih banyak lagi yang lainnya yang belum terpenuhi. Dengan berjalan waktu dari tahun ketahun bahwa MAN 2 Deli Serdang bisa memanfaatkan dana BOS dengan sepenuhnya untuk keperluan tersebut dikarenakan adanya peningkatan atau penambahan siswa dari tahun ketahun, maka standar pengelolaan dapat berjalan dengan semestinya sehingga standar pengelolaan dapat dikelola dengan baik.

Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis dibidang kesiswaan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan. Disamping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan pengelolaan pendidikan.

Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam banyak digunakan untuk pengembangan pengelolaan pendidikan, yang dimana telah dijelaskan bahwa dalam pengembangan pengelolaan pendidikan yaitu salah satunya mengacu pada sarana dan prasarana. Yang dimana sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang telah memenuhi dan telah dijelaskan sebelumnya.

4.3.7 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Standar Pembiayaan

Berbicara tentang relevansi dana BOS terhadap standar pembiayaan pendidikan sangat berdampak positif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran, proses evaluasi dan pemenuhan saran dan prasarana pembelajaran. Dalam hal ini dana BOS dibutuhkan penambahannya sehingga terpenuhi pembiayaan pendidikan berdasarkan perkembangan kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran. Menjadi satu kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan yang didasarkan kepada need assesmen (analisa kebutuhan).

Dari need assesmen inilah dikaitkan dalam standar pembiayaan bahwa dana BOS yang tertampung dalam anggaran MAN 2 Deli Serdang terdapat Rp. 373.920.000 pertahun yang akan dikeluarkan oleh MAN 2 Deli Serdang, maka terjadi peningkatan gaji honorer para guru non pns dari yang sebelumnya Rp. Rp.30.000, menjadi Rp. 45.000, perjam mata pelajaran. Dan khusus kepada tenaga kependidikan (pegawai) dari yang sebelumnya hanya Rp.1.200.000 menjadi Rp.1.800.000. perbulan.

Dengan demikian, kenaikan gaji honorer tersebut maka tercapailah penambahan sedikit para guru dan pegawai honorer. Dan penggunaan dana BOS

MAN 2 Deli Serdang memang digunakan dengan sebaik-baiknya dan dimanfaatkan secara 100%.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis dengan adanya dana BOS yang diberikan oleh pemerintah yang diperuntukan untuk MAN 2 Deli Serdang, bahwa dana BOS bisa dirasakan bagi pegawai honor/pegawai tidak tetap, pegawai perpustakaan, penjaga madrasah, petugas satpam, dan petugas kebersihan, dan pemberian honor guru yang tidak tetap.

Bahwa pembiayaan pegawai dari tahun 2018, sebelum kepemimpinan Kepala Madrasah bapak Dr. Burhanuddin, M.Pd masih sangat memperhatikan baik pembayaran gaji guru honor maupun gaji pegawai dikarenakan belum mencukupi dana tersebut. Dengan berjalan proses pembelajaran dari tahun ketahun bahwa MAN 2 Deli Serdang sekarang sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan gaji guru honor maupun pegawai yang selama ini jumlah guru dan pegawai sedikit dan sekarang jumlah guru dan pegawai bertambah, yang disebabkan dengan adanya penambahan jumlah siswa maka kebutuhan guru honor maupun pegawai tertampung atau terpenuhi.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan pembiayaan pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam banyak digunakan untuk pengembangan pembiayaan pendidikan, seperti pada pembiayaan pengecatan gedung sekolah. Dengan menggunakan dana BOS dapat membantu sekolah dalam pengecatan ataupun renovasi pada sekolah tersebut. Selain itu, dengan adanya dana BOS

dapat membantu sekolah dalam melengkapi peralatan-peralatan yang diperlukan sekolah, seperti hadiah pada kejuaraan, piala dalam perlombaan yang diadakan sekolah dan sebagainya.

4.3.8 Relevansi Dana BOS Terhadap Peningkatan Standar Penilaian

Dalam pengembangan standar penilaian pendidikan dana BOS digunakan sebesar Rp. 67.452.000 dalam satu kegiatan proses penilaian termasuk pembiayaan ujian, percetakan soal ujian dan operasional seperti honor pengawas, konsumsi serta keanitian, dengan tersedian tersebut sehingga program tentang standar penilaian pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, sehingga hasil dari target kurikulum serta daya serap siswa setahun pembelajaran tercapai dengan baik. Sejak saya bertugas tahun 2018 bertugas di MAN 2 Deli Serdang bahwa dana BOS untuk standar penilaian pendidikan terus berkembang sehingga penghasilan para guru honor dapat terakomodir meningkat dari tahun ketahun. Maka pendapatan para guru honor dan pegawai serta petugas lainnya mengalami peningkatan walaupun sesungguhnya masih dibutuhkan penambahan dana agar lebih terjadi meningkatnya pendapatan signifikan para guru honor dan pegawai.

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa bantuan dana BOS kepada sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan penilaian pendidikan. Sebagaimana hasil penelitian dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam banyak digunakan untuk pengembangan penilaian pendidikan, seperti pada ujian, di dalam ujian pastinya sangat dibutuhkan kertas untuk soal, dan juga jawaban. Oleh karena itu para pendidik tidak perlu khawatir dengan biaya yang akan digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana BOS dalam memenuhi kegiatan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari semua kegiatan dalam anggaran dana BOS MAN 2 Deli Serdang di manfaatkan dengan sepenuh-penuhnya dengan cepatnya menyerap keseluruhan anggaran dana BOS secara yaitu 100%, dengan itu semua yang diterima oleh Madrasah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dana BOS dimanfaatkan ke Standar Nasional Pendidikan. Selain adanya penggunaan dana BOS yang tidak sesuai aturan dana BOS ada juga untuk transparansi dana dari penerimaan sampai akhir laporan, belum di tampilkan di papan khusus dana BOS, sehingga untuk pihak yang ingin mengetahui proses transparansi dana BOS langsung ke bagian bendahara.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka keuangan dari pihak sekolah MAN 2 Deli Serdang di Kecamatan Lubuk Pakam setiap tahun anggarannya bertambah dan bermanfaat bagi sekolah, dimana pertambahan anggaran tersebut sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 51 Tahun 2011 tentang petunjuk teknis penggunaan dana BOS dan laporan keuangan BOS Tahun Anggaran 2020.
2. Ada partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan (kepala sekolah, orangtua murid, tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dunia usaha, dan anggota masyarakat lainnya) untuk andil secara intensif dalam pengelolaan dana BOS.
3. Perencanaan penggunaan dana BOS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam dilakukan adalah menyusun RKAM. RKAM merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran
4. Penggunaan dana BOS di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam, untuk hal-hal sebagai berikut: (1) Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, biaya pendaftaran, penggandaan formulir, administrasi

pendaftaran, dan pendaftaran ulang, serta kegiatan lain yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut. (2) Pembelian buku teks pembelajaran dan buku referensi untuk koleksi di perpustakaan. (3) Pembelian bahan-bahan habis terpakai: spidol, buku tulis, pensil, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, gula, kopi, dan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah. (4) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa. (5) Pembiayaan kegiatan kesiswaan: program remedial, program pengayaan, olahraga, kesenian, karya ilmiah remaja, pramuka, palang merah remaja dan sebagainya. (6) Pengembangan profesi guru: Pelatihan, KKG/MGMP. (7) Pembiayaan perawatan sekolah: pengecatan, perbaikan atap bocor, perbaikan pintu dan jendela dan perawatan lainnya. (8) Pembiayaan layanan daya dan jasa: listrik, air, telepon, termasuk untuk pemasangan baru jika sudah ada jaringan di sekitar sekolah. (9) Pembiayaan pengelolaan BOS berupa: ATK, penggandaan, surat menyurat dan penyusunan laporan. (10) Kegiatan dalam pencegahan penyebaran virus covid-19.

5. Pengawasan penggunaan dana BOS MAN 2 Deli Serdang bahwa para kepala sekolah masing-masing sekolah telah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dana BOS yang diterima oleh pihak sekolah. Adapun pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah berupa pemeriksaan laporan keuangan yang terkait dengan penggunaan dana BOS setiap bulan, Kepala Sekolah juga sering melakukan komunikasi dengan bendahara terkait dengan dana yang sudah dikeluarkan dengan melihat langsung apakah barang yang dibeli itu ada, sehingga Kepala Sekolah benar-benar bertanggung jawab atas dana yang sudah

dikeluarkan. Selain Kepala Sekolahj secara rutin mengadakan pengawasan setiap akhir bulan sekolah juga rutin membuat laporan secara triwulan kepada dinas. Dan publikasi dana BOS di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam telah transparan.

5.2. Implikasi

Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1) implikasi teoritis, 2) Implikasi praktis

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen pengelolaan dana BOS sangat berpengaruh secara signifikan apabila dikelola dengan baik sesuai petunjuk teknis, maka akan berpengaruh dengan mutu pendidikan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap mutu madrasah.

Apabila manajemen pengelolaan dana BOS tidak dilakukan dengan sesuai juknis, maka akan berdampak negative terhadap perkembangan madrasah sehingga mutu pendidikan akan mengalami keburukan terhadap perkembangan peserta didik.

2. Implikasi Praktis

a. Mutu Madrasah

Implikasi penelitian ini untuk mutu madrasah jika perbaikan mutu mutu tidak dilakukan maka komponen-komponen madrasah akan mengalami kemunduran seperti mutu peserta didik yang akan berdampak pada hasil ujian,

angka lulusan serta mutu lainnya yang akan berdampak akhirnya pada kepercayaan stakeholder untuk menyekolahkan anaknya ke MAN 2 Deli Serdang.

b. Manajemen Pengelolaan Dana BOS

Implikasi penelitian ini bagi manajemen pengelolaan dana BOS apabila kepala madrasah mengelola anggaran dengan baik tidak terlepas dari juknis maka mutu pendidikan di madrasah akan tercapai, karena sudah ada konsep perencanaan, pengawasan, pelaporan, dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana BOS yang dapat terealisasi secara maksimal dan akan berdampak terhadap pencapaian visi misi madrasah terkait dengan pembagian alokasi peningkatan mutu peserta didik, peningkatan mutu guru dalam meningkatkan profesional guru seperti pembiayaan diklat, penyediaan sumber belajar, dan alokasi biaya lainnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan-temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar program BOS di MAN 2 Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam dapat terlaksana dengan baik dan mampu mendongkrak kualitas pembelajaran di sekolah maka penggunaannya harus dikelola dengan baik, menyangkut perencanaan, penggunaan, pelaporan dan pengawasannya.
2. Agar dana BOS dapat dipergunakan secara efektif dan efisien, maka harus melalui proses perencanaan yang baik. Diantaranya menyusun anggaran dan pengembangan rencana kegiatan tahunan sekolah atau RKAM. Perencanaan

dan pengelolaan dan pertanggung jawaban realisasi dana BOS harus diketahui oleh semua pihak yang berkaitan dengan keberadaan sekolah.

3. Agar program BOS terlaksana dengan baik maka pemanfaatannya untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. (2012). *Pembiayaan Pendidikan, Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Program Pascasarjana.
- Akdon. (2017). *Managemen Pembiayaan Pendidkan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ali. 2000. Sistem Penjaminan Mutu dalam Managemen Pendidkan. *Jurnal Pendidikan*, No.1 Tahun XIX.
- Al Kadri. 2011. Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan.
- Arwildayanto. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Creswell. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative Research* Pearson-Prentice Hall.
- Engkoswara, dkk. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, Nanang. (2004). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husnan, Suad. (1992). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jones, T.H. (1985). *Intruduction to School Finance: Technique and Social Policy*, *New York*: Macmillan Publishing Company.
- Kemenag, RI. 2019. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah Pada RA/Madrasah Tahun Anggaran 2019. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Jakarta.
- Komphri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek*. Alfabeta. Bandung.
- Latifah. (2017). *Managemen Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pencapaian Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. II. No.2.
- Makawimbang. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya: Bnadung.

- Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Djogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nawawi. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nikmah, B. (2009). *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Studi di Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati). (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo).
- Puarada, N.A. (2016). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi*. (Studi Pada Yayasan SMA Pasundan di Wilayah Kota Bandung). (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi UNPAS).
- Purwari, I. (2020). *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Rayon IV (Empat) Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*. Tesis. Medan: UMSU.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Ratnaningtyas, K. & Setiyani, R. (2017). *Efektivitas Komite Sekolah Sebagai Bahan Pengawas Manajemen Keuangan Sekolah Pada SMA Negeri Se-Kota Semarang*. *Economic Education Analysis. Jurnal*. 6(2). 571-582.
- Sallis, E. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Salman. 2018. *Analisis BOS Untuk Yayasan Perguruan Almanar*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Siswanto. (2013). *Good University Governance: Prinsip dan Implementasi dalam Penggalan Pendapatan*. Malang: Gunung Samudera.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedjo, S. (2009). *Persepsi Stakeholder Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah*. (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal). (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Tangkudung, 2014. *Penerapan Asas Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Baik dan Bersih dari Korupsi*. (Studi di Kab. Gorontalo), (Disertasi, Universitas Negeri Gorontalo).
- Tjandra, W.R. (2011). *Hukum Keuangan Negara*. JKT: Grasindo.

UU RI No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: DPR RI.

Wirawan, Muhammad. dkk. (2014). *Evaluasi Kebijakan BOS Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Percobaan I Malang)*. Jurnal (JAP). Vol.13, No.1 Hal. 12-15.

Yudhaningsih,2011. *Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora, 11(1)*. Zamzami N. 2015. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Yayasan Al-Inayah Purosari, Pasuruan*. (Disertasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Lampiran 1

Pedoman Interview

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Manajemen Bantuan Operasional Sekolah	<p>1. Menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu sekolah diberi kebebasan dalam pengelolaan keuangan sesuai kondisi dan kebutuhan.</p> <p>2. Ada RKAM yang disesuaikan dengan RKT dan RKJM.</p> <p>3. Manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perencanaan Anggaranb. Pelaksanaan Anggaran.c. Evaluasi dan Petanggungjawaban Anggaran.	<p>1. Apakah sekolah menggunakan MBS?</p> <p>2. Apakah sekolah membuat RKAM yang sesuai dengan RKT dan RKJM?</p> <p>3. Bagaimana perencanaan anggarannya?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Apakah dalam merencanakan anggaran BOS, pengelola mengidentifikasi tujuan sekolah?b. Apakah ada skala prioritas untuk suatu kegiatan atau program dalam merencanakan anggaran?c. Apakah tujuan yang hendak dicapai dijabarkan dalam bentuk operasional yang dapat diukur?

			<p>d. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam merencanakan anggaran?</p> <p>4. Bagaimana pelaksanaan anggaran yang dilakukan?</p> <p>a. Apakah dalam pelaksanaan anggaran BOS, pengelola melakukan pembukuan?</p> <p>b. Buku apa saja yang digunakan dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran dana BOS?</p> <p>c. Bagaimana teknis mencatat penerimaan dana BOS?</p> <p>d. Bagaimana teknis pencatatan pengeluaran dana BOS?</p> <p>e. Bagaimana membuat laporan pertanggung jawaban menggunakan dana BOS?</p>
--	--	--	--

			<p>f. Kapan dan bagaimana teknis pelaporan dana BOS?</p> <p>g. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam melaksanakan anggaran?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi dan laporan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh pengelola dana BOS?</p> <p>a. Apakah pengelola anggaran melakukan evaluasi pelaksanaan anggaran BOS?</p> <p>b. Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan anggaran dana BOS?</p> <p>c. Siapa saja yang bertindak melakukan evaluasi pelaksanaan dan penggunaan dana BOS?</p> <p>d. Apakah hasil evaluasi pelaksanaan dan penggunaan dana BOS dijadikan sebagai</p>
--	--	--	--

			<p>rekomendasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan anggaran dana BOS?</p> <p>e. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam pelaksanaan penilaian anggaran?</p>
--	--	--	--

Lampiran 2

Pedoman Dokumentasi

No.	Variabel	Indikator	Item Yang Diobservasi
1.	Manajemen Bantuan Operasional Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).2. Ada RKAM yang disesuaikan dengan RKT dan RKJM.3. Manajemen pembiayaan pendidikan yang meliputi:<ol style="list-style-type: none">a. Perencanaan Anggaranb. Pelaksanaan Anggaran.c. Evaluasi dan Petanggungjawaban Anggaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Struktur organisasi sekolah2. Dokumen kurikulum3. Dokumen RKAM, RKT, dan RKJM4. Juknis BOS5. Dokumen laporan pertanggung jawaban BOS.

Lampiran 3

PEDOMAN INTERVIEW UNTUK PENGELOLA DANA BOS

A. PERTANYAAN TENTANG PERENCANAAN ANGGARAN

1. Apakah dalam merencanakan anggaran BOS, pengelola mengidentifikasi tujuan sekolah?
2. Apakah ada skala prioritas untuk suatu kegiatan atau program dalam merencanakan anggaran?
3. Apakah tujuan yang hendak dicapai dijabarkan dalam bentuk operasional yang dapat diukur?
4. Apakah dalam mencapai tujuan tersebut menggunakan analisis *cost effectiveness*?
5. Apakah pengelola merekomendasikan alternative pendekatan yang akan dicapai untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah?
6. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam merencanakan anggaran?

B. PERTANYAAN TENTANG PERSIAPAN PENYUSUNAN ANGGARAN

1. Apakah dalam merencanakan anggaran BOS, pengelola menggunakan mekanisme tertentu yang berlaku?
2. Bagaimana bentuk mekanisme penyusunan anggaran yang digunakan dalam mengalokasikan dan mendistribusikan anggaran?
3. Apakah program-program anggaran dirumuskan secara jelas?
4. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam persiapan penyusunan anggaran?

C. PERTANYAAN TENTANG PELAKSANAAN ANGGARAN

1. Apakah dalam pelaksanaan anggaran BOS, pengelola melakukan pembukan?

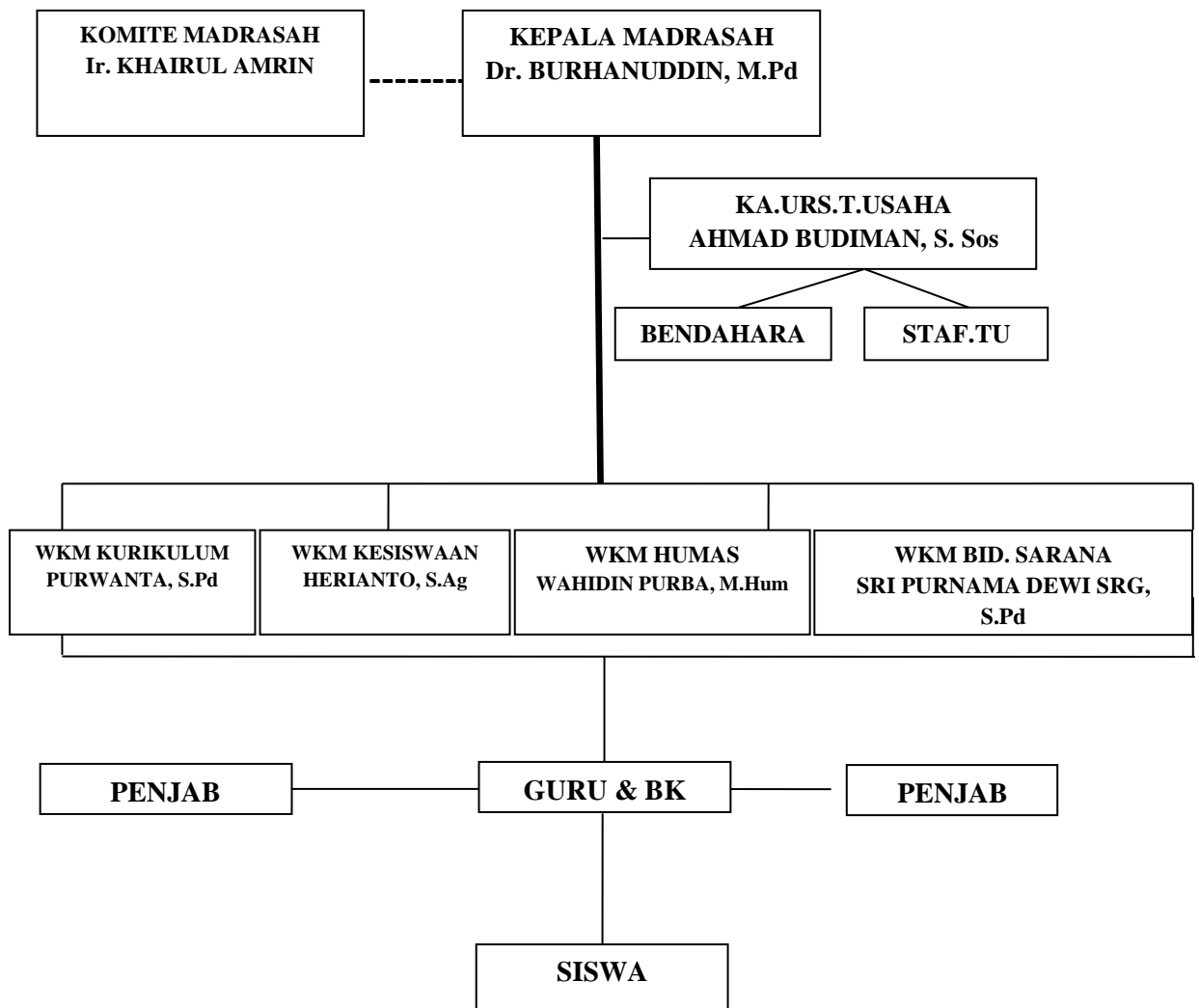
2. Buku apa saja yang digunakan dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran dana BOS ?
3. Bagaimana teknis mencatat pengeluaran dana BOS ?
4. Bagaimana teknis pencatatan pengeluaran dana BOS ?
5. Bagaimana membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS ?
6. Kapan dan bagaimana teknis pelaporan dana BOS ?
7. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengeloladana BOS dalam melaksanakan anggaran ?

D.PERTANYAAN TENTANG PENILAIAN PELAKSANAAN ANGGARAN

1. Apakah pengelola anggaran melakukan evaluasi pelaksanaan anggaran BOS ?
2. Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan anggaran dana BOS ?
3. Siapa saja yang bertindak melalukan evaluasi pelaksanaan dan penggunaan dana BOS?
4. Apakah hasil evaluasi pelaksanaan dan penggunaan dana BOS dijadikan sebagai rekomendasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan anggaran dana BOS?
5. permasalahan apa saja yang menjadi kendala bagi pengelola dana BOS dalam pelaksanaan penilaian anggaran ?

Lampiran 4

**STRUKTUR ORGANISASI PEMBAGIAN TUGAS
DAN MEKANISME KERJA MAN 2 DELI SERDANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



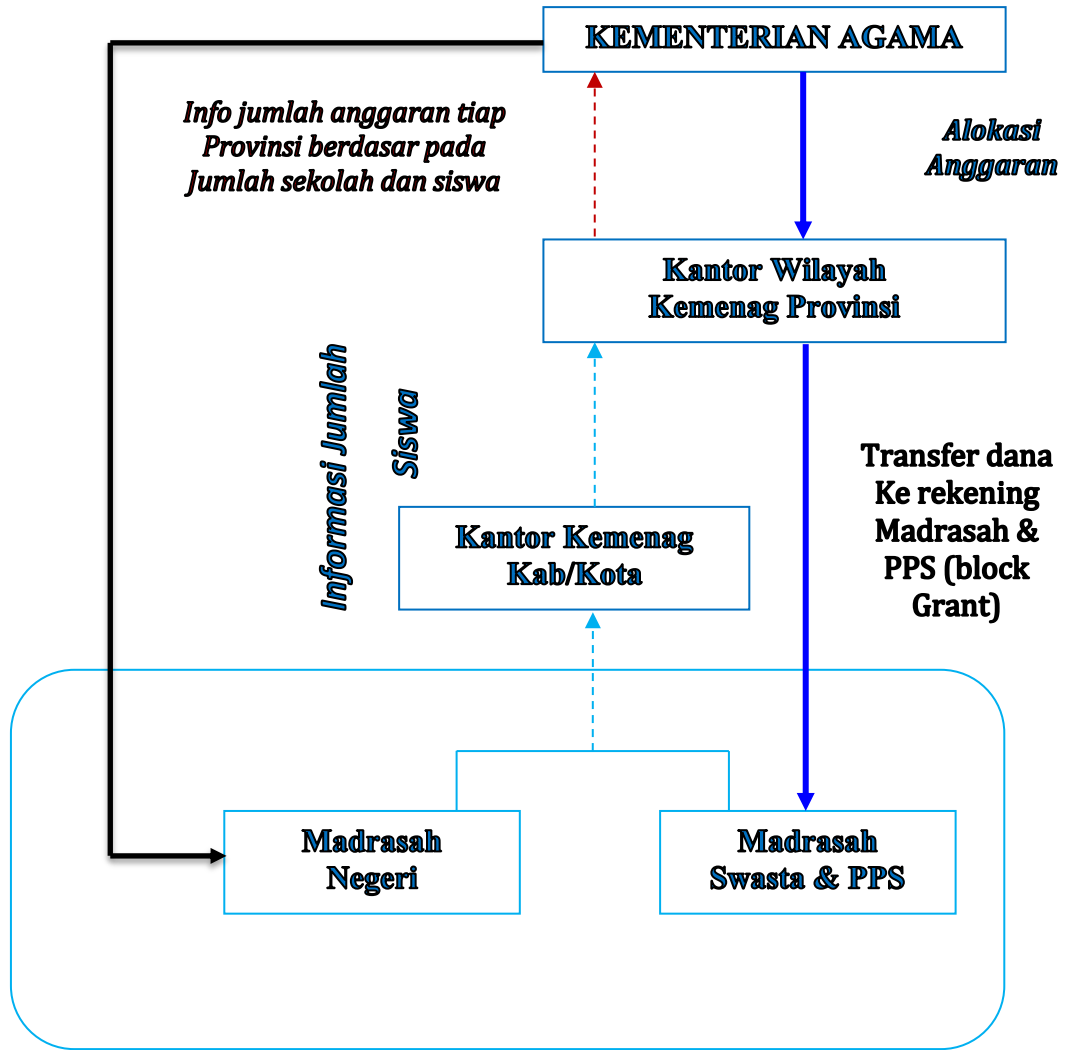
Keterangan :

----- : Koordinasi

———— : Komando

Lampiran 5

MEKANISME PENYALURAN DANA BOS



Lampiran 6

PERNYATAAN PENGHARGAAN DARI KPPN



Lampiran 7

MAN 2 DELI SERDANG



1. Gedung Madrasah Sesudah di renovasi
Pintu Gerbang di bangun dengan menggunakan dana BOS



1. Gedung Madrasah Sebelum di renovasi



2. Ruang Kepala Madrasah Sesudah di renovasi



2. Ruang Kepala Madrasah sebelum di renovasi



3. Ruang Tata Usaha
Di bangun dengan menggunakan dana BOS



3. Ruang Tata Usaha Sebelum di renovasi



4. Ruang Kantor Guru
Pembangunan dan Pembelian Meja,kursi di beli dengan dana BOS



4.Ruang Guru Sebelum di renovasi



5. Ruang Perpustakaan
Buku-buku di beli dengan menggunakan DanaBOS



6. Mushola tampak dalam pengecatan dengan Dana BOS



7. Ruang Kelas Tampak dari luar
Pengecatan, rehab dengan menggunakan Dana BOS



7. Ruang Kelas Tampak Luar sebelum di renovasi



8. Toilet Tampak dari Luar
Rehab, dan pengecatan dengan menggunakan dana BOS



8. Toilet tampak dari dalam
Rehab dengan menggunakan Dana BOS



9.Pentas Kreasi Sesudah di Bangun



9.Kondisi sebelum di bangun Pentas Kreasi

Lampiran 8

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) KEMENTERIAN AGAMA
 UNIT ORG : (04) Ditjen Pendidikan Islam
 UNIT KERJA : (575710) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG
 ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 1

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
025.04.07	Program Pendidikan Islam			7.246.129.000	
2129	Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Madrasah			1.403.000.000	
2129.050	Siswa MA penerima Bantuan PIP [Base Line]	17,00 Siswa		17.000.000	
051	Bantuan PIP siswa MA			17.000.000	U
A	SISWA MA PENERIMA BANTUAN PIP			17.000.000	
574111	Belanja Bantuan Sosial Untuk Perlindungan Sosial Dalam Bentuk Uang (KPPN.124-TEBING TINGGI)			17.000.000	RM
	- Belanja Bantuan Penerima Bantuan PIP untuk siswa MA kelas 12	17,00 ORG	1.000.000	17.000.000	
2129.051	Siswa MA penerima BOS [Base Line]	924,00 Siswa		1.386.000.000	
004	Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			1.386.000.000	U
A	HONORARIUM TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN NON PNS			373.920.000	
521213	Belanja Honor Output Kegiatan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			373.920.000	RM
	- Honor Petugas Kebersihan [4 ORG x 12 BLN]	48,00 OB	1.600.000	76.800.000	
	- Honor Penjaga Malam [1 ORG x 12 BLN]	12,00 OB	1.600.000	19.200.000	
	- SATPAM [1 ORG x 12 BLN]	12,00 OB	1.600.000	19.200.000	
	- Honorarium Guru Honor [408 JAM x 12 BLN]	4.896,00 JTM	45.000	220.320.000	
	- Honor Staf TU Non PNS [2 ORG x 12 BLN]	24,00 OB	1.600.000	38.400.000	
B	PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN RINGAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH			230.400.000	
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			220.650.000	RM
	- Pemeliharaan Gedung/Bangunan Kantor Tidak Bertingkat (Sumatera Utara)	1.150,00 M2	171.000	196.650.000	SBM
	- Pemeliharaan Halaman Gedung/Bangunan Kantor (Sumatera Utara)	2.000,00 M2	12.000	24.000.000	SBM
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin (KPPN.124-TEBING TINGGI)			9.750.000	RM
	- Biaya Pemeliharaan dan Operasional Kendaraan Roda 2 (Sumatera Utara)	1,00 UNIT	3.700.000	3.700.000	SBM
	- Pemeliharaan AC Split	4,00 UNIT	610.000	2.440.000	SBM
	- Pemeliharaan Printer	1,00 UNIT	690.000	690.000	SBM
	- Pemeliharaan Personal Computer/Notebook	4,00 UNIT	730.000	2.920.000	SBM
C	BELANJA BAHAN HABIS PAKAI			108.898.000	
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			83.898.000	RM
	- Bahan Pembersih Lantai	12,00 KTK	480.000	5.760.000	
	- Bahan Pengharum Lantai	12,00 KTK	480.000	5.760.000	
	- Bahan Pengharum Ruang	480,00 BH	15.000	7.200.000	
	- Sapu Ijuk Plastik	180,00 BH	25.000	4.500.000	
	- Sapu Pel	180,00 BH	25.000	4.500.000	
	- Cakar sampah plastik	48,00 BH	25.000	1.200.000	
	- Kemoceng	180,00 BH	25.000	4.500.000	
	- Tong Sampah Plastik	80,00 BH	50.000	4.000.000	
	- Keset Kaki	80,00 BH	35.000	2.800.000	
	- Sapu atap gedung	10,00 BH	50.000	500.000	
	- Kotak P3K	10,00 KTK	35.000	350.000	

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) KEMENTERIAN AGAMA
 UNIT ORG : (04) Ditjen Pendidikan Islam
 UNIT KERJA : (575710) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG
 ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 2

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- BOLA LAMPU 25 WATT	100,00 BH	55.000	5.500.000	
	- Foto Copy	12.430,00 LBR	300	3.729.000	
	- Catrige Printer Hitam	6,00 BH	220.000	1.320.000	
	- Catrige Printer Warna	6,00 BH	265.000	1.590.000	
	- Tinta Printer Hitam	12,00 BTL	30.000	360.000	
	- Tinta Printer Warna	12,00 BTL	35.000	420.000	
	- Penghapus White Board	25,00 LSN	50.000	1.250.000	
	- Tinta Spidol	12,00 KTK	60.000	720.000	
	- Tinta Stempel	1,00 KTK	60.000	60.000	
	- Pembelian Sampul Raport	360,00 EXP	55.000	19.800.000	
	- Materai 6000	120,00 LBR	7.000	840.000	
	- Materai 3000	66,00 LBR	4.000	264.000	
	- Penulisan Ijazah	279,00 LBR	25.000	6.975.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi (KPPN.124-TEBING TINGGI)			25.000.000	RM
	- Pembelian Spidol Permanent	2,00 KTK	80.000	160.000	
	- Spidol White Board	48,00 KTK	80.000	3.840.000	
	- File Map	80,00 BH	25.000	2.000.000	
	- Map biasa	1.000,00 LBR	1.000	1.000.000	
	- Rol Kayu 100 M	100,00 BH	15.000	1.500.000	
	- Rol Segitiga Kayu	100,00 BH	15.000	1.500.000	
	- Rol Busur Kayu	100,00 BH	15.000	1.500.000	
	- Jangka Kayu	100,00 BH	15.000	1.500.000	
	- Buku Folio	200,00 EXP	25.000	5.000.000	
	- HVS F4	40,00 RIM	50.000	2.000.000	
	- HVS A 4	100,00 RIM	50.000	5.000.000	
D	LANGGANAN DAYA DAN JASA			186.000.000	
522111	Belanja Langganan Listrik (KPPN.124-TEBING TINGGI)			174.000.000	RM
	- Biaya Daya Listrik	12,00 BLN	14.500.000	174.000.000	
522112	Belanja Langganan Telepon (KPPN.124-TEBING TINGGI)			12.000.000	RM
	- Biaya Telepon / Speedy	12,00 BLN	1.000.000	12.000.000	
E	PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) TAHUN PELAJARAN 2020/2021			53.820.000	
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			40.300.000	RM
	- Fabercastle kotak untuk Peserta Didik Baru	700,00 ORG	25.000	17.500.000	
	- Pencetakan Brosur untuk Pelaksanaan PPDB	1.000,00 LBR	1.000	1.000.000	
	- Pembuatan Spanduk PPDB [4 METER x 4 BH]	16,00 BH	50.000	800.000	
	- Penggandaan Naskah Soal PPDB dan LJK	700,00 ORG	30.000	21.000.000	
521213	Belanja Honor Output Kegiatan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			13.520.000	RM
	- Honorarium Penanggung Jawab Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	1,00 OK	450.000	450.000	SBM
	- Honorarium Ketua/Wakil ketua Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	1,00 OK	400.000	400.000	SBM
	- Honorarium Sekretaris Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	1,00 OK	300.000	300.000	SBM
	- Honorarium Anggota Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	10,00 OK	300.000	3.000.000	SBM
	- Honor Pengawas Ujian PPDB	31,00 OK	50.000	1.550.000	

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIT ORG : (04) **Ditjen Pendidikan Islam**
UNIT KERJA : (575710) **MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG**
ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 3

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- Honor Penguji Baca Al-Qur'an	4,00 ORG	500.000	2.000.000	
	- Honor Penyusun/Pembuat Naskah Soal Ujian PPDB	3,00 ORG	190.000	570.000	
	- Honor Pemeriksa Hasil Ujian PPDB [7 ORG x 100 EXP]	700,00 ORG	7.500	5.250.000	
	KEGIATAN KSM			17.026.000	
F	Belanja Bahan				RM
521211	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- Pembelian Pensil	38,00 LSN	32.000	1.216.000	
	- Penggandaan Naskah Ujian dan LJS	450,00 EXP	35.000	15.750.000	
	- Kertas Buram	2,00 RIM	30.000	60.000	
	KEGIATAN UJIAN DAN ULANGAN MADRASAH			91.802.000	
G	Belanja Bahan				RM
521211	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- Pencetakan Naskah Ujian Semester [924 ORG x 2 KEG]	1.848,00 OK	35.000	64.680.000	
	- Pencetakan Kartu Ujian Semester [924 ORG x 2 KEG]	1.848,00 BH	1.500	2.772.000	
521213	Belanja Honor Output Kegiatan				RM
	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- Honor Penanggung Jawab Panitia Kegiatan Ujian UAMBNNBK	1,00 OK	450.000	450.000	
	- Honor Ketua Panitia Kegiatan Ujian UAMBNNBK	1,00 OK	350.000	350.000	
	- Honor Sekretaris Kegiatan Ujian UAMBNNBK	1,00 ORG	300.000	300.000	
	- Honor Anggota Kegiatan Ujian UAMBNNBK	5,00 ORG	300.000	1.500.000	
	- Honor Penanggung Jawab Panitia Kegiatan Ujian UNBK	1,00 OK	450.000	450.000	
	- Honor Ketua Panitia Kegiatan Ujian UNBK	1,00 OK	350.000	350.000	
	- Honor Sekretaris Kegiatan Ujian UNBK	1,00 ORG	300.000	300.000	
	- Honor Anggota Kegiatan Ujian UNBK	5,00 ORG	300.000	1.500.000	
	- Honor Penanggung Jawab Panitia Kegiatan Ujian Semester	2,00 OK	450.000	900.000	
	- Honor Ketua Panitia Kegiatan Ujian Semester	2,00 OK	350.000	700.000	
	- Honor Sekretaris Kegiatan Ujian Semester	2,00 OK	300.000	600.000	
	- Honor Anggota Kegiatan Ujian Semester	10,00 OK	300.000	3.000.000	
	- Honor Proktor Simulasi UAMBNNBK [1 ORG x 3 HARI x 2 KEG x 3 RUANG]	18,00 OH	150.000	2.700.000	
	- Honor Teknisi Simulasi UAMBNNBK [1 ORG x 3 HARI x 2 KEG]	6,00 OH	150.000	900.000	
	- Honor Proktor UAMBNNBK [1 ORG x 5 HARI x 1 KEG x 3 RUANG]	15,00 OH	150.000	2.250.000	
	- Honor Teknisi UAMBNNBK [1 ORG x 3 HARI x 1 KEG]	3,00 OH	150.000	450.000	
	- Honor Proktor Simulasi UNBK [1 ORG x 2 HARI x 1 KEG x 3 RUANG]	6,00 OH	150.000	900.000	
	- Honor Teknisi Simulasi UNBK [1 ORG x 2 HARI x 1 KEG]	2,00 OH	150.000	300.000	
	- Honor Proktor UNBK [1 ORG x 4 HARI x 1 KEG x 3 RUANG]	12,00 OH	150.000	1.800.000	
	- Honor Teknisi UNBK [1 ORG x 4 HARI x 1 KEG]	4,00 OH	150.000	600.000	
	- Honor Pengawas UAMBNNBK [1 ORG x 5 HARI x 3 RUANG]	15,00 OH	150.000	2.250.000	
	- Honor Pengawas UNBK [1 ORG x 4 HARI x 3 RUANG]	12,00 OH	150.000	1.800.000	
H	PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN			136.422.000	
536111	Belanja Modal Lainnya				RM
	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- Buku Siswa Mapel Bahasa Inggris K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	24.000	8.640.000	
	- Buku Siswa Mapel Matematika K.13 Revisi 2017 Kelas X	360,00 EXP	27.000	9.720.000	
	- Buku Siswa Mapel Bahasa Indonesia K.13 Revisi 2017 Kelas X	360,00 EXP	24.000	8.640.000	
	- Buku Siswa Mapel IPA Terpadu K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	20.000	7.200.000	
	- Buku Siswa Mapel IPS K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	24.500	8.820.000	
	- Buku Siswa Mapel PPKn K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	20.000	7.200.000	
	- Buku Siswa Mapel PJOK K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	25.000	9.000.000	
	- Buku Siswa Mapel Seni Budaya K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	21.500	7.740.000	
	- Buku Siswa Mapel Prakarya K.13 Revisi 2017 kelas X	360,00 EXP	21.500	7.740.000	

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) KEMENTERIAN AGAMA
 UNIT ORG : (04) Ditjen Pendidikan Islam
 UNIT KERJA : (575710) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG
 ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 4

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- Buku Siswa Mapel Bahasa Inggris K.13 Revisi 2017 kelas XI	324,00 EXP	24.000	7.776.000	
	- Buku Siswa Mapel Matematika K.13 Revisi 2017 kelas XI	324,00 EXP	26.000	8.424.000	
	- Buku Siswa Mapel Bahasa Indonesia K.13 Revisi 2017 Kelas XI	324,00 EXP	26.500	8.586.000	
	- Buku Siswa Mapel IPA Terpadu K.13 Revisi 2017 kelas XI	324,00 EXP	25.500	8.262.000	
	- Buku Siswa Mapel IPS K.13 Revisi 2017 kelas XI	324,00 EXP	27.000	8.748.000	
	- Buku Siswa Mapel PPKn K.13 Revisi 2017 kelas XI	324,00 EXP	32.000	10.368.000	
	- Buku Siswa Mapel PJOK K.13 Revisi 2017 kelas XI	324,00 EXP	29.500	9.558.000	
I	KEGIATAN KARYA ILMIAH REMAJA/JURNALISTIK			4.925.000	
521211	Belanja Bahan			4.925.000	RM
	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- Pembelian Kertas Jeruk	1,00 RIM	50.000	50.000	
	- CD RW	10,00 BH	10.000	100.000	
	- Cetak Photo	200,00 LBR	5.000	1.000.000	
	- Kertas HVS	5,00 RIM	50.000	250.000	
	- Isolasi Warna Hitam	1,00 BH	10.000	10.000	
	- Pulpen	1,00 KTK	15.000	15.000	
	- Buku Folio	5,00 BH	25.000	125.000	
	- Konsumsi [5 ORG x 3 HARI x 5 KEG]	75,00 OH	45.000	3.375.000	
J	KEGIATAN RISET GURU			8.300.000	
521211	Belanja Bahan			8.300.000	RM
	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- Pembelian Kertas Jeruk	1,00 RIM	50.000	50.000	
	- CD RW	10,00 BH	10.000	100.000	
	- Cetak Photo	200,00 LBR	5.000	1.000.000	
	- Kertas HVS	5,00 RIM	50.000	250.000	
	- Isolasi Warna Hitam	1,00 BH	10.000	10.000	
	- Pulpen	1,00 KTK	15.000	15.000	
	- Buku Folio	5,00 BH	25.000	125.000	
	- Konsumsi [10 ORG x 3 HARI x 5 KEG]	150,00 OH	45.000	6.750.000	
K	KEGIATAN PRAKTEK OLAHRAGA			22.400.000	
521211	Belanja Bahan			22.400.000	RM
	(KPPN.124-TEBING TINGGI)				
	- BOLA FUTSAL	5,00 BH	300.000	1.500.000	
	- NET GAWANG	2,00 BH	300.000	600.000	
	- BOLA VOLLY	5,00 BH	300.000	1.500.000	
	- NET VOLLY	2,00 BH	350.000	700.000	
	- BOLA BASKET	5,00 BH	250.000	1.250.000	
	- JARING KERANJANG BOLA BASKET	2,00 BH	100.000	200.000	
	- BOLA KAKI	5,00 BH	250.000	1.250.000	
	- RACKET	20,00 BH	150.000	3.000.000	
	- SHUTTLE COCK	20,00 SLOP	100.000	2.000.000	
	- BOLA KASTI	5,00 SLOP	100.000	500.000	
	- STICK PEMUKUL SOFTBALL	4,00 BH	300.000	1.200.000	
	- PELURU PUTRI 3 KG	3,00 BH	100.000	300.000	
	- PELURU PUTRI 4 KG	3,00 BH	100.000	300.000	
	- PELURU PUTRA 5 KG	3,00 BH	100.000	300.000	
	- PELURU PUTRA 6 KG	3,00 BH	100.000	300.000	
	- CAKRAM PUTRI	3,00 BH	250.000	750.000	
	- CAKRAM PUTRA	3,00 BH	250.000	750.000	
	- MATRAS	4,00 BH	500.000	2.000.000	
	- BAD TENIS MEJA	8,00 SET	500.000	4.000.000	
L	KEGIATAN PRAKTEK KIMIA			10.300.000	

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) KEMENTERIAN AGAMA
UNIT ORG : (04) Ditjen Pendidikan Islam
UNIT KERJA : (575710) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG
ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 5

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			10.300.000	RM
	- alkohol/etanol 90%	10,00 LITER	40.000	400.000	
	- Asam benzoat teknis/100gr	500,00 GRAM	12.000	6.000.000	
	- asam sulfamat/sulfanilic acid analis	500,00 GRAM	7.800	3.900.000	
<i>M</i>	KEGIATAN PRAKTEK BIOLOGI			11.250.000	
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			11.250.000	RM
	- ALAT TEST KIT FORMALIN	5,00 SET	200.000	1.000.000	
	- ALAT TEST KIT BORAKS	5,00 SET	200.000	1.000.000	
	- Reffil Otto Chlorine	10,00 BTL	100.000	1.000.000	
	- Masker karet	10,00 KTK	50.000	500.000	
	- Kotak P3K besar	5,00 BOX	350.000	1.750.000	
	- Alat ukur PH tanah	5,00 BH	100.000	500.000	
	- Alat ukur PH Air	5,00 BH	100.000	500.000	
	- Alat ukur pertumbuhan tanaman	5,00 BH	100.000	500.000	
	- kotak genetika 2 warna/genetic	10,00 BOX	100.000	1.000.000	
	- kotak genetika 5 warna/genetic	10,00 BOX	150.000	1.500.000	
	- Kacamata Safety/googles	40,00 BH	50.000	2.000.000	
<i>N</i>	KEGIATAN PRAKTEK FISIKA			10.400.000	
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			10.400.000	RM
	- Alat difusi gas	10,00 SET	150.000	1.500.000	
	- Alat difusi zat cair	10,00 SET	150.000	1.500.000	
	- Alat konduksi kalor	10,00 BH	100.000	1.000.000	
	- Alat konveksi gas-kotak asap	10,00 BH	100.000	1.000.000	
	- Alat konveksi zat cair	10,00 BH	150.000	1.500.000	
	- Alat muai zat cair (Dilatometer) ex lokal	10,00 BH	200.000	2.000.000	
	- garpu tala	10,00 SET	40.000	400.000	
	- Hambatan tetap 100 ohm	10,00 BH	50.000	500.000	
	- Jangka sorong digital	10,00 UNIT	100.000	1.000.000	
<i>O</i>	KEGIATAN PRAKTEK KESENIAN			24.675.000	
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			24.675.000	RM
	- Rakel kayu kotak 25 cm	36,00 BH	100.000	3.600.000	
	- Rakel kayu 33 cm	36,00 BH	100.000	3.600.000	
	- Rakel kayu 38 cm	36,00 BH	100.000	3.600.000	
	- Bibit warna sablon kuning	925,00 BH	15.000	13.875.000	
<i>P</i>	KEGIATAN PRAKTEK JURUSAN AGAMA			6.000.000	
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			6.000.000	RM
	- Torso	2,00 SET	1.500.000	3.000.000	
	- Pembelian CD Media Pembelajaran	1,00 SET	3.000.000	3.000.000	
<i>Q</i>	KEGIATAN PENYUSUNAN ANGGARAN DANA BOS			7.620.000	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (KPPN.124-TEBING TINGGI)			7.620.000	RM
	- Satuan biaya transportasi darat dari Lubuk Pakam ke Simalungun [2 ORG x 1 KEG x 2 PP]	4,00 OK	370.000	1.480.000	
	- Uang harian perjalanan dinas luar kota (Sumatera Utara) [2 ORG x 4 HR x 1 KEG]	8,00 OH	370.000	2.960.000	
	- Biaya Penginapan Perjalanan Dinas Pejabat Eselon IV/Golongan III (SUMATERA UTARA) [2 ORG x 3 MLM x 1 KEG]	6,00 OH	530.000	3.180.000	SBM
<i>R</i>	PENGEMBANGAN PROFESI GURU			38.742.000	

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
521211	Belanja Bahan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			26.192.000	RM
	- Pulpen [4 LSN x 1 KEG]	4,00 LSN	18.000	72.000	
	- Pembuatan Spanduk [4 METER x 2 BH]	8,00 BH	50.000	400.000	
	- Buku Tulis [5 LSN x 1 KEG]	5,00 LSN	50.000	250.000	
	- Tas Peserta [60 BH x 1 KEG]	60,00 BH	115.000	6.900.000	
	- Penggandaan Formulir dan Materi	2.000,00 LBR	300	600.000	
	- Plash Disk	60,00 BH	95.000	5.700.000	
	- Tanda Kartu Peserta	60,00 BH	3.500	210.000	
	- Pembelian Baju Batik	60,00 BH	150.000	9.000.000	
	- Konsumsi Peserta Kegiatan MGMP/MKKM berupa nasi kotak dan kue kotak/snack ringan	60,00 ORG	45.000	2.700.000	
	- Konsumsi Panitia Kegiatan MGMP/MKKM berupa nasi kotak dan kue kotak/snack ringan	6,00 ORG	45.000	270.000	
	- Konsumsi Narasumber Kegiatan MGMP/MKKM berupa nasi kotak dan kue kotak/snack ringan	2,00 ORG	45.000	90.000	
521213	Belanja Honor Output Kegiatan (KPPN.124-TEBING TINGGI)			2.950.000	RM
	- Honorarium Penanggung Jawab Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	1,00 OK	450.000	450.000	SBM
	- Honorarium Ketua/Wakil ketua Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	1,00 OK	400.000	400.000	SBM
	- Honorarium Sekretaris Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	1,00 OK	300.000	300.000	SBM
	- Honorarium Anggota Panitia Seminar/Rakor/Sosialisasi/Diseminasi/FGD	6,00 OK	300.000	1.800.000	SBM
522151	Belanja Jasa Profesi (KPPN.124-TEBING TINGGI)			9.600.000	RM
	- Honor Narasumber Kegiatan MGMP/MKKM	16,00 JPL	600.000	9.600.000	
	PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA			43.100.000	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran (KPPN.124-TEBING TINGGI)			9.000.000	RM
	- Pengadaan Kursi Meja Siswa	20,00 SET	450.000	9.000.000	
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin (KPPN.124-TEBING TINGGI)			34.100.000	RM
	- Pengadaan Printer untuk Photo	1,00 UNIT	3.100.000	3.100.000	
	- Projector	4,00 UNIT	6.000.000	24.000.000	
	- Laptop	1,00 UNIT	7.000.000	7.000.000	
2133	Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah			1.437.339.000	
2133.004	Guru Non - PNS penerima Tunjangan Insentif [Base Line]	2,00 Guru		6.000.000	
004	Lokasi : KAB. DELISERDANG Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			6.000.000	P
A	Penerima Insentif Guru Non PNS			6.000.000	
511529	Belanja Tunjangan Tenaga Pendidik dan Tenaga Penyuluh Lainnya Non PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			6.000.000	RM
	- Insentif Guru Non PNS Belum Sertifikasi (NUPTK) [2 ORG x 12 BLN]	24,00 OB	250.000	6.000.000	
2133.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	1,00 Layanan		1.431.339.000	
001	Lokasi : KAB. DELISERDANG Gaji dan Tunjangan			1.431.339.000	P

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pembayaran Tunjangan Profesi Guru PNS MA			1.431.339.000	
511152	Belanja Tunjangan Profesi Guru (KPPN.124-TEBING TINGGI)			1.431.339.000	RM
	- Kekurangan Tunjangan Profesi Guru PNS untuk 29 Pegawai Tahun 2019	1,00	BLN	110.105.000	
	- Tunjangan Profesi Guru PNS untuk 29 Pegawai (On-Going)	1,00	THN	1.321.234.000	
2135	Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam			4.405.790.000	
2135.994	Layanan Perkantoran <i>[Base Line]</i>	1,00	Layanan	4.405.790.000	
001	Lokasi : KAB. DELISERDANG Gaji dan Tunjangan			4.255.790.000	P
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan			3.286.478.000	
511111	Belanja Gaji Pokok PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			2.184.997.000	RM
	- Belanja Gaji Pokok PNS	1,00	THN	1.873.071.000	
	- Belanja Gaji Pokok PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	155.963.000	
	- Belanja Gaji Pokok PNS (gaji ke 14)	1,00	BLN	155.963.000	
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			28.000	RM
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS	1,00	THN	25.000	
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	3.000	
511121	Belanja Tunj. Suami/Istri PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			150.967.000	RM
	- Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	1,00	THN	139.365.000	
	- Belanja Tunj. Suami/Istri PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	11.602.000	
511122	Belanja Tunj. Anak PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			54.250.000	RM
	- Belanja Tunj. Anak PNS	1,00	THN	50.080.000	
	- Belanja Tunj. Anak PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	4.170.000	
511123	Belanja Tunj. Struktural PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			9.360.000	RM
	- Belanja Tunj. Struktural PNS	1,00	THN	8.640.000	
	- Belanja Tunj. Struktural PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	720.000	
511124	Belanja Tunj. Fungsional PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			174.876.000	RM
	- Belanja Tunj. Fungsional PNS	1,00	THN	161.424.000	
	- Belanja Tunj. Fungsional PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	13.452.000	
511125	Belanja Tunj. PPh PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			26.249.000	RM
	- Belanja Tunj. PPh PNS	1,00	THN	22.509.000	
	- Belanja Tunj. PPh PNS (gaji ke 13)	1,00	BLN	1.870.000	
	- Belanja Tunj. PPh PNS (gaji ke 14)	1,00	BLN	1.870.000	
511126	Belanja Tunj. Beras PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			115.350.000	RM
	- Belanja Tunj. Beras PNS	1,00	THN	115.350.000	
511129	Belanja Uang Makan PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			565.656.000	RM
	- Uang Makan Golongan II (1 ORG x 26 HARI x 12 BULAN)	1,00	THN	10.920.000	
	- Uang Makan Golongan III (27 ORG x 26 HARI x 12 BULAN)	1,00	THN	311.688.000	
	- Uang Makan Golongan IV (19 ORG x 26 HARI x 12 BULAN)	1,00	THN	243.048.000	
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS (KPPN.124-TEBING TINGGI)			4.745.000	RM

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIT ORG : (04) **DiTjen Pendidikan Islam**
UNIT KERJA : (575710) **MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG**
ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 8

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	- Belanja Tunjangan Umum PNS	1,00 THN	4.380.000	4.380.000	
	- Belanja Tunjangan Umum PNS (gaji ke 13)	1,00 BLN	365.000	365.000	
B	TUNJANGAN KINERJA TATA USAHA			204.956.000	
512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja) (KPPN.124-TEBING TINGGI)			204.956.000	RM
	- Kekurangan Tunjangan Kinerja Tata Usaha Tahun 2019 untuk 4 pegawai	1,00 THN	35.084.000	35.084.000	
	- Tunjangan Kinerja Tata Usaha Tahun 2020 (On Going) untuk 4 pegawai	1,00 THN	169.872.000	169.872.000	
C	TUNJANGAN KINERJA GURU PNS BELUM SERTIFIKASI			764.356.000	
512411	Belanja Pegawai (Tunjangan Khusus/Kegiatan/Kinerja) (KPPN.124-TEBING TINGGI)			764.356.000	RM
	- Tunjangan Kinerja Guru Belum Sertifikasi Tahun 2020 Untuk 13 Pegawai	1,00 THN	476.413.000	476.413.000	
	- Tunjangan Kinerja Guru Belum Sertifikasi Tahun 2019 Untuk 13 Pegawai	1,00 THN	188.471.000	188.471.000	
	- Tunjangan Kinerja Guru Belum Sertifikasi Tahun 2018 Untuk 1 Pegawai	1,00 THN	31.412.000	31.412.000	
	- Tunjangan Kinerja Guru Belum Sertifikasi Tahun 2017 Untuk 1 Pegawai	1,00 THN	31.412.000	31.412.000	
	- Tunjangan Kinerja Guru Belum Sertifikasi Tahun 2016 Untuk 1 Pegawai	1,00 THN	31.412.000	31.412.000	
	- Tunjangan Kinerja Guru Belum Sertifikasi Tahun 2015 Untuk 1 Pegawai	1,00 THN	5.236.000	5.236.000	
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			150.000.000	P
A	OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN KANTOR			60.960.000	
521115	Belanja Honor Operasional Satuan Kerja (KPPN.124-TEBING TINGGI)			60.960.000	RM
	- Honorarium Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran (pagu dana di atas Rp5 miliar s.d. Rp10 miliar) [1 ORG x 12 BLN]	12,00 OB	2.590.000	31.080.000	SBM
	- Honorarium Bendahara Pengeluaran (pagu dana di atas Rp5 miliar s.d. Rp10 miliar) [1 ORG x 12 BLN]	12,00 OB	860.000	10.320.000	SBM
	- Honorarium Pejabat Penguji Tagihan + Penandatanganan Spm (pagu dana di atas Rp5 miliar s.d. Rp10 miliar) [1 ORG x 12 BLN]	12,00 OB	990.000	11.880.000	SBM
	- Honorarium Staf Pengelola (pagu dana di atas Rp5 miliar s.d. Rp10 miliar) [1 ORG x 12 BLN]	12,00 OB	640.000	7.680.000	SBM
B	OPERASIONAL PERKANTORAN SEHARI - HARI			1.940.000	
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi (KPPN.124-TEBING TINGGI)			1.940.000	RM
	- Pembelian Flash Disk	8,00 BH	100.000	800.000	
	- Pembelian Hekter	6,00 BH	25.000	150.000	
	- Pembelian Pelubang Kertas	3,00 BH	50.000	150.000	
	- Pembelian Binder Clip Besar	4,00 KTK	25.000	100.000	
	- Pembelian Binder Clip Kecil	4,00 KTK	15.000	60.000	
	- Pembelian Pulpen	10,00 KTK	68.000	680.000	
C	PERJALANAN DINAS			23.400.000	
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa (KPPN.124-TEBING TINGGI)			23.400.000	RM
	- Transport Kepala, Operator dan Bendahara ke Luar Kabupaten [3 ORG x 6 KEG x 1 THN]	18,00 THN	300.000	5.400.000	
	- Transport Kepala, Operator dan Bendahara ke Medan [3 ORG x 6 KEG x 1 THN]	18,00 THN	300.000	5.400.000	
	- Transport Kepala, Operator dan Bendahara ke Tebing Tinggi [3 ORG x 12 KEG x 1 THN]	36,00 THN	350.000	12.600.000	

RINCIAN KERTAS KERJA SATKER T.A 2020

KEMEN/LEMB : (025) KEMENTERIAN AGAMA
UNIT ORG : (04) Ditjen Pendidikan Islam
UNIT KERJA : (575710) MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG KAB. DELI SERDANG
ALOKASI : Rp. 7.246.129.000

Halaman : 9

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/OUTPUT/SUBOUTPUT/ KOMPONEN/ SUBKOMP/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2020			SD/ CP
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH BIAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	PEMBAYARAN HONOR TENAGA KEPENDIDIKAN			63.700.000	
521111	Belanja Keperluan Perkantoran (KPPN.124-TEBING TINGGI)			63.700.000	RM
	- Honor Pramubakti [2 ORG x 13 BLN]	26,00 THN	1.600.000	41.600.000	
	- Honor Satpam [1 ORG x 13 BLN]	13,00 OB	1.700.000	22.100.000	

Catatan : 1. U = Komponen Utama
 2. P = Komponen Penunjang
 3. * = Blokir

, 27 Agustus 2019

.F.
.F.
.F.